



**UNIVERSITAS INDONESIA**

**PENGARUH PEMENUHAN KEBUTUHAN PERUMAHAN  
DAN KEBIJAKAN PERUMAHAN NEGARA TERHADAP  
KINERJA PERSONEL TNI DI PUSPOMAD JAKARTA**

**TESIS**

**TIGOR ARNALDO  
NPM. 0806449531**

**PROGRAM STUDI KAJIAN STRATEJIK KETAHANAN NASIONAL  
PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS INDONESIA  
JAKARTA  
JUNI 2011**



**UNIVERSITAS INDONESIA**

**PENGARUH PEMENUHAN KEBUTUHAN PERUMAHAN  
DAN KEBIJAKAN PERUMAHAN NEGARA TERHADAP  
KINERJA PERSONEL TNI DI PUSPOMAD JAKARTA**

**TESIS**

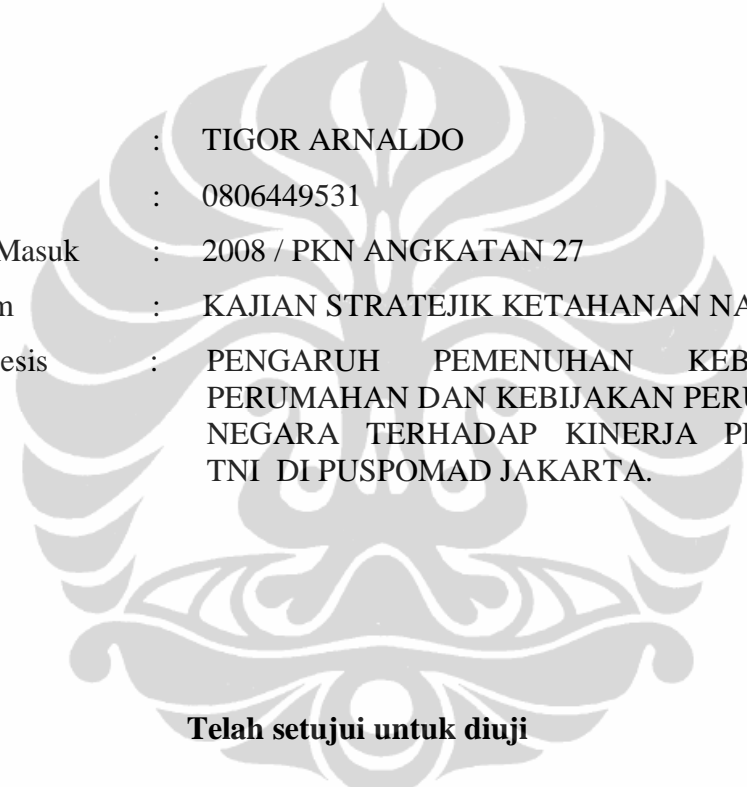
**Diajukan sebagai salah satu syarat  
untuk memperoleh gelar Magister Sains (M.Si)  
pada Program Studi Kajian Strategik Ketahanan Nasional**

**TIGOR ARNALDO  
NPM. 0806449531**

**PROGRAM STUDI KAJIAN STRATEGIK KETAHANAN NASIONAL  
PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS INDONESIA  
JAKARTA  
JUNI 2011**

**UNIVERSITAS INDONESIA  
PROGRAM PASCASARJANA  
KAJIAN STRATEGIK KETAHANAN NASIONAL**

**LEMBAR PERSETUJUAN**



Nama : TIGOR ARNALDO  
NPM : 0806449531  
Tahun Masuk : 2008 / PKN ANGKATAN 27  
Program : KAJIAN STRATEGIK KETAHANAN NASIONAL  
Judul Tesis : PENGARUH PEMENUHAN KEBUTUHAN  
PERUMAHAN DAN KEBIJAKAN PERUMAHAN  
NEGARA TERHADAP KINERJA PERSONEL  
TNI DI PUSPOMAD JAKARTA.

**Telah setuju untuk diuji**

**PEMBIMBING I**

**PEMBIMBING II**

**Laksda (purn) Wahyono SK, Ph.D**

**Bondan Widiawan, S.Kom, M.Si**

**UNIVERSITAS INDONESIA  
PROGRAM PASCASARJANA  
KAJIAN STRATEGIK KETAHANAN NASIONAL**

**LEMBAR PENGESAHAN**

Tesis ini telah dipertahankan di depan **Tim Penguji** Program Studi Kajian Strategik Ketahanan Nasional Program Pascasarjana Universitas Indonesia, pada :

Hari/Tanggal : Jumat, 13 Mei 2011  
Pukul : 14.00 – 16.00 WIB  
Judul Tesis : **PENGARUH PEMENUHAN KEBUTUHAN PERUMAHAN DAN KEBIJAKAN PERUMAHAN NEGARA TERHADAP KINERJA PERSONEL TNI DI PUSPOMAD JAKARTA.**

dan dinyatakan : **LULUS**

Selanjutnya telah dilakukan perbaikan dan koreksi berdasarkan arahan hasil sidang Tim Penguji.

**TIM PENGUJI**

Ketua : Prof.Dr.Tb.Ronny R. Nitibaskara (.....)

Anggota : 1. Prof.Dr.Wan Usman, M.A. (.....)

2. Laksda (Purn) Wahyono SK, Ph.D. (.....)

3. Dr. Amirsyah Sahil, S.E., M.Si. (.....)

4. Bondan Widiawan, S.Kom. M.Si. (.....)

Sekretaris : Dr. Amirsyah Sahil, S.E., M.Si. (.....)

## KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan YME atas berkat dan bimbinganNya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini dengan baik. Tesis ini, dengan judul : ” PENGARUH KEBIJAKAN PERUMAHAN DINAS DAN LOKASI PERUMAHAN DINAS TERHADAP KINERJA PERSONEL TNI (STUDI KASUS DI PUSPOMAD JAKARTA)” dilaksanakan dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan untuk meraih gelar Magister Sains (M.Si) pada Program Studi Kajian Stratejik Ketahanan Nasional Pascasarjana Universitas Indonesia.

Peneliti menyadari bahwa tanpa bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, baik mulai dari masa perkuliahan sampai dengan penyusunan Tesis ini sangatlah sulit bagi Peneliti untuk menyelesaikan Tesis ini. Untuk itu Peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Direktorat Jenderal Kekuatan Pertahanan Departemen Pertahanan RI yang memberi kesempatan dan dukungan biaya dalam melaksanakan pendidikan S2 di Universitas Indonesia.
2. Danpuspomad, Sekretaris Puspomad, Dirbin Diklat Puspomad dan Kalabkrim Puspomad yang telah memberikan ijin dan mendukung kegiatan administrasi untuk mengikuti pendidikan tersebut.
3. Prof. Dr. Tubagus Ronny Rahman Nitibaskara, selaku Ketua Program Studi Kajian Stratejik Ketahanan Nasional Pascasarjana UI.
4. Laksda (Purn) Wahyono SK, Ph.D selaku Pembimbing I yang telah banyak menyediakan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengarahkan Peneliti dalam penyusunan tesis ini.
5. Bondan Widiawan, S.Kom. M.Si selaku Pembimbing II yang telah banyak menyediakan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengarahkan Peneliti dalam penyusunan tesis ini.
6. Dr. Amirsyah Sahil, SE, MSi, selaku Sekretaris Program Studi Kajian Stratejik Ketahanan Nasional Pascasarjana UI yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran dalam mengarahkan Peneliti dalam penyusunan Tesis ini.

7. Seluruh Dosen dan Staf Program Studi Kajian Strategik Ketahanan Nasional Pascasarjana UI atas segala bimbingan, ilmu serta bantuan yang telah banyak diberikan kepada peneliti selama mengikuti perkuliahan.
8. Para responden yang merupakan personel TNI (militer /PNS) yang bertugas di Puspomad (Pusat polisi Militer Angkatan Darat).
9. Kepada Staf di Dirjen Kuathan Kemhan RI dan Set Puspomad yang telah membantu Peneliti dalam memberikan data yang diperlukan oleh Peneliti dalam penyusunan Tesis ini.
10. Istri saya tercinta Vonny Lekatompessy, S.STP beserta Kedua anak saya tersayang Marshal Joy Twelvin dan Jonathan Junio Wirasatya yang senantiasa setia mendoakan dan memotivasi dalam menyelesaikan kuliah.
11. Kedua orang tua Bapak Daryanus dan Ibu Adelina, serta segenap keluarga besar yang telah banyak membantu baik materil maupun moril serta dukungan doa hingga Peneliti dapat menyelesaikan Tesis dan studi.
12. Semua rekan-rekan mahasiswa Program Studi Kajian Strategik Ketahanan Nasional Pascasarjana UI Angkatan 27 yang telah mendukung dan bekerjasama selama mengikuti studi maupun dalam penyusunan Tesis ini.
13. Semua pihak yang tidak dapat kami sebut satu persatu, baik secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan dukungan materil maupun moril sehingga Peneliti dapat menyelesaikan Tesis ini.

Akhirnya Peneliti menyadari bahwa Tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, Peneliti mengharapkan kritik dan saran demi perbaikan Tesis ini dan semoga dapat bermanfaat bagi kita semua. Kiranya Tuhan YME senantiasa melimpahkan berkat dan KaruniaNya kepada kita. Amin.

Jakarta, Mei 2011

Tigor Arnaldo

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS  
(Hasil Karya Perorangan)**

---

---

Sebagai sivitas akademik Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : TIGOR ARNALDO  
NPM : 0806449531  
Program Studi : Pengkajian Ketahanan Nasional  
Fakultas : Kajian Stratejik Ketahanan Nasional  
Pascasarjana Universitas Indonesia  
Jenis Karya : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul :

**PENGARUH PEMENUHAN KEBUTUHAN PERUMAHAN DAN  
KEBIJAKAN PERUMAHAN NEGARA TERHADAP KINERJA  
PERSONEL TNI DI PUSPOMAD JAKARTA**

Beserta perangkat yang ada (bila diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right) ini Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya sendiri.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Jakarta  
Pada tanggal : Mei 2011

**Yang menyatakan**

**( TIGOR ARNALDO)**

## ABSTRAK

Nama : TIGOR ARNALDO  
NPM : 0806449531  
Judul Tesis : Pengaruh Pemenuhan Kebutuhan Perumahan dan Kebijakan Perumahan Negara Terhadap Kinerja Personel TNI Di Puspomad Jakarta.

Pemenuhan kebutuhan dasar manusia, khususnya rumah merupakan suatu kebutuhan yang tidak dapat ditunda-tunda dan harus dipenuhi, hal ini memiliki pengaruh besar terhadap kinerja personel TNI. Permasalahan timbul akibat pemenuhan kebutuhan perumahan yang mengalami beberapa faktor kendala antara lain faktor lahan dan anggaran yang masih belum mengakomodir kebutuhan perumahan bagi personel TNI. Oleh karena itu dengan kebijakan perumahan negara yang dikeluarkan pemerintah diharapkan kebutuhan akan rumah bagi personel TNI dapat terpenuhi dalam rangka mendukung kinerja dan tugas pokok TNI sebagai komponen utama pertahanan. Dihadapkan dengan kondisi ketahanan nasional maka kinerja personel TNI perlu mendapat perhatian dalam mengantisipasi kondisi dinamis domestik maupun internasional. Berdasarkan keadaan tersebut maka pemenuhan kebutuhan perumahan dan kebijakan perumahan negara merupakan faktor penting dalam mendukung kinerja personel TNI dalam melaksanakan fungsinya.

Hasil penelitian menemukan *pertama*, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pengaruh pemenuhan kebutuhan perumahan terhadap kadar kinerja personel TNI yang artinya semakin baik pengaruh pemenuhan kebutuhan perumahan maka akibatnya akan semakin besar kadar terhadap kinerja personel TNI dan sebaliknya semakin tidak baik pengaruh pemenuhan kebutuhan perumahan maka akibatnya akan semakin kecil pula kadar kadar terhadap kinerja personel TNI Karena koefisien determinasi korelasi ( $r^2$ ) = 0,586 maka terdapat 58,6% kadar kinerja Personel TNI disebabkan oleh pengaruh pemenuhan kebutuhan perumahan di Puspomad Jakarta. *Kedua*, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pengaruh kebijakan perumahan negara terhadap kinerja personel TNI. Karena koefisien determinasi korelasinya ( $r^2$ ) = 0,5169 maka terdapat 51,69 % kadar kinerja Personel TNI disebabkan oleh pengaruh kebijakan perumahan negara di Puspomad Jakarta *Ketiga*, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pengaruh pemenuhan kebutuhan perumahan dan kebijakan perumahan negara karena koefisien determinasi korelasinya ( $r^2$ ) = 0,5882 maka terdapat 58,82 % kadar kinerja Personel TNI disebabkan oleh pengaruh pemenuhan kebutuhan perumahan dan kebijakan perumahan negara di Puspomad Jakarta.

Kata kunci : Kebijakan, anggaran, perumahan, kinerja, ketahanan nasional.



## ABSTRACT

Name : Tigor Arnaldo  
NPM : 0806449531  
Thesis Title : Effect of Fulfillment Needs Housing And State Housing Policy And The Performance of TNI personnel in Puspomad Jakarta.

Meeting the basic human needs, especially the home is a necessity that can not be put off and must be met, this has a major influence on the performance of military personnel. Problems arise from the fulfillment of housing needs that have several factors, among others, the factors of land constraints and the budget did not cover the needs of housing for military personnel. Therefore, with the state housing policy issued by the government expected housing needs for military personnel can be met in order to support the performance and fundamental duty of the TNI as a major component of defense. Faced with conditions of national defense, the performance of military personnel have received attention in anticipation of dynamic conditions domestically and internationally. Under these circumstances, the fulfillment of housing needs and the state housing policy is an important factor in supporting the performance of military personnel in carrying out its functions.

The result, first, there is a positive and significant influence between the influence of the housing needs of military personnel performance levels, which means the better the effect of the housing needs of the consequences will be even greater levels of performance of military personnel and vice versa are not good influences growing housing needs of the consequences will be smaller in all levels of concentration on the performance of military personnel because the correlation coefficient of determination ( $r^2$ ) = 0586 then 58.6% there are levels of performance of military personnel due to the influence of housing needs in Puspomad Jakarta. Second, there is a positive and significant influence between state housing policy influence on the performance of military personnel . Because the correlation coefficient of determination ( $r^2$ ) = 0.5169 so there are 51.69% of TNI personnel performance levels due to the influence of state housing policy in Jakarta Puspomad Third, there is a positive and significant influence between the influence of housing needs and housing policy states Because the coefficient of determination correlation ( $r^2$ ) = 0.5882 so there are 58.82% of TNI personnel performance levels due to the influence of housing needs and housing policy in the country Puspomad Jakarta.

Key words : Budget , policy, housing, performance, national defense.

## DAFTAR ISI

Lembaran Judul.....	i
Lembaran Persetujuan Tesis.....	ii
Lembar Pengesahan .....	iii
Kata Pengantar.....	iv
Lemba Pernyataaan Persetujuan Publikasi.....	vi
Abstrak.....	vii
Abstract.....	viii
Daftar Isi .....	ix
Daftar Tabel.....	xii
Daftar Gambar .....	xiv
Daftar Lampiran .....	xv

### BAB I PENDAHULUAN.

1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	8
1.3 Perumusan / Pembatasan Masalah .....	9
1.4 Pertanyaan Penelitian .....	9
1.5 Tujuan Penelitian .....	10
1.6 Manfaat Penelitian .....	10
1.7 Hipotesis Penelitian.....	11
1.8 Sistematika Penulisan.....	12

### BAB II TINJAUAN PUSTAKA.

2.1 Variabel Pemenuhan Kebutuhan Perumahan ( $X_1$ ) .....	13
2.2 Variabel Kebijakan Perumahan Negara ( $X_2$ ).....	21
2.3 Variabel Kinerja Personel TNI (Y) .....	33
2.4 Ketahanan Nasional .....	39
2.5 Hubungan Kinerja Personel TNI dan Ketahanan Nasional .....	43

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1	Jenis Penelitian .....	47
3.2	Tempat dan Waktu Penelitian.....	48
3.3	Populasi/Unit Analisis .....	49
3.4	Teknik Pengambilan Sampel dan Pengumpulan Data .....	50
3.5	Instrumen Penelitian .....	53
3.6	Uji Coba Instrumen Penelitian. ....	57
3.6.1	Uji Validitas .....	57
3.6.2	Uji Realibilitas .....	61
3.7	Teknik Analisis Data.....	62
3.7.1	Uji Normalitas.....	63
3.7.2	Uji Homogenitas.....	63
3.7.3	Uji Linieritas.....	64
3.7.4	Pengujian Hipotesis.....	64
3.8	Hipotesis Statistik .....	68
BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN		
4.1	Pengaruh Pemenuhan Kebutuhan Perumahan dan Kebijakan Perumahan Negara terhadap Kinerja Personel TNI .....	70
4.1.1	Uji Normalitas .....	70
4.1.2	Uji Homogenitas .....	73
4.1.3	Uji Linieritas .....	75
4.1.4	Pengujian Hipotesis .....	77
4.2	Hubungan Pengaruh Pemenuhan Kebutuhan Perumahan dan Kebijakan Perumahan Negara Terhadap Kinerja Personel TNI dengan Ketahanan Nasional. ....	100
BAB V PENUTUP		
5.1	Kesimpulan .....	105
5.2	Saran-saran .....	108
DAFTAR PUSTAKA .....		110
LAMPIRAN – LAMPIRAN		

## DAFTAR TABEL

1.	Tabel 1.1. Data Rumah Negara Kemhan RI dan TNI .....	3
2.	Tabel 1.2. Data Pelanggaran Disiplin Personel TNI .....	5
3.	Tabel 1.3. Data Jumlah Penghuni Rumah Negara di Puspomad .....	7
4.	Tabel 3.1. Data Jumlah Personel Puspomad .....	49
5.	Tabel 3.2. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Variabel Pemenuhan Kebutuhan Perumahan ( $X_1$ ) .....	54
6.	Tabel 3.3. Kisi – Kisi Instrumen Penelitian Variabel Kebijakan Perumahan Negara ( $X_2$ ) .....	56
7.	Tabel 3.4. Kisi – Kisi Instrumen Penelitian Variabel Kinerja Personel TNI (Y) .....	57
8.	Tabel 3.5. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Variabel Pemenuhan Kebutuhan Perumahan ( $X_1$ ) Setelah Ujicoba .....	59
9.	Tabel 3.6. Kisi – Kisi Instrumen Variabel Kebijakan Perumahan Negara Setelah ( $X_2$ ) Setelah Ujicoba .....	60
10.	Tabel 3.7. Kisi – Kisi Instrumen Penelitian Variabel Kinerja Personel TNI (Y) Setelah Uji Coba .....	61
11.	Tabel 3.8. Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi .....	67
12.	Tabel 4.1. One- Sample Kolmogorov – Smirnov Test Pemenuhan Kebutuhan Perumahan .....	71
13.	Tabel 4.2. One- Sample Kolmogorov – Smirnov Test Kebijakan Perumahan Negara .....	71
14.	Tabel 4.3. One- Sample Kolmogorov – Smirnov Test Kinerja Personel TNI .....	72
15.	Tabel 4.4. Test of Homogeneity of Variances Pemenuhan Kebutuhan Perumahan .....	73
16.	Tabel 4.5. Test of Homogeneity of Variances Kebijakan Perumahan Negara .....	74
17.	Tabel 4.6. Test of Homogeneity of Variances Kinerja Personel TNI.	75
18.	Tabel 4.7. Uji Linieritas Variabel Pemenuhan Kebutuhan Perumahan ( $X_1$ ) Terhadap Variabel Kinerja Personel TNI (Y) .....	76
19.	Tabel 4.8. Uji Linieritas Variabel Kebijakan Perumahan Negara Terhadap Variabel Kinerja Personel TNI (Y) .....	77

20.	Tabel 4.9. Deskripsi Data Statistik .....	78
21.	Tabel 4.10. Korelasi antara Variabel Pemenuhan Kebutuhan Perumahan (X <sub>1</sub> ) Terhadap Variabel Kinerja Personel TNI (Y).....	79
22.	Tabel 4.11. Korelasi antara Variabel Kebijakan Perumahan Negara Setelah (X <sub>2</sub> ) Terhadap Variabel Kinerja Personel TNI (Y) ..	81
23.	Tabel 4.12. Koefisien Regresi Linier Variabel Pemenuhan Kebutuhan Perumahan (X <sub>1</sub> ) Terhadap Variabel Kinerja Personel TNI (Y) .....	84
24.	Tabel 4.13. Uji Signifikansi dan Linieritas Regresi $Y' = 5.410 + 0.869 X_1$ .....	87
25.	Tabel 4.14. Koefisien Regresi Linier Variabel Kebijakan perumahan Negara Setelah(X <sub>2</sub> ) Terhadap Variabel Kinerja Personel TNI (Y) .....	89
26.	Tabel 4.15. Uji Signifikansi dan Linieritas Regresi $Y' = 20.565 + 0.666 X_2$ .....	91
27.	Tabel 4.16. Koefisien Regresi Linier Berganda Pengaruh Pemenuhan Kebutuhan Perumahan (X <sub>1</sub> ) dan Kebijakan Perumahan Negara (X <sub>2</sub> ) Terhadap Kinerja Personel TNI (Y) .....	93
28.	Tabel 4. 17. Uji Heterosketisitas - Uji Rank Spearman .....	96
29.	Tabel 4.18. Jumlah dan Prosentase Jawaban Skor Tertinggi dan Terendah Pada Setiap Variabel Penelitian .....	97

## DAFTAR GAMBAR

1.	Gambar 3.1	Model Konstelasi Variabel Bebas ( $X_1, X_2$ ) dengan Variabel Terikat (Y) .....	47
2.	Gambar 4.1	Daerah Penerimaan $H_0$ Variabel Pemenuhan Kebutuhan Perumahan ( $X_1$ ) terhadap Variabel Kinerja Personel TNI (Y) .....	80
3.	Gambar 4.2	Daerah Penerimaan $H_0$ Variabel Kebijakan Perumahan Negara ( $X_2$ ) terhadap Variabel Kinerja Personel TNI (Y) .....	83
4.	Gambar 4.3	Garis Regresi Skor Variabel Pemenuhan Kebutuhan Perumahan ( $X_1$ ) Terhadap Kinerja Personel TNI (Y) .....	86
5.	Gambar 4.4	Linieritas Garis Regresi $Y' = 5.410 + 0.869 X_1$ .....	87
6.	Gambar 4.5	Garis Regresi Skor Variabel Kebijakan Perumahan Negara Setelah ( $X_2$ ) Terhadap Variabel Kinerja Personel TNI (Y) .....	90
7.	Gambar 4.6	Linieritas Garis Regresi $Y' = 20.565 + 0.666 X_2$ .....	92

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 Data Responden Kuesioner
2. Lampiran 2 Kuesioner Penelitian
3. Lampiran 3 Data Entry Kuesioner
4. Lampiran 4 Perhitungan Validitas Butir Penelitian Variabel Pemenuhan Kebutuhan Perumahan
5. Lampiran 5 Perhitungan Validitas Butir Penelitian Variabel Kebijakan Perumahan Negara
6. Lampiran 6 Perhitungan Validitas Butir Penelitian Variabel Kinerja Personel TNI
7. Lampiran 7 Perhitungan Realibilitas Butir Penelitian Variabel Pemenuhan Kebutuhan Perumahan
8. Lampiran 8 Perhitungan Realibilitas Butir Penelitian Variabel Kebijakan Perumahan Negara
9. Lampiran 9 Perhitungan Realibilitas Butir Penelitian Variabel Kinerja Personel TNI
10. Lampiran 10 Print Out Hasil Uji Validitas Variabel
11. Lampiran 11 Print Out Hasil Uji Realibilitas Variabel
12. Lampiran 12 Print Out Hasil Uji Normalitas Variabel
13. Lampiran 13 Perhitungan Deskripsi Data Statistik Variabel Pemenuhan Kebutuhan Perumahan
14. Lampiran 14 Perhitungan Deskripsi Data Statistik Variabel Kebijakan Perumahan Negara
15. Lampiran 15 Perhitungan Deskripsi Data Statistik Variabel Kinerja Personel TNI
16. Lampiran 16 Print Out Uji Normalitas
17. Lampiran 17 Perhitungan Korelasi Butir Penelitian Variabel Pemenuhan Kebutuhan Perumahan
18. Lampiran 18 Perhitungan Korelasi Butir Penelitian Variabel Kebijakan perumahan Negara
19. Lampiran 19 Perhitungan Korelasi Butir Penelitian Variabel Kinerja Personel TNI
20. Lampiran 20 Print out Uji Autokorelasi Pengaruh Pemenuhan Kebutuhan Perumahan dan Kebijakan perumahan Negara Terhadap Kinerja Personel TNI
21. Lampiran 21 Tabel Nilai-Nilai Distribusi F.
22. Lampiran 22 Tabel Nilai-Nilai r Product Moment Distribusi F
23. Lampiran 23 Tabel Nilai-Nilai Distribusi t.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia sebagai sebuah negara yang sedang membangun tidak dapat mengelak dari persoalan-persoalan yang berhubungan dengan kesejahteraan (prosperity) dan keamanan (security) baik secara mikro (individu, keluarga dan masyarakat) maupun makro (pemerintah, bangsa dan negara) termasuk personel TNI dan keluarga didalamnya<sup>1</sup>. Kebutuhan akan sandang, pangan, papan/pemukiman, lapangan pekerjaan, kesehatan dan pendidikan sangat mendasar dan melekat pada manusia sesuai Teori Hierarki Kebutuhan 'Abraham Maslow', manusia mempunyai lima kebutuhan yang membentuk tingkatan-tingkatan atau disebut juga hirarki dari yang paling penting hingga yang tidak penting dan dari yang mudah hingga yang sulit untuk dicapai atau didapat. Motivasi manusia sangat dipengaruhi oleh kebutuhan mendasar yang perlu dipenuhi dari mulai kebutuhan yang paling penting dahulu kemudian meningkat ke yang tidak terlalu penting. Kebutuhan akan rumah /papan adalah kelompok tingkat kebutuhan pokok paling dasar yang harus dipenuhi sebelum melangkah kepada kebutuhan selanjutnya<sup>2</sup>.

Berbagai permasalahan dalam negeri yang muncul dewasa ini cukup menarik perhatian salah satunya adalah masalah perumahan dinas TNI. Hal ini dapat disebabkan oleh banyak faktor antara lain faktor sejarah, faktor hukum, faktor sosial, faktor ekonomi maupun faktor kebijakan (policy) dalam organisasi TNI itu sendiri. Hal ini jika dibiarkan akan berdampak terhadap pelaksanaan tugas/kinerja personel TNI baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung berakibat terhadap personel TNI dalam menjalankan tugas pokoknya untuk menjaga kedaulatan NKRI dan secara tidak langsung akan berpengaruh kepada ketahanan nasional khususnya aspek pertahanan Negara, mengingat TNI

---

<sup>1</sup> Wahyono, SK, P.hd, 2009, *Diktat Kuliah Keamanan Nasional dan Manajemen Pertahanan*, Jakarta, PPs PKN UI.

<sup>2</sup> Frank G. Goble, 1994, *Mazhab Ketiga Psikologi Humanistik Abraham Maslow*, Penerjemah Drs. A. Supratiknya, Yogyakarta: Kanisius, h.56.



sebagai komponen utama pertahanan berdasarkan pasal 7 ayat 2 UU RI Nomor 3 tahun 2002 tentang Pertahanan Negara<sup>3</sup>.

Demikian halnya dengan kehidupan prajurit TNI yang disatu sisi memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai instrumen negara dalam mengamankan wilayah kedaulatan NKRI (Negara Kesatuan Republik Indonesia) sesuai dengan tugas pokoknya<sup>4</sup>, namun disisi lain berhadapan dengan tuntutan kebutuhan hidup (keluarga) sebagai bagian dari kehidupan personel TNI. Kondisi idealnya setiap personel TNI tidak perlu lagi memikirkan tempat tinggal keluarganya selama menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, akan tetapi yang terjadi sesuai dengan fakta di lapangan bahwa hampir 60 % personel TNI aktif tidak mendapatkan tempat tinggal dinas bahkan ada sebagian personel TNI yang tidak punya rumah dinas tersebut harus tinggal di kantor.<sup>5</sup> Kebutuhan akan tempat tinggal tersebut dipenuhi secara perorangan dengan menyisihkan gaji atau pendapatan tiap bulannya untuk mengontrak selain untuk kebutuhan pokok lainnya (seperti sandang, pangan, sekolah anak, kesehatan dan sebagainya).

Pembangunan perumahan/pemukiman sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang sejahtera dan adil, oleh karena hunian merupakan salah satu kebutuhan pokok masyarakat yang harus diperhatikan oleh pemerintah. Di kota-kota kecil pemenuhan kebutuhan perumahan tersebut tidak mengalami masalah yang berarti, namun untuk kota-kota besar masalah perumahan merupakan masalah kompleks yang harus segera diselesaikan. Di kota besar, lokasi perumahan dan transportasi sangat menentukan hidup sejahtera seseorang, bila seseorang bekerja di kota sementara rumahnya berjarak puluhan kilometer, maka dia harus pergi pukul 04.00 atau pukul 05.00 pagi kemudian tiba di kantor pukul 08.00 pagi dan penuh keringat. Melihat hal tersebut sudah barang tentu berpengaruh terhadap efektivitas kerja, ongkos transportasi, kemacetan lalu lintas dan lain-lain. Mereka yang terpaksa mengontrak di lokasi yang jauh sering pula terlambat bekerja. Terkait dengan efektifitas kerja maka kinerja personel TNI

---

<sup>3</sup> Undang-Undang RI Nomor 3 tahun 2002.

<sup>4</sup> Undang-Undang RI Nomor 34 tahun 2004.

<sup>5</sup> <http://www.Kompas.Com>, Jakarta, Kadispenad.

yang berdinasi di wilayah perkotaan juga mengalami persoalan serupa seperti tersebut diatas.

Berdasarkan data Kemhan RI (Kementerian Pertahanan Republik Indonesia) menunjukkan bahwa Kemhan RI dan Tentara Nasional Indonesia (TNI) memiliki 357.874 rumah negara, namun yang tersedia baru 198.170 unit. Artinya, masih kurang 159.704 unit atau 44,63 persen. Dari 198.170 unit tersebut, sebanyak 39.509 unit atau 19,92 persen masih dihuni oleh purnawirawan TNI, seperti yang tampak pada tabel berikut.<sup>6</sup>

**Tabel 1.1**  
**Data Rumah Negara Kemhan RI Dan TNI**

NO	UNIT	JUMLAH RUMAH NEGARA							
		SAAT INI (UNIT)	PENGHUNI AKTIF		PENGHUNI PURN/WR		IDEAL (UNIT)	KURANG	
			UNIT	%	UNIT	%		UNIT	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	KEMHAN	342	219	64,03	123	35,97	4988	4646	93,14
2	MABES TNI	2096	831	39,60	1265	60,40	11875	9779	82,35
3	TNI AD	160051	128355	80,20	31696	19,80	259953	99902	38,43
4	TNI AL	18872	13579	71,95	5293	28,05	56960	38088	66,87
5	TNI AU	16809	15677	93,27	1132	6,73	24098	7289	30,28
JUMLAH		198170	158661	80,06	39509	19,92	357874	159704	44,63

Kekurangan rumah dinas tersebut banyak terdapat pada instansi dan satuan Banmin (Bantuan Administrasi)/ Banpur (Bantuan Tempur) dan Satker (Satuan Kerja) terutama pada level Komando Atas (kantor-kantor pusat). Terhadap rumah negara yang dihuni purnawirawan, TNI memberi kebijakan dengan menerbitkan surat izin penghunian (SIP) bagi istri purnawirawan. SIP tersebut harus diperbarui setiap tiga tahun sekali. Kewajiban penghuni harus membayar Pajak Bumi dan

<sup>6</sup> *Paparan Menhan Dalam Sidang Kabinet Terbatas*, tanggal 4 Nopember 2010, Dirjen Kuathan Kemhan RI.

Bangunan, air, dan listrik namun bukan berarti rumah dinas menjadi milik pribadi, setelah istri meninggal, rumah harus dikembalikan kepada negara.

Melihat data yang ada tersebut terlihat bahwa kesejahteraan personel TNI masih memprihatinkan, fasilitas rumah dinas yang diperuntukkan bagi personel TNI aktif ternyata jumlahnya masih belum memadai dan sebanding dengan jumlah personel TNI yang ada. Akibat dari kurangnya jumlah fasilitas rumah dinas tersebut diperkirakan dapat berimplikasi pada moral dan kesiapsiagaan personel TNI sebagai alat pertahanan negara. Lebih jauh persoalan tersebut juga berdampak pada kinerja personel TNI yang dituntut selalu siap setiap saat dalam melaksanakan tugas pokoknya.

Pemecahan masalah perumahan layak huni yang dihadapi TNI dalam rangka mewujudkan peningkatan kesejahteraan personelnnya menghadapi beberapa faktor kendala diantaranya adalah faktor keterbatasan budget (anggaran) yang dimiliki TNI dalam setiap tahun. Sebagai contoh dalam anggaran TNI dalam APBN 2010 sebesar Rp 46 triliun masih terbagi ke dalam lima pos, yakni Departemen Pertahanan, Mabes TNI, TNI Angkatan Darat, TNI Angkatan Laut, dan Angkatan Udara. Anggaran Belanja Negara bidang pertahanan tersebut lebih diprioritaskan pada pos pemeliharaan alat utama sistem persenjataan (alutsista) sehingga anggaran yang dialokasikan untuk pembangunan tempat tinggal yang layak bagi para prajurit TNI setiap tahun sangat minim.<sup>7</sup>

Penyediaan rumah dinas atau rumah layak itu sendiri bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan prajurit agar kesiapan dan pembinaannya lebih baik, sekaligus mengurangi beban psikologis yang ada. Secara khusus TNI AD masih belum mengubah aturan tentang peruntukan rumah dinas. Kebijakan rumah dinas dari awal tidak berubah yaitu diperuntukkan untuk personel aktif tetapi tetap ada kebijakan tertentu terutama bagi purnawirawan yang belum memiliki rumah. Kebijakan yang dimaksud adalah memberikan kesempatan menempati rumah dinas sampai purnawirawan bersangkutan mempunyai rumah. Sedangkan bagi

---

<sup>7</sup> Ibid

purnawirawan yang sudah memiliki rumah selanjutnya diwajibkan meninggalkan rumah dinas<sup>8</sup>.

Khususnya bagi personel TNI AD (militer dan PNS) yang masih aktif, rumah dinas bukan hanya sekedar tempat tinggal, tetapi pada dasarnya adalah untuk meningkatkan kesiapsiagaan. Maksudnya adalah dengan menempati rumah dinas yang letaknya relatif tersentralisasi, maka sewaktu-waktu personel tersebut dapat dengan mudah untuk dikumpulkan dan digerakkan (dimobilisasi) untuk kepentingan tugas. Sedangkan untuk personel TNI AD yang tidak menempati rumah dinas/negara harus dapat menyisihkan sebagian pendapatan/gaji yang diterimanya setiap bulan untuk mengontrak rumah sehingga menambah beban moril dan mengganggu kinerja personel TNI AD tersebut.

Sejumlah masalah pelanggaran disiplin juga kerap kali terjadi oleh beberapa oknum personel TNI AD seperti desersi, insubordinasi, perkelahian, asusila, pelanggaran lalu lintas dan sebagainya yang diduga muncul akibat masalah perumahan dan mempengaruhi tingkat disiplin sekaligus kinerja personel TNI AD. Kondisi yang demikian tidak menutup kemungkinan berdampak negatif terhadap pelaksanaan tugas pokok TNI. Dalam penelitian ini bahwa pelanggaran disiplin di lingkungan TNI AD saja dalam 3 tahun jumlahnya relatif besar seperti tercantum pada tabel berikut :<sup>9</sup>

**Tabel 1.2.**

**Data Pelanggaran Disiplin Personel TNI AD T.A. 2008 - 2010**

NO	PANGKAT	JUMLAH PELANGGARAN		
		2008	2009	2010
1	2	3	4	5
1	PERWIRA	102	78	46
2	BINTARA	731	759	483

<sup>8</sup> Ibid

<sup>9</sup> Dirbinhartib Puspomad, *Data Pelanggaran Disiplin Personel TNI AD T.A. 2008-2010*.

3	TAMTAMA	973	846	567
4	PNS	72	49	26
JUMLAH		1878	1732	1122

Pusat Polisi Militer Angkatan Darat adalah Kotama Operasi Mabes TNI yang mengemban tugas pembinaan penyelenggaraan fungsi kepolisian militer dilingkungan TNI/TNI AD. Dalam melaksanakan tugas pokoknya Polisi Militer TNI AD bersama Polisi Militer angkatan lainnya berperan sebagai pembantu pimpinan TNI dalam menegakkan hukum, disiplin dan tata tertib di lingkungan dan bagi kepentingan TNI. Tugas Pokok polisi Militer Angkatan Darat berdasarkan Keputusan Kepala Staf Angkatan darat Nomor : Kep /49/XII/2006 tanggal 29 Desember 2006 tentang organisasi dan tugas Puspomad sebagai penyelenggara pemeliharaan, penegak disiplin, hukum dan tata tertib di lingkungan dan bagi kepentingan TNI AD.

Dalam melaksanakan tugas pokoknya tersebut Polisi Militer Angkatan Darat memiliki 8 fungsi, yaitu :

- 1) Penyelidikan kriminal dan pengamanan fisik.
- 2) Penegakkan hukum.
- 3) Penegakkan disiplin dan tata tertib militer.
- 4) Penyidikan.
- 5) Pengurusan tahanan dan tuna tertib militer.
- 6) Pengurusan tahanan keadaan bahaya/operasi militer, tawanan perang dan interniran perang.
- 7) Pengawasan protokoler kenegaraan.
- 8) Pengendalian lalu lintas militer dan penyelenggaraan SIM TNI.

Puspomad (Pusat Polisi Militer Angkatan Darat ) adalah salah satu Badan Pelaksana Pusat (Balakpus) TNI AD yang berkedudukan di ibu kota negara memiliki jumlah personel mencapai 895 personel baik militer maupun PNS

(Pegawai Negeri Sipil) dan memiliki perumahan yang cukup serta layak dalam menunjang pekerjaannya sehari-hari. Adapun data jumlah penghuni perumahan negara yang tersedia bagi personel TNI khususnya di Puspomad dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :<sup>10</sup>

**Tabel 1.3.**

**Data Jumlah Penghuni Rumah Negara Puspomad T.A. 2010**

NO	RUMAH NEGARA	JUMLAH RUMAH NEGARA				
		SAAT INI (UNIT)	PENGHUNI AKTIF		PENGHUNI PURN/WR	
			UNIT	%	UNIT	%
1	2	3	4	5	6	7
1	CEGER- JAKTIM	55	27	49,09	28	50,91
2	DAYEUH-BOGOR	139	139	100	-	-
3	MESS KWITANG -JAKPUS	8	3	37,5	5	62,5
4	CIMANGGIS-DEPOK	40	10	25	30	75
5	YON POMAD-JONGGOL	639	639	100	-	-
JUMLAH		881	818	92,84	63	7,16

Melihat data seperti yang sudah ditampilkan maka perlu kiranya diadakan suatu penelitian tentang bagaimana pengaruh pemenuhan kebutuhan perumahan dikaitkan dengan kebijakan yang ada terhadap kinerja personel TNI khususnya di Puspomad. Dengan meninjau beberapa persoalan tersebut diharapkan pemilihan objek penelitian personel TNI di Pusat Polisi Militer Angkatan Darat (Puspomad) Jakarta dapat dijadikan representasi dalam memberikan gambaran dan penjelasan tentang kebijakan perumahan negara/dinas TNI khususnya di Puspomad berikut pengaruhnya terhadap kinerja personel TNI dalam melaksanakan tugasnya secara optimal.

<sup>10</sup> Baglog Ses Puspomad, *Data Perumahan Puspomad TA. 2010*

## 1.2 Identifikasi Masalah

Mengacu kepada latar belakang diatas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi yaitu :

- a. Kebutuhan perumahan/papan adalah kebutuhan pokok yang mendasar bagi setiap individu termasuk personel TNI dan mutlak dipenuhi untuk kelangsungan hidupnya sekaligus meningkatkan kehidupannya. Lahan dan anggaran yang terbatas dan tidak berimbang menimbulkan persoalan dalam pemenuhan perumahan bagi setiap individu khususnya di kota besar.
- b. Pemenuhan kebutuhan akan perumahan untuk personel TNI penting untuk mendukung kinerjanya. Belum terpenuhinya kebutuhan dasar mengakibatkan pelaksanaan tugas belum dapat dilaksanakan secara efektif dan optimal.
- c. Fasilitas rumah dinas atau rumah negara di lingkungan TNI jumlahnya tidak memadai sehingga masih banyak personel yang belum tertampung dalam perumahan dinas hal ini disebabkan karena sebagian pensiunan masih menempati rumah dinas yang sebenarnya diperuntukkan bagi anggota TNI aktif.
- d. Tingginya kebutuhan perumahan dinas bagi anggota TNI aktif dan minimnya fasilitas perumahan yang dapat disiapkan oleh negara menyebabkan para anggota TNI aktif mengatasinya dengan cara mengontrak rumah. Hal tersebut berpotensi mendorong sebagian oknum personel TNI aktif melakukan tindak pelanggaran disiplin dan pidana untuk mengatasi kebutuhan perumahan tersebut.
- e. Dengan Keterbatasan dukungan anggaran pertahanan untuk kesejahteraan personel TNI termasuk didalamnya adalah perumahan maka sudah selayaknya masalah perumahan dinas dapat dipenuhi dengan kebijakan yang memadai sehingga personel TNI dapat bekerja optimal dan pada waktunya kelak pensiun sudah tidak lagi mengalami kesulitan terkait kebutuhan dasar yaitu perumahan.
- f. Dengan keterbatasan lahan dan dukungan anggaran, Personel TNI tetap harus melaksanakan tugas pokoknya untuk menjaga kedaulatan

NKRI, perbatasan wilayah dan situasi keamanan nasional dari ancaman yang sewaktu-waktu datang tanpa diketahui serta selalu siap melaksanakan tugas negara yang membutuhkan kecepatan dan mobilitas yang tinggi.

### **1.3 Perumusan / Pembatasan Masalah**

Penelitian ini akan dibatasi pada kondisi pemenuhan kebutuhan perumahan bagi anggota TNI aktif khususnya di wilayah perkotaan dan pengaruh kebijakan rumah negara dilingkungan Kemhan RI sesuai dengan Permenhan RI Nomor 30 tahun 2009 tgl 31 Desember 2009, dihadapkan kepada kinerja personel TNI dengan mengambil lokasi penelitian di Pusat Polisi Militer Angkatan Darat (Puspomad) Jakarta. Pemilihan tempat penelitian tersebut dengan mempertimbangkan aspek lokasi markas tempat bekerja personel TNI dengan lokasi perumahan dinas/negara yang tersebar di beberapa tempat di wilayah kota Jakarta maupun di luar kota yaitu Bogor dan Depok.

### **1.4 Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti membuat beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

- a. Bagaimana pengaruh pemenuhan kebutuhan perumahan dapat mempengaruhi kinerja personel TNI khususnya di Puspomad.
- b. Bagaimana pengaruh kebijakan perumahan negara dapat mempengaruhi kinerja personel TNI khususnya di Puspomad.
- c. Bagaimana pengaruh pemenuhan kebutuhan perumahan dan kebijakan perumahan negara dapat mempengaruhi kinerja personel TNI khususnya di Puspomad.
- d. Bagaimana pengaruh pemenuhan kebutuhan perumahan dan kebijakan perumahan negara dapat mempengaruhi kinerja personel TNI khususnya di Puspomad serta implikasi terhadap ketahanan nasional.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Terkait dengan masalah yang telah dikemukakan pada latar belakang diatas maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut :



- a. Mengetahui pengaruh pemenuhan kebutuhan perumahan dapat mempengaruhi kinerja personel TNI khususnya di Puspomad.
- b. Mengetahui pengaruh kebijakan perumahan negara dapat mempengaruhi kinerja personel TNI khususnya di Puspomad.
- c. Mengetahui pengaruh pemenuhan kebutuhan perumahan dan kebijakan perumahan negara dapat mempengaruhi kinerja personel TNI khususnya di Puspomad.
- d. Mengetahui pengaruh pemenuhan kebutuhan perumahan dan kebijakan perumahan negara dapat mempengaruhi kinerja personel TNI khususnya di Puspomad serta implikasinya terhadap ketahanan nasional.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari hasil penelitian yang diperoleh antara lain mempunyai beberapa manfaat yaitu :

- a. Memberikan masukan (input ) kepada instansi yang terkait seperti Kemhan RI dan Mabes TNI maupun pemerintah tentang pemenuhan kebutuhan perumahan dapat mempengaruhi kinerja personel TNI.
- b. Memberikan masukan (input ) kepada instansi yang terkait seperti Kemhan RI dan Mabes TNI maupun pemerintah tentang kebijakan perumahan negara dapat mempengaruhi kinerja personel TNI.
- c. Memberikan masukan (input ) kepada instansi yang terkait seperti Kemhan RI dan Mabes TNI maupun pemerintah tentang pemenuhan kebutuhan perumahan dan kebijakan perumahan negara secara bersamaan dapat mempengaruhi kinerja personel TNI di Puspomad Jakarta.
- d. Secara teoritis bermanfaat bagi para peneliti dan kalangan akademis untuk menambah pengetahuan dan memahami masalah-masalah yang timbul dan fenomena-fenomena baru yang muncul dalam konteks pemenuhan kebutuhan perumahan dan kebijakan perumahan negara dapat mempengaruhi kinerja personel TNI khususnya di Puspomad Jakarta. Secara praktis akan bermanfaat bagi personel dan organisasi TNI dalam meningkatkan kesejahteraan serta kinerjanya.

## **1.7 Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan pada uraian teoritis pada bab berikutnya dirumuskan empat hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Ada pengaruh antara pemenuhan kebutuhan perumahan negara terhadap kinerja personel TNI khususnya di Puspomad.
- b. Ada pengaruh antara kebijakan perumahan negara terhadap kinerja personel TNI khususnya di Puspomad.
- c. Ada pengaruh antara pemenuhan kebutuhan perumahan dan kebijakan perumahan negara terhadap kinerja personel TNI khususnya di Puspomad.
- d. Ada pengaruh antara pemenuhan kebutuhan perumahan dan kebijakan perumahan negara terhadap kinerja personel TNI khususnya di Puspomad dengan Ketahanan Nasional.

## **1.8 Sistematika Penulisan**

Untuk menunjukkan rangkaian kegiatan yang sistematis maka tulisan ini akan dibagi dalam lima bab, dimana bab-bab tersebut merupakan kesatuan yang utuh dan meliputi :

**BAB I :** Pendahuluan, menguraikan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan/pembatasan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian dan sistematika penulisan.

**BAB II :** Tinjauan Pustaka, menguraikan berbagai teori antara lain yang dimaksud dengan kebutuhan perumahan, kebijakan perumahan negara, kinerja personel TNI, ketahanan nasional dan hubungan kinerja personel TNI dengan Ketahanan Nasional.

**BAB III :** Metodologi Penelitian, menguraikan tentang : Jenis Penelitian, Tempat dan waktu penelitian, Populasi dan sampel, Unit Analisis, Teknik

Pengambilan Sampel dan pengumpulan data, Definisi Konseptual dan Definisi Operasional dan Teknik Analisis data.

BAB IV : Analisis Hasil Penelitian, berisi analisis tentang kontribusi masing-masing variabel penelitian terhadap variabel pengaruh, serta analisa dan gabungan variabel terhadap variabel pengaruh.

BAB V : Penutup ; Kesimpulan dan Saran, menguraikan kesimpulan terhadap hasil penelitian dan saran-saran yang dianggap berguna bagi stake holder dalam menyikapi dan merespon penelitian tersebut.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Variabel Pemenuhan Kebutuhan Perumahan ( $X_1$ ).**

Kajian ini sangat erat kaitannya dengan masalah kesejahteraan. Kesejahteraan yang dimaksud adalah apabila seseorang telah memenuhi kebutuhan hidup lahir maupun bathin yang paling hakiki (kebutuhan fisik dan kebutuhan psikis). Kebutuhan fisik adalah kebutuhan akan pangan (makanan), sandang (pakaian) dan papan (perumahan). Sedangkan kebutuhan yang bersifat psikis adalah kebutuhan biologis (seks), kebutuhan rasa aman, rasa gembira, rasa ketenangan dan sebagainya. Secara sederhana seseorang dapat dikatakan hidup sejahtera apabila telah terpenuhi kebutuhan dasar/pokok/primernya. Terkait dengan masalah Rumah Negara dalam kajian ini, pemenuhan kebutuhan akan rumah merupakan salah satu unsur dari kebutuhan dasar manusia yang harus dipenuhi. Apabila hal tersebut tidak dapat terpenuhi maka akan menimbulkan perasaan kurang tentram, frustrasi atau stress. Jadi kesejahteraan sarana dan prasarana dapat dipahami sebagai kondisi puas secara lahir maupun bathin.

Dalam konteks perumahan, manusia memerlukan perumahan sebagai tempat untuk berlindung dan berteduh, namun rumah juga diperlukan sebagai rasa aman bagi penghuninya dari gangguan yang tidak diinginkan. Rumah dapat dijadikan salah satu indikator kesejahteraan bagi pemilikinya. Fasilitas perumahan yang dimiliki seseorang semakin baik dan layak, dapat diasumsikan bahwa keluarga tersebut sejahtera/terpuaskan kebutuhannya. Demikian halnya Kemhan RI dan Mabes TNI dalam menyediakan rumah, merupakan salah satu bentuk kesejahteraan bagi personel TNI (militer maupun PNS). Tersedianya perumahan sebagai tempat tinggal yang baik dan layak sangat penting serta berpengaruh positif terhadap motivasi kerja, pelaksanaan tugas dan tanggung jawab pegawai/personel TNI. Dengan adanya motivasi kerja yang tinggi maka pegawai tersebut akan menghasilkan kinerja yang optimal sehingga dapat mendukung keberhasilan tugas pokok dan fungsi organisasi.

Menurut Abraham Maslow dalam “Teori Hierarki Kebutuhan “ manusia mempunyai lima kebutuhan yang membentuk tingkatan-tingkatan atau disebut juga hierarki dari yang paling penting hingga yang tidak penting dan dari yang mudah hingga yang sulit untuk dicapai atau didapat. Motivasi manusia sangat dipengaruhi oleh kebutuhan mendasar yang perlu dipenuhi. Pemenuhan kebutuhan menurut Maslow harus memenuhi kebutuhan yang paling penting dahulu kemudian meningkat ke yang tidak terlalu penting. Untuk dapat merasakan nikmat suatu tingkat kebutuhan perlu dipuaskan dahulu kebutuhan yang berada pada tingkat di bawahnya.<sup>11</sup>

Lima kebutuhan dasar Maslow - disusun berdasarkan kebutuhan yang paling penting hingga yang tidak terlalu krusial :

1. Kebutuhan Fisiologis Contohnya adalah : Sandang / pakaian, pangan / makanan, papan / rumah, dan kebutuhan biologis seperti buang air besar, buang air kecil, bernafas, dan lain sebagainya.
2. Kebutuhan Keamanan dan Keselamatan Contoh seperti : Bebas dari penjarahan, bebas dari ancaman, bebas dari rasa sakit, bebas dari teror, dan lain sebagainya.
3. Kebutuhan Sosial Misalnya adalah : memiliki teman, memiliki keluarga, kebutuhan cinta dari lawan jenis, dan lain-lain.
4. Kebutuhan Penghargaan Contoh : pujian, piagam, tanda jasa, hadiah, dan banyak lagi lainnya.
5. Kebutuhan Aktualisasi Diri Adalah kebutuhan dan keinginan untuk bertindak sesuka hati sesuai dengan bakat dan minatnya.

Teori Maslow ini sejalan dengan pendapat Leighton bahwa individu harus diperhatikan dalam berbagai kegiatan dalam upaya pemenuhan kebutuhan hidupnya, yaitu meliputi :<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Frank G. Goble, 1994, *Mazhab Ketiga Psikologi Humanistik Abraham Maslow*, Penerjemah Drs. A. Supratiknya, Yogyakarta: Kanisius, h. 57.

<sup>12</sup> Heimsath, C., 1977, *Behavioral Architecture*, New York, Mc. Graw Hill Book Co. p.56-57.

- 1) Keamanan fisik (physical security).
- 2) Kepuasan seksual (sexual satisfaction).
- 3) Ungkapan rasa kasih sayang (the expression of love).
- 4) Jaminan rasa kasih sayang (the security of love).
- 5) Jaminan rasa dikenal (the securing of recognition).
- 6) Ungkapan rasa spontanitas (expression of spontaneity).
- 7) Orientasi tentang dirinya di masyarakat dan orang lain di masyarakat. (orientation in terms of oneself, place in society and the place of the others).
- 8) Jaminan dan proses pemeliharaan sebagai anggota masyarakat. (the securing and the maintaining of membership in a defined human group).
- 9) Rasa memiliki sesuai dengan aturan moral dan norma yang berlaku. (a sense of belonging to moral and being right in what one does, being in and of a system it values).

Boedoyo juga berpendapat, manusia sebagai makhluk sosial yang dalam kehidupannya tidak akan dapat melepaskan diri dari sesamanya maka pemenuhan kebutuhan psikologis juga menjadi amat penting<sup>13</sup>. Yang dimaksud kebutuhan psikologis tersebut antara lain adalah kebutuhan akan hubungan, privasi, pengalaman meliputi semua indera termasuk indera perasa, beraktivitas, bermain, mengidentifikasi diri dalam lingkungannya dan estetika.

Berkaitan dengan kebutuhan dasar manusia, Gold mengemukakan bahwa untuk mendapatkan kebutuhan dasarnya manusia memerlukan prakondisi tertentu<sup>14</sup>. Keadaan ini dapat dilihat dari hirarki kebutuhan manusia sebagai berikut :

1. Penentuan diri dengan tujuan : realisasi, mengangkat potensi maksimal, pemenuhan kebutuhan rohani, kebijaksanaan menyeluruh dan pelayanan bagi kemanusiaan
2. Ungkapan asli : seni, kesusastraan, filosofi, apresiasi keindahan, hal baru, kebenaran dan batas kecakapan.
3. Meningkatkan derajat sosial : reputasi, prestasi, status, popularitas, kemampuan dan cara memperolehnya serta penghargaan.

<sup>13</sup> Boedoyo dkk., 1986, Pemenuhan Kebutuhan Psikologis, Bandung, Alumni Bandung, h. 18-21

<sup>14</sup> Gold, S.M., 1980, *Recreation Planning Design*, USA, Mc Graw Hill Book Co.p.147

4. Kasih sayang yang berkaitan : dengan teman, keluarga, tempat di masyarakat dan pengakuan orang lain.
5. Perlindungan dari gangguan : keamanan, stabilitas, ketergantungan pada aturan, hukum dan keadilan serta kekuatan pada pelindung.
6. Kebutuhan badan : lapar, haus, seks/ biologis, istirahat dan kesehatan.

Prakondisi untuk pemenuhan kebutuhan tersebut meliputi : bebas dari rasa takut, bebas berbicara dan menyatakan diri, bebas memperoleh pengetahuan, bebas membela diri dan mengupayakan keadilan, bebas memperoleh tujuan pribadi tanpa mengganggu orang lain serta bebas untuk menonjolkan diri sepanjang norma umum yang berlaku.

Untuk memenuhi kebutuhan bagi kelangsungan hidup manusia, maka rumah merupakan wujud fisik yang dapat memberikan naungan bagi kebutuhan dasar manusia, tempat berlindung dari kondisi alam dan manusia lainnya. Pada awalnya memang rumah hanya berfungsi untuk memenuhi kebutuhan fisiologis saja. Tetapi, dengan berkembangnya peradaban kebudayaan manusia, maka fungsi kebutuhan fisiologis, juga untuk memenuhi kebutuhan psikologis, misalnya kebutuhan akan estetika, status sosial ekonomi dan sebagainya.

Batasan tentang fungsi rumah menurut Lita Bane adalah sebagai berikut<sup>15</sup> : Rumah adalah tempat kediaman seseorang dengan ikatan rasa kasih sayang, tempat dimana terdapat kasih sayang dari orang tua pada anak-anaknya dan antara seluruh anggota keluarga, dimana lahir keramahan pribadi, dimana yang belum dewasa terlindungi. Tempat dimana seseorang dapat beristirahat, mendapatkan pribadinya. Dimana dasar kebudayaan yang meliputi adat istiadat, bahasa kesopanan dan tradisi dikenalkan dan diwariskan pada anak-anak. Tempat dimana penghargaan diberikan, kepatuhan, kejujuran dan karakter-karakter terpuji lainnya ditanamkan, tempat perlindungan dan sumber inspirasi.

Peran rumah yang sangat penting dalam menunjang kebutuhan manusia, tercermin pula dalam pendapat Irving bahwa perubahan lingkungan perumahan akan memberi pengaruh pada perbaikan tingkah laku, misalnya kesehatan, kebiasaan hidup dan kesejahteraan manusia. Asumsi ini banyak mendorong

---

<sup>15</sup> Justin, M.M. & Rust, I.O, 1953, *Today's Home Living*, USA , J.B. Lippincott Co.,p.172

usaha-usaha baru dalam memperkenalkan perumahan rakyat dan program perbaikan daerah kumuh.<sup>16</sup>

Snyder berpendapat tentang manusia/ individu yang tinggal dilingkungan perumahan yang buruk biasanya dapat merupakan sumber penyebaran penyakit, kemungkinan besar mendapatkan kecelakaan dirumahnya sendiri, serta mempunyai pandangan hidup yang pesimistis akan kemampuan.<sup>17</sup>

Demikian juga yang dikemukakan Dadi bahwa perumahan akan berpengaruh pada pembinaan watak dan kepribadian serta merupakan faktor penting terhadap produktivitas dan kreativitas seseorang.<sup>18</sup>

Berdasarkan pemikirannya Harboenengin berpendapat bahwa rumah sebagai identitas sosial, karena pada umumnya seseorang mengadakan pemilihan rumah tidak hanya berdasarkan pertimbangan teknis aplikasi dan ekonomi saja, tetapi juga mempertimbangkan pengaruh terhadap status sosial serta hubungan sosial dengan tetangga-tetangganya, sehingga rumah mencerminkan identitas sosial penghuninya. Dari rumah akan muncul dinamika kehidupan yang mendorong lahirnya segala keputusan dan peraturan yang dikomunikasikan secara baik. Terciptanya komunikasi antar anggota keluarga mencerminkan rasa kebersamaan, kehangatan dan keintiman.<sup>19</sup>

Dengan adanya berbagai fungsi dan peran dari rumah tersebut, maka sudah selayaknya bahwa setiap individu akan mendambakan rumah yang sehat dan layak. Agar dapat berhasil memenuhi fungsi dan perannya, maka suatu rumah tinggal memerlukan persyaratan-persyaratan tertentu. Nilai-nilai yang merupakan persyaratan agar dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan manusia, serta bagi terciptanya suatu lingkungan pemukiman yang baik menurut Gold adalah dapat<sup>20</sup> :

- 1) Memenuhi persyaratan kesehatan dan keamanan, yaitu dapat terhindar dari ancaman bahaya lingkungan dan kriminalitas serta memperoleh kecukupan sinar matahari, udara dan air bersih.

---

<sup>16</sup> Irving, R.M. (ed.), 1989, *Crisis*, London, Macmillan Publishing & Co.p.189

<sup>17</sup> Catanese A.J., Snyder, J.C., 1979, *Introduction to Urban Planning*, New York, Mc. Graw Hill Co. P.281.

<sup>18</sup> Dadi, S.BE, 1981, *Dasar-Dasar Perencanaan Lingkungan*, Bandung, LPMB.h.80

<sup>19</sup> Harboenangin, B, 1987, *Rumah Dalam Sorotan Psikologis*, Majalah Asri, Jakarta, Yayasan Eksotika Enterprise.h. 87

<sup>20</sup> Gold, S.M., 1980, *Recreation Planning Design*, USA, Mc Graw Hill Book Co.p.293



- 2) Memenuhi persyaratan bagi kebutuhan hidup, yaitu cukup ruang bagi berbagai kegiatan dan terhindar dari kebisingan.
- 3) Memenuhi kebutuhan akan pencapaian, sehingga fasilitas pelayanan social dapat dicapai dengan mudah serta memberikan kemudahan untuk mendapatkan petunjuk yang jelas dalam mencapai tempat yang diinginkan.
- 4) Memenuhi kebutuhan akan identitas, dimana rumah berada dilingkungan yang dikenal dan penghuninya mempunyai rasa tanggung jawab untuk memelihara lingkungan walaupun rumah yang dihuni bukan miliknya, sehingga mendorong terciptanya hubungan social yang bersifat kekeluargaan.
- 5) Memenuhi kebutuhan simbolik, yang dapat diperoleh lingkungan yang teratur, menarik, dengan struktur sederhana, bersih dan terpelihara.
- 6) Memenuhi kebutuhan komunitas, dimana terdapat keadilan, keragaman cara hidup dan cita rasa, ekonomis dalam pemeliharaan serta membantu konservasi sumber daya alam.

Menurut pedoman perencanaan lingkungan pemukiman kota, Dirjen Cipta karya Departemen Pekerjaan Umum maka perumahan haruslah memenuhi beberapa persyaratan, yaitu :<sup>21</sup>

- 1) Tidak terganggu polusi (air, udara, suara).
- 2) Dapat disediakan air bersih (air minum).
- 3) Memberi kemungkinan untuk berkembang.
- 4) Mempunyai aksesibilitas yang baik.
- 5) Mudah dan aman mencapai tempat kerja.
- 6) Tidak dibawah permukaan air.
- 7) Dilengkapi dengan fasilitas lingkungan seperti sarana pendidikan, sarana kesehatan, sarana niaga dan industry (pusat perbelanjaan), taman, tempat bermain dan lapangan olah raga, dan jalan-jalan lingkungan.

Rumah sebagai salah satu kebutuhan yang dikategorikan paling penting sesuai teori Maslow ditinjau dari aspek sosio –kultural, sebuah rumah yaitu bukan

---

<sup>21</sup> Direktorat Jenderal Cipta Karya, 1979, *Pedoman Perencanaan Lingkungan Pemukiman Kota* Jakarta, Departemen Pekerjaan Umum.

apa itu rumah (what it is) tetapi apa yang dilakukan dirumah (what it does).<sup>22</sup> Dengan kata lain adalah penting untuk memandang rumah sebagai hasil dari suatu proses kehidupan daripada produk sebuah pembangunan. Selain itu jika melihat makna rumah dalam bahasa Inggris, dapat digunakan sebagai kata benda (noun) atau kata kerja (verb). Ketika digunakan sebagai kata benda, maka rumah digambarkan sebagai sebuah komoditas atau produk (fisik), sedangkan ketika digunakan sebagai kata kerja, maka rumah digambarkan sebagai sebuah aktivitas atau proses ber 'rumah'.<sup>23</sup>

Turner berpendapat bahwa nilai sebuah obyek fisik tidak dapat ditemukan pada atribut fisiknya, tetapi hanya pada hubungan antara benda tersebut dengan penggunaannya.<sup>24</sup> Hubungan ini adalah suatu variabel dan nilainya sangat bervariasi- nilai sebuah rumah harus dapat dijelaskan dengan sejauh apa memuaskan atau mengecewakan penggunaannya. Untuk itu tampaknya perlu memperhatikan kebutuhan tidak hanya dari segi fasilitas rumah atau lingkungannya dalam membangun rumah, tetapi juga aspek sosial dan ekonomi.

Melalui hal ini bisa dipahami bahwa makna rumah tidak hanya tergambar dalam aspek fisik, tetapi melalui proses dan aktivitas yang terjadi di rumah dan sekitarnya. Kondisi ini juga ditambah dengan adanya perbedaan kelompok kebutuhan masyarakat, yaitu masyarakat golongan ekonomi atas, menengah dan rendah. Hal inilah yang dilihat Turner, lebih jauh Turner membagi rumah dalam tiga pendekatan :<sup>25</sup>

Pertama, rumah sebagai pembeda status yang terjelma dalam bentuk kualitas fisik dan sarana penunjangnya yang berkualitas pula (amenitas) dalam konteks suplai-demand rumah adalah produk kapitalisme yang berorientasi kepada pasar. Dalam proses mobilitas sosial, perilaku individu atau kelompok juga berusaha untuk memantaskan-mantaskan dirinya agar dapat teridentifikasi dalam kelompok yang lebih tinggi.

---

<sup>22</sup> Turner, J.F.C., 1976, "Housing by People-Towards Autonomy in Building Environments", New York, Pantheon Books, p.xxxii.

<sup>23</sup> Ward, Peter M, " Self- Help Housing A Critique, "An Alexandrine Press Book, London, 1962.

<sup>24</sup> Ibid.

<sup>25</sup> Hardjoko, Triatno Y, yang disampaikan dalam materi kuliah Teori Perumahan dan pemukiman 1, dari Turner, J.F.C, 'Housing Priorities, Settlement Patterns and Urban Development in Modernizing Countries.' Journal of American Institute of Planning, 1968, vol.34, p.354-363.

Kedua rumah sebagai tempat konsolidasi sehingga menjadikan hunian sebagai media antara untuk mengkonsolidasi kehidupan rumah tangga, dengan kemampuan rumah tangga melakukan saving maka prioritas kedekatan rumah pada lokasi karya menjadi semakin kurang penting. Pendidikan menjadi perhatian bagi anggota rumah tangga. Penghuni mulai memperhitungkan kelengkapan amenities berhuni. Rumah tangga tipe ini potensial mejadi bagian pasar perumahan untuk milik dengan kualitas tertentu.

Ketiga rumah sebagai batu loncatan kerana rumah tidak lagi dipandang sebagai lokal untuk membina keluarga. Kepala rumah tangga baik secara individual ataupun bersama anggota keluarga menekankan prioritas berhuni pada kesempatan mencari karya dan kedekatan pada lokasi tersebut. Rumah menjadi sarana untuk beristirahat belaka yang mengorbankan aktivitas daur hidup lainnya di dalam rumah. Sekuriti tinggal di lokasi yang inkonvensional (illegal) dan sub standard menjadi harapan utama. Segala atribut kualitas yang dapat dilabelkan pada rumah menjadi tidak penting. Kelompok ini potensial bagi penyediaan perumahan sosial (social housing) atau rumah singgah, bukan rumah untuk dimiliki karena mobilitas mereka.

Faktor motivator kira-kira sama dengan tingkat yang lebih tinggi dari hirarki kebutuhan Maslow. Teori Dua Faktor dari Frederick Herzberg menekankan bahwa dalam perencanaan pekerjaan bagi pekerja haruslah senantiasa terjadi keseimbangan antara dua faktor, yaitu faktor kepuasan dan faktor ketidakpuasan. Faktor-faktor kepuasan disebut dengan factor motivator dan faktor ketidakpuasan disebut dengan faktor hygiene.

Manusia dalam menunjang kelangsungan hidupnya, akan selalu berupaya untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasarnya, baik yang bersifat fisik maupun yang bersifat non fisik/psikologis. Berkaitan dengan kebutuhan akan papan atau rumah, maka pemenuhan kebutuhan perumahan secara fisik dalam hal ini berkaitan dengan keadaan fisik rumah seperti kelengkapan fasilitas yaitu listrik, air, sarana MCK/sanitasi, luas rumah dan sebagainya. Sedangkan untuk pemenuhan kebutuhan perumahan secara psikologis dalam hal ini berkaitan dengan kebutuhan akan privacy dengan mengacu pada tata ruang dalam rumah,

kebutuhan akan estetika, kebutuhan untuk dapat berhubungan dengan penghuni rumah lainnya dan sebagainya.

Maka yang dimaksud dengan pemenuhan kebutuhan perumahan dalam penelitian ini adalah kebutuhan dasar setiap individu sebagai suatu komoditas/produk secara fisik maupun non fisik meliputi aspek fasilitas, lingkungan, sosial dan ekonomi dalam rangka mendukung segala aktivitas untuk kelangsungan hidupnya.

## 2.2 Variabel Kebijakan Perumahan Negara (X<sub>2</sub>).

Bauer (1968), dalam tulisannya yang paling awal mengacu kepada kebijakan sebagai satu keputusan yang mencakup suatu tindakan yang akan datang atau yang diharapkan. Ia membedakan tiga tingkat keputusan yang berlainan yang didasarkan pada luasnya implikasi yang timbul pada tingkat keputusan tersebut. Pertama, adalah keputusan yang sepele dan bersifat berulang menangani tindakan-tindakan rutin yang dibuat hampir setiap hari. Kedua adalah keputusan yang lebih kompleks, memiliki jangkauan yang lebih luas dan membutuhkan tingkat nalar atau analisis tertentu. Keputusan di tingkat ini disebut 'taktik'. Ketiga, adalah keputusan-keputusan yang memiliki jangkauan yang paling luas, perspektif waktu yang paling lama, dan umumnya memerlukan informasi dan kontemplasi yang terbanyak. "keputusan pada tingkat ini disebut 'kebijakan'".<sup>26</sup>

Sementara penjelasan tambahan dikemukakan oleh Lowi yang mendefinisikan sebagai pernyataan umum yang dibuat oleh otoritas pemerintah dengan maksud untuk mempengaruhi perilaku warga negara dengan menggunakan sanksi-sanksi yang positif dan negatif.<sup>27</sup>

Kebijakan menurut kamus Oxford<sup>28</sup> dapat diartikan sebagai berikut ; Pertama rencana aksi, pernyataan tentang tujuan-tujuan dan ide-ide terutama yang dibuat oleh pemerintah, partai politik, perusahaan bisnis, petugas yang berhubungan dengan pemerintah; kedua bijak, tingkah laku yang bijaksana,

---

<sup>26</sup> Mayer, Robert R, Dan Ernest Greenwood, 1984. "Rancangan Penelitian Kebijakan Sosial", Jakarta, Pustekkom Dikbud dan CV Rajawali. h. 20

<sup>27</sup> Ibid, h 27

<sup>28</sup> Hornby, AS, 1987-1990, 'Oxford Advanced Learners Dictionary of Current English',

bagian dari pemerintah. Sedangkan menurut kamus Webster dapat diartikan sebagai bagian metoda aksi yang dipilih diantara alternatif yang diberikan oleh kondisi untuk menunjukkan dan menjelaskan kondisi saat ini dan masa depan.<sup>29</sup> Kebijakan sebagai suatu keputusan yang dipilih untuk bertindak yang berisikan pernyataan tujuan atau ide yang dibuat oleh pemerintah atau suatu kelompok social, yang digunakan untuk mempengaruhi pihak-pihak yang terkait, dengan menggunakan sangsi-sangsi atau dengan kata lain, kebijakan itu sendiri, merupakan keputusan pernyataan (statement) yang diambil oleh para kalangan eksekutif, yang bertujuan sebagai petunjuk dan pengontrol bagi para perencana dalam merencanakan (planning) untuk mencapai keadilan (equity) dan keefektivan (effectiveness) dalam pembangunan.<sup>30</sup>

Hal lain yang perlu diperhatikan adalah memahami tentang perbedaan antara penyusunan dan perencanaan. Penyusunan kebijakan itu sendiri didefinisikan sebagai proses sosial yang pelaku-pelaku utama, dibantu dengan informasi teknik. Berinteraksi untuk merumuskan kebijakan. Penyusunan kebijakan dipandang sebagai pemilihan goals tindakan kolektif, sedangkan perencanaan merupakan padanan dari pemilihan cara/alat (program) untuk mencapai goals ini. Dari pembedaan ini dapat dikatakan bahwa penyusunan kebijakan bercirikan oleh pemilihan-pemilihan nilai dan persetujuan politis, sedangkan perencanaan dicirikan oleh analisis teknis atau rasional. Dengan kata lain penyusunan mengacu kepada tingkat keputusan yang lebih tinggi dan perencanaan mengacu kepada tingkat keputusan yang lebih rendah.

Dalam proses perencanaan, agen-agen yang terlibat didalamnya, menurut Solesbury<sup>31</sup>, ada lima agen yang terlibat didalam perencanaan. Kelima agen ini saling mempengaruhi satu sama lain dalam menghasilkan sebuah kebijakan. Para agen ini adalah operator, developer, consumer, local government dan central government". Ada empat tipe pendekatan dasar dalam analisis kebijakan, yaitu

---

<sup>29</sup> Neufeld, Victoria, ' Webster New World Dictionary of American English,' Third College Edition.p.234

<sup>30</sup> Solesbury William,1979, "*Policy in Urban Planning-Structure Plans, Programmes and Local Plans.*" Oxford, Pergamon Press Ltd. p. 1

<sup>31</sup> W. Solesbury ,1974, *Issues and innovations in environmental policy: a comparative study of the emergence of environmental issues in Great Britain, West Germany and California, USA,* Solesbury Print. p. 289

tipe efisiensi, tipe efektivitas, tipe sumative dan tipe etik. Pada penelitian ini saya akan menggunakan tipe efektivitas. Tipe ini menyediakan suatu metodologi untuk menetapkan pengaruh dan suatu kebijakan. Lebih jauh, analisis kebijakan tipe efektivitas memusatkan pada kegunaan hubungan antara alat dan tujuan, pada pengaruh substansif yang dicapai melalui alat yang digunakan. Kondisi ini sesuai dengan tujuan dan evaluasi tipe summative evaluation yang telah dibahas sebelumnya, yang bertujuan untuk mempertanyakan tujuan suatu program.<sup>32</sup>

Penelitian kebijakan adalah penelitian empiris yang dilakukan untuk memverifikasikan proposisi-proposisi mengenai beberapa aspek hubungan antara alat tujuan dalam pembuatan kebijakan<sup>33</sup>. Peneliti kebijakan menaruh perhatian pada proses pencapaian pemecahan masalahnya sendiri. Karena penelitian ini bersifat evaluasi, maka tindakan yang akan diambil adalah membandingkan antara tujuan kebijakan dengan hasil yang dicapai, atau dengan kata lain sebagai pengidentifikasian konsekuensi dari tindakan yang telah dilaksanakan untuk mencapai tujuan.

Ada beberapa ciri yang menggambarkan penelitian kebijakan<sup>34</sup>; pertama penelitian kebijakan berorientasi pada tujuan, dalam arti bahwa penelitian ini cenderung memusatkan perhatian pada tujuan, begitu juga pada alat yang dilibatkan dalam suatu arah tindakan yang diusulkan. Tujuan merupakan nilai yang dinyatakan sebagai kehendak untuk berbuat.

Kedua, Penelitian kebijakan berpusat pada tindakan. Bukan semata-mata untuk menghasilkan prediktor atau deskriptor mengenai kondisi-kondisi atau mengenai kebutuhan yang dalam pembuatan kebijakan harus disampaikan, melainkan juga menghasilkan dan memvalidasikan tindakan untuk memenuhi kebutuhan tersebut yang juga mempertimbangkan proses dengan cara apa tindakan tersebut akan dilaksanakan.

Ketiga, analisis tidak dapat membatasi perhatian pada hubungan sebab akibat yang sederhana Intervensi, umum terjadi dalam konteks yang dibentuk oleh banyak kekuatan. Penelitian kebijakan harus mempertimbangkan konsekuensi

---

<sup>32</sup> Solesbury William, 1979, "Policy in Urban Planning-Structure Plans, Programmes and Local Plans." Oxford, Pergamon Press Ltd. p. 111

<sup>33</sup> Mayer, Robert R, Dan Ernest Greenwood, 1984, "Rancanagan Penelitian Kebijakan Sosal", Jakarta, Pustikom Dikbud dan CV Rajawali, h.66

<sup>34</sup> Ibid, h 67-72

laten dan yang tidak dikehendaki, yang muncul akibat penggunaan suatu kebijakan tertentu atau dari pencapaian suatu tujuan kebijakan.

Keempat, penelitian kebijakan secara eksplisit membahas tindakan sosial yang didasarkan pada nilai. Setiap arah tindakan dalam usaha untuk melayani nilai tertentu cenderung bertentangan dengan atau mengganggu pencapaian nilai lain. Tindakan untuk mengejar suatu nilai tertentu akan memiliki dampak yang berbeda pada keseluruhan populasi, menghasilkan pengaruh yang bermanfaat kepada beberapa anggota, akan tetapi membawa pengaruh yang tidak baik kepada anggota-anggota lainnya.

Kebijakan pembangunan perumahan secara umum telah diatur dalam UU No.4 tahun 1992 tentang Perumahan dan Permukiman. Salah satu tujuan pembangunan perumahan tersebut (UU No.4/1992 ps1 4 (a)), adalah untuk memenuhi kebutuhan rumah sebagai salah satu kebutuhan dasar manusia, dalam rangka peningkatan dan pemerataan kesejahteraan rakyat. Dalam hal ini, perumahan tidak dapat dilihat sebagai sarana kebutuhan kehidupan semata-mata tetapi lebih dari itu merupakan proses bermukim manusia dalam menciptakan ruang kehidupan untuk memasyarakatkan dirinya dan menampakkan jati diri.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertahanan RI bahwa yang dimaksud dengan rumah dinas atau rumah negara dilingkungan Kemhan RI dan TNI yang selanjutnya disebut rumah negara adalah bangunan yang dimiliki negara dan berfungsi sebagai tempat tinggal atau hunian dan sarana pembinaan keluarga serta menunjang pelaksanaan tugas pejabat, prajurit dan/atau Pegawai Negeri Sipil.<sup>35</sup>

Adapun definisi personel/anggota TNI menurut UU No 3 tahun 2002 tentang pertahanan negara dan sesuai keputusan Panglima TNI Nomor Skep/665/XII/2002 tanggal 30 Desember 2002 tentang petunjuk induk pembinaan personel PNS/TNI adalah prajurit dan Pegawai Negeri Sipil yang berdinas aktif di lingkungan Kemhan/TNI. Sedangkan kompleks perumahan didefinisikan sebagai kelompok rumah negara yang digunakan dan/atau milik Kemhan RI dan TNI, dalam ketentuan ini disebut kompleks rumah negara. Dalam hal penggolongan rumah dinas, tipe rumah dinas dan pengelompokan rumah dinas dijelaskan secara rinci

---

<sup>35</sup> Permenhan RI Nomor 30 tahun 2009 tanggal 31 Desember 2009 tentang tata cara pembinaan rumah negara di lingkungan Kemhan RI dan TNI

yang tercantum didalam Permenhan RI Nomor 30 tahun 2009 tanggal 31 Desember 2009 tentang tata cara pembinaan rumah negara di lingkungan Kemhan RI dan TNI, lebih khusus untuk rumah dinas di lingkungan TNI AD diatur dalam ketentuan dan peraturan melalui ST KASAD NO ST/331/2010 tgl 8 Maret 2010 tentang ketentuan dan penertiban rumah dinas TNI AD.<sup>36</sup>

Dalam rangka kelancaran pelaksanaan tugas kedinasan bagi anggota yang berada di lingkungan Kemhan dan TNI, telah di siapkan fasilitas Rumah Negara. Dalam menyediakan Rumah Negara, anggaran pembangunannya terbatas dan dilaksanakan berkerja sama dengan instansi lain di luar Kemhan, sedangkan pihak Kemhan dan TNI membangun perumahan sesuai peruntukannya. Berdasarkan peraturan Menteri Pertahanan No : 30 tahun 2009 tanggal 31 Desember 2009 tentang tatacara pembinaan Rumah Negara dilingkungan Kementerian Pertahanan dan Tentara Nasional Indonesia. Pengertian dan Klasifikasi Rumah Negara menurut tingkat jabatan maupun kebutuhan yang diperlukan sebagai berikut :

- a. Rumah Negara adalah Rumah Dinas berupa bangunan yang dimiliki Negara dan berfungsi sebagai tempat tinggal atau hunian dan sarana pembinaan keluarga serta menunjang pelaksanaan tugas pejabat dan/atau pegawai negeri.
- b. Rumah Negara Golongan I adalah Rumah Jabatan yang diperuntukan bagi anggota yang memangku jabatan tertentu dan karena sifat jabatan harus bertempat tinggal dirumah tersebut selama pejabat yang bersangkutan masih memegang jabatan tersebut.
- c. Rumah Negara Golongan II adalah Rumah Negara yang mempunyai hubungan yang tidak dapat dipisahkan dari instansi atau satker yang disediakan hanya untuk dipergunakan oleh anggota TNI dan PNS dan apabila telah berhenti pengabdianya kepada Negara atau pensiun, rumah dikembalikan kepada Negara.

---

<sup>36</sup> ST KASAD NO ST/331/2010 tgl 8 Maret 2010 tentang ketentuan dan penertiban rumah dinas TNI AD



d. Rumah Negara Golongan II a. adalah bangunan tempat tinggal personel hanya untuk anggota TNI dan PNS tidak termasuk Rumah Negara Golongan I dan II yang dibedakan dalam :

- 1) Mess di dalam dan di luar Kesatrian
- 2) Asrama/Rumah Negara yang berada di luar lingkungan kesatrian
- 3) Rumah Peristirahatan
- 4) Rumah flat
- 5) Guest House.

e. Rumah Negara Golongan III, adalah Rumah Negara yang tidak termasuk Golongan I dan Golongan II, yang dapat di jual kepada penghuninya atas persetujuan Menteri Pertahanan dan Panglima TNI yang selanjutnya diajukan kepada Departemen PU dan Departemen Keuangan.

f. Pengalihan status Rumah Negara adalah perubahan status Rumah Negara Golongan II menjadi Rumah Negara Golongan III atau perubahan status Rumah Negara Golongan I menjadi Rumah Negara Golongan II atau sebaliknya, sesuai kebutuhan organisasi dan seizin Menteri Pertahanan dan Panglima TNI.

Beberapa kebijakan terkait dengan kebijakan rumah negara adalah sebagai berikut :

a. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor : 31 Tahun 2005 tanggal 20 Juli 2005 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor : 40 Tahun 1994 tentang Rumah Negara. Dalam pasal 12 ayat (2a) dinyatakan bahwa setiap pimpinan instansi wajib menetapkan status Rumah Negara yang berada di kewenangannya menjadi Rumah Negara Golongan I atau Rumah Negara Golongan II. Pimpinan Dephan/TNI menetapkan golongan Rumah Negara hanya untuk Golongan I dan Golongan II saja dan tidak ada rencana perubahan Rumah Negara dari Golongan II menjadi Golongan III (Golongan rumah dinas yang dapat dialihkan menjadi status rumah pribadi).

b. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor : 11 Tahun 2008 tanggal 26 Februari 2008 tentang Tata cara pengadaan, penetapan status pengalihan status dan pengalihan hak atas Rumah Negara.

1) Bab I Pasal 1 nomor 3. Dinyatakan bahwa Rumah Negara Golongan II adalah Rumah Negara yang mempunyai hubungan yang tidak dapat dipisahkan dari suatu Instansi dan hanya disediakan untuk didiami oleh Pegawai Negeri dan apabila telah berhenti atau pensiun rumah dikembalikan kepada Negara.

2) Bab I Pasal 1 nomor 4, dinyatakan bahwa Rumah Negara Golongan III adalah Rumah Negara yang tidak termasuk Golongan I dan Golongan II yang dapat dijual kepada penghuninya.

Dari pasal diatas maka untuk Pegawai Negeri yang sudah pensiun harus meninggalkan Rumah Dinas dan Rumah Negara yang dapat dijual adalah Rumah Negara golongan III. Saat ini dilingkungan Dephan dan TNI tidak ada Rumah Negara golongan III atau perubahan status dari Rumah Negara Golongan II menjadi Rumah Negara Golongan III.

3) Bab IV Pasal 8 ayat (3), dinyatakan bahwa Pejabat eselon I atau pejabat yang ditunjuk melakukan kajian terhadap usul pengalihan status Rumah Negara Golongan II menjadi Rumah Negara Golongan III dengan memperhatikan :

- (1) Statistik Rumah Negara yang ada
- (2) Jumlah Rumah Negara
- (3) Analisis kebutuhan Rumah Negara

Dari uraian pasal tersebut diatas, Departemen Pertahanan dan TNI tetap mempertahankan Rumah Negara sebagai sarana untuk menunjang Tupoksi satuan-satuan TNI dengan pertimbangan :

- (1) Dilingkungan TNI Rumah Negara disediakan tidak sekedar untuk tempat tinggal semata, tetapi berfungsi pula untuk kesiapsiagaan dan pemusatan kekuatan dalam rangka menunjang tugas pokok TNI.

(2) Masih banyak prajurit/PNS Depahn/TNI aktif yang tidak mendapatkan fasilitas Rumah Negara sehingga harus tinggal di liar/kontrak.

(3) Keterbatasan anggaran Pemerintah untuk pengadaan Rumah Negara.

c. Keputusan Menteri Pertahanan Keamanan RI Nomor : KEP/28/VII/1975 tanggal 21 Agustus 1975 tentang Ketentuan-ketentuan pokok perumahan dinas Departemen Pertahanan Keamanan. Bab 5 pasal 13 ayat (2) tentang bermula dan berakhirnya hak menempati rumah dinas dan asrama menyatakan, Hak menempati rumah dinas berakhir apabila terjadi hal-hal sebagai berikut :

- 1) Yang bersangkutan diberhentikan dengan tidak hormat.
- 2) Yang bersangkutan diberhentikan dengan hormat
- 3) Yang bersangkutan diberhentikan dengan hormat, karena :
  - a) Pensiun
  - b) Meninggal dunia

d. Surat Telegram Menteri Pertahanan Nomor : ST/17/2008 tanggal 28 Juli 2008 tentang Pengalihan Rumah Negara Golongan II menjadi Rumah Negara Golongan III.

Ditekankan kembali bahwa :

- 1) Dephan/TNI sampai saat ini belum dapat memenuhi permohonan pengalihan Rumah Dinas kepada penghuni atau pihak lain kecuali dengan cara tukar menukar (Ruilslag).
- 2) Dephan/TNI belum ada rencana memberikan izin untuk perubahan status Rumah Negara Golongan II menjadi Rumah Negara Golongan III.

e. Surat Edaran Menteri Pertahanan nomor : SE/64/M/IX/2000 tanggal 19 September 2000 tentang Penjualan rumah dinas di lingkungan Dephan /TNI. Pertimbangan :

- 1) Keterbatasan anggaran Pemerintah untuk pengadaan rumah dinas.

2) Masih banyak Prajurit/PNS Dephan/TNI aktif yang tidak mendapatkan fasilitas rumah dinas sehingga harus tinggal di luar/kontrak.

3) Di lingkungan TNI rumah dinas disediakan tidak sekedar untuk tempat tinggal semata, tetapi berfungsi pula untuk kesiapsiagaan dan pemusatan kekuatan dalam rangka menunjang tugas pokok TNI.

Sesuai SE tersebut di atas, disampaikan hal sebagai berikut :

1) Sampai dengan saat ini tidak ada kebijaksanaan pimpinan untuk penjualan rumah dinas Dephan/TNI yang digolongkan suatu asrama atau rumah-rumah dinas dalam suatu ksatrian secara orang perorang, tetapi melalui tukar menukar asset tanah dan bangunan.

2) Rumah dinas golongan II a tidak dapat diubah statusnya menjadi Rumah dinas golongan III.

3) Mempedomani kepada peraturan dan ketentuan yang ada, maka untuk sementara pengajuan pembelian rumah dinas yang bersetatus golongan II a agar ditangguhkan kecuali dilaksanakan dengan tukar menukar (Ruilsag).

f. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 22/PRT/M/2008 tanggal 30 Desember 2008 tentang Pedoman teknis pengadaan, pendaftaran, penetapan status, penghunian, pengalihan status, dan pengalihan hak atas rumah Negara.

Bab VI Pasal 10 dinyatakan bahwa Persyaratan penghunian Rumah Negara Golongan II sebagai berikut :

1) Bersetatus pegawai negeri

2) Mendapatkan surat izin penghunian dari Pejabat Eselon I atau pejabat yang ditunjuk.

3) Membuat surat pernyataan untuk mentaati kewajiban dan larangan.

4) Belum pernah membeli atau memperoleh fasilitas rumah dan tanah dari Negara berdasarkan peraturan yang berlaku.

5) Tidak sedang menghuni Rumah Negara Golongan II lainnya atau Rumah Negara Golongan III atas nama suami-isteri.

6) Untuk rumah Negara yang berbentuk rumah susun sudah mempunyai perhimpunan penghuni yang ditetapkan Pimpinan Instansi.

Dari pernyataan tersebut bila penghuni yang tidak memenuhi persyaratan berarti sudah tidak berhak lagi untuk menghuni Rumah Negara Golongan II.

g. Peraturan Menteri Pertahanan Nomor : 30 Tahun 2009 tanggal 31 Desember 2009 tentang tata cara pembinaan rumah Negara di lingkungan Departemen Pertahanan dan Tentara Nasional Indonesia.

Bab II Pasal 11 ayat(1) dinyatakan bahwa setiap anggota berhak menempati satu rumah Negara dan untuk dapat menghuni rumah Negara anggota harus memiliki Surat Izin Penghunian (SIP).

Bab II Pasal 11 ayat (9) dinyatakan bahwa Hak menempati rumah Negara berakhir apabila anggota :

- 1) Mutasi ke daerah atau Instansi
- 2) Diberhentikan dengan hormat karena pensiun atau meninggal dunia ; berhenti atas kemauan sendiri.
- 3) Diberhentikan dengan tidak hormat ;
  - a. Melanggar larangan penghunian rumah Negara.
  - b. Anggota sebagai mana dimaksud pada huruf a,b dan c harus meninggalkan rumah Negara yang dihuni selambat-lambatnya 2 (dua) bulan sejak diterima pencabutan Surat Izin Penghunian (SIP).
  - c. Anggota sebagai mana dimaksud pada huruf d dan huruf e harus meninggalkan rumah Negara yang dihuni selambat-lambatnya 1 (satu) bulan sejak diterima pencabutan Surat Izin Penghunian (SIP) atau setidak-tidaknya 1 (satu) bulan sejak diterimanya Surat Keputusan hukuman yang telah

Berkekuatan Hukum Tetap (BHT) sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.

Bab II Pasal 12 ayat (1) dinyatakan bahwa Penghuni rumah Negara wajib membayar sewa rumah sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.

- 1) Membayar rekening listrik, air, telepon dan membayar Pajak Bumi dan Bangunan (PBB).
- 2) Memelihara, mengamankan dan memanfaatkan rumah Negara sesuai dengan fungsinya.

Bab II Pasal 12 ayat (3) dinyatakan bahwa Penghuni rumah Negara dilarang :

- 1) Mengubah sebagian atau seluruh bentuk rumah tanpa izin tertulis dari PBBMNW atau pejabat yang ditunjuk.
- 2) Menyerahkan sebagian atau seluruh rumah kepada pihak lain;
- 3) Menggunakan rumah tidak sesuai dengan fungsi yang ditetapkan.
- 4) Menghuni rumah Negara dalam suatu kota/daerah yang sama bagi masing-masing suami/isteri yang berstatus pegawai negeri.

Bab II Pasal 13 ayat (2) dinyatakan bahwa Menteri dapat mengusulkan rumah Negara golongan II untuk dialihkan statusnya menjadi rumah Negara golongan III kepada Menteri Pekerjaan Umum dalam hal ini Direktorat Jenderal Cipta Karya dengan memperhatikan :

- 1) Statistik rumah Negara yang ada;
- 2) Jumlah rumah Negara,
- 3) Analisis kebutuhan rumah Negara.

Bab II Pasal 13 ayat (3) dinyatakan bahwa pengalihan rumah Negara golongan II menjadi rumah Negara golongan III berdasarkan kajian sebagaimana dimaksud pada ayat (2) belum

dapat dilaksanakan, apabila penghuni ingin memiliki rumah Negara golongan II dapat dipindah tangankan dengan cara tukar-menukar sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.

Dengan merujuk beberapa teori dan penjelasan diatas maka yang dimaksud dengan Kebijakan Perumahan Negara dalam penelitian ini adalah keputusan yang dipilih /dibuat oleh pemerintah yang digunakan untuk mengatur instansi TNI yang bertujuan sebagai petunjuk dan pengontrol personel TNI dalam memenuhi kebutuhan rumah negara secara adil (equity) dan efektif (effectiveness) dengan memperhatikan faktor fasilitas, lingkungan, sosial dan ekonomi.

### **2.3 Variabel Kinerja Personel TNI (Y)**

Pengertian kinerja secara umum dapat dikatakan sebagai besarnya kontribusi atau hasil yang dicapai akan diberikan pegawai terhadap kemajuan dan perkembangan atau sasaran-sasaran organisasi atau organisasi dimana ia bekerja. Penilaian kinerja dilakukan untuk memberi tahu pegawai apa yang diharapkan manajemen untuk membangun pemahaman yang lebih baik satu sama lain. Penilaian harus mengenali prestasi serta membuat rencana untuk meningkatkan kinerja pegawai. Suyadi Prawirosentono mengemukakan bahwa “*Performance* atau kinerja adalah hasil kerja yang dapat diciptakan oleh seseorang atau kelompok orang dalam suatu perusahaan sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka upaya mencapai tujuan perusahaan yang bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika”.<sup>37</sup>

Menurut Acmad S. Ruky istilah kinerja / prestasi sebenarnya merupakan pengalihbahasaan dari bahasa Inggris ‘performance’ yang identik dengan bahasa Indonesia ‘prestasi’. Performance berarti tingkah laku yang membuahkan satu hasil, khususnya tingkah laku yang dapat mengubah lingkungan dengan cara-cara tertentu. Pengertian kinerja dapat dipahami dari perannya dalam organisasi. Peran

---

<sup>37</sup> [Suyadi Prawirosentono](#), 1999, *Manajemen Sumberdaya Manusia: Kebijakan Kinerja Karyawan : Kiat Membangun Organisasi Kompetitif Menjelang Perdagangan Bebas Dunia*, Jakarta, Badan Penerbit Fakultas Ekonomi (BPFE).h.2

kinerja dalam organisasi dapat diamati dari beberapa hal diantaranya proses keberhasilan suatu organisasi. Kebutuhan suatu organisasi ditentukan oleh banyak faktor, diantaranya adalah alat, metode, cara, tujuan yang dalam prosesnya membutuhkan perencanaan, kemungkinan dan kinerja (performance). Demikian pula kinerja dapat dilihat dari suatu proses usaha seseorang dalam mencapai kebutuhannya, seseorang melakukan aktivitas guna mendapatkan kemajuan-kemajuan dan keinginan-keinginannya, maka dalam proses bekerja itulah seseorang dapat dilihat kinerjanya.<sup>38</sup>

Didalam The New Webster Dictionary memberikan tiga arti bagi kata performance, yaitu :<sup>39</sup>

- 1) Kinerja adalah prestasi yang digunakan dalam konteks atau kalimat misalnya tentang mobil yang sangat cepat (high performance car).
- 2) Kinerja adalah pertunjukan yang biasanya digunakan dalam kalimat falk dance performance, atau pertunjukan tari-tarian rakyat.
- 3) Kinerja adalah pelaksanaan tugas misalnya dalam kalimat in performing his/her duties.

Kinerja dapat dipahami sebagai ekspresi seluruh potensi yang dimiliki seseorang dalam mengemban tanggung jawab yang dapat dipantau dari sisi pelaksanaan pekerjaan secara keseluruhan. Sedangkan yang dimaksud dengan potensi tersebut adalah faktor-faktor psikis yang meliputi berbagai hal, seperti di antaranya kemampuan kerja, disiplin, hubungan kerja, prakarsa, kepemimpinan dan lain-lain dalam mengelola sumber daya yang ada di sekitarnya untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Sedangkan yang dimaksud dengan sumber daya yang ada disekitarnya adalah seluruh elemen fisik dan non fisik ; misalnya organisasi, tenaga kerja, perencanaan, peluang dan peralatan yang terlibat didalam proses kerja dalam mencapai tujuannya.

Bernardin dan Russel mendefinisikan tentang performance sebagai berikut : “Performance is Defined as the record of outcomes produced on a specified job function or activity during a specified time period”, prestasi adalah catatan tentang

---

<sup>38</sup> Achmad S. Ruky, 2006, *Sistem Manajemen Kinerja (Performance Management System)-Panduan Praktis untuk Merancang dan Meraih Kinerja Prima*, Jakarta, PT. Gramedia Pustaka Utama., h.14

<sup>39</sup> Philip D. Morehead, 2006, *The New American Webster Handy Colege Dictionary*, USA, Signet Ltd. h. 223



hasil-hasil yang diperoleh dari fungsi-fungsi pekerjaan tertentu atau kegiatan tertentu selama kurun waktu tertentu.<sup>40</sup> Bahwa kinerja atau prestasi kerja adalah hasil dari fungsi pekerjaan atau kegiatan tertentu selama suatu periode tertentu. Pendapat diatas mengindikasikan bahwa kinerja merupakan hasil pengelolaan seluruh sumber daya fisik pada aktivitas kerja seseorang maupun organisasi. Sumber daya fisik terdiri dari peralatan, bahan baku, bahan pembantu dan SDM. Sedangkan sumber daya non fisik berupa kekuatan psikis atau mental yang dimiliki oleh SDM diantaranya kemampuan, kecerdasan, kesehatan, disiplin, hubungan kerja, peraturan perundang-undangan, manajemen, organisasi dan lain-lain.

Kinerja (performance) merupakan kombinasi dari faktor-faktor motivasi (motivation) dengan upaya (effort), kemampuan (ability) dan ketepatan persepsi peran (accuracy of perception). Faktor - faktor yang dapat mendukung pencapaian kinerja, yakni lingkungan kerja (environment), karakteristik pegawai (personal characteristic). Unsur-unsur lingkungan kerja adalah kesesuaian peran (role match), sumber daya (resources), bimbingan (guidance) dan pelatihan (training), sedangkan karakteristik pegawai meliputi kemampuan (ability), pengetahuan (knowledge) dan keterampilan (skill), yang berarti bahwa seseorang dapat bekerja lebih baik adalah jika terdapat kemampuannya dengan tujuan organisasi saling mendukung satu sama lainnya. Bila tidak memiliki kemampuan untuk memadukan seluruh unsur-unsur yang ada maka juga tidak berkinerja dengan baik walaupun seluruhnya tersedia optimal.<sup>41</sup>

Kinerja sering kali dilihat dari kualitas, kuantitas produk, pelayanan dan tingkat pelayanan pelanggan. Kepuasan kerja sering kali terlihat melalui rendahnya tingkat kemangkiran, kemalasan dan tidak ditempat, tidak melaksanakan tugas dan keluar dari lingkungan kerja. Namun demikian perlu diperhatikan bahwa kepuasan kerja juga dapat terlihat dari kesejahteraan pegawai, dimana berdasarkan analisis kesejahteraan, yaitu meliputi :<sup>42</sup>

---

<sup>40</sup> Opcit, h.15

<sup>41</sup> Ibid, h.18

<sup>42</sup> Ibid, h. 24

- 1) Menentukan perkiraan kerja dari pengembangan sebuah paket kesejahteraan yang fleksibel.
- 2) Mengenali sikap pegawai terhadap rencana kesejahteraan.
- 3) Mempersiapkan informasi yang rinci mengenai kebutuhan maupun demografis perencanaan kesejahteraan tanpa menimbulkan harapan-harapan kecuali kebutuhan yang mutlak.
- 4) Menentukan tukar tambah (trade-off) yang lebih disukai para pegawai bila kenaikan biaya memaksa perubahan atau pemotongan paket kesejahteraan.

Kehidupan kerja merupakan proses yang terjadi didalam organisasi sebagai jawaban atas kebutuhan kerja, dimana di dalam organisasi tersebut dikembangkan suatu mekanisme bahwa setiap pekerja diikutsertakan dalam setiap pengambilan keputusan yang terkait dengan perencanaan kehidupan mereka di pekerjaannya. Oleh karenanya harus disadari secara mendasar bahwa kehidupan kerja adalah iklim kerja yang diciptakan dan dikembangkan secara sengaja, terjamin dan mendapat perlindungan dalam bekerja. Motivasi untuk bekerja tidak dapat dikaitkan hanya pada kebutuhan-kebutuhan ekonomis belaka, sebab orang akan tetap bekerja walaupun mereka sudah tidak membutuhkan hal-hal yang bersifat materil. Hal itu dilakukan mereka karena imbalan yang mereka peroleh dari kerja itu adalah imbalan sosial, seperti respek dan pengaguman dari rekan-rekan sekerja mereka.

Perilaku kerja dipengaruhi tidak hanya oleh motivasi, tetapi yang lebih penting adalah kemampuan. Betapapun seseorang termotivasi untuk berkinerja, namun bila tidak memiliki kemampuan yang cukup sesuai, maka kinerja tidaklah dapat tercapai secara maksimal. Dari sini dapat kita lihat bahwa kualitas kehidupan kerja juga terkait dengan tingkat kepuasan, motivasi, partisipasi dan komitmen. Sehingga kualitas kehidupan kerja juga merupakan tingkatan dimana lingkungan kerja dan anggota organisasi dapat memfasilitasi kebutuhan dan keinginan mereka.<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup> Robbins, Stephen P., 2001, *Perilaku Organisasi Konsep, Kontroversi, Aplikasi*, Jakarta, PT. Prenhallindo. h. 57

Menurut A. Daale Timpe mengartikan kinerja sebagai berikut : “ Kinerja adalah penilaian tingkat kerja yang dikerjakan dengan jelas. Prestasi kerja ditentukan oleh interaksi seseorang terhadap kemampuan bekerja, baik terhadap cakupan kerja maupun kedalaman kerja. Hal ini jelas menuntut adanya wawasan pengetahuan yang memadai tentang program kerja secara menyeluruh”.<sup>44</sup> Hal yang penting dalam kinerja adalah interaksi seseorang dengan kemampuannya bekerja yang akan menghasilkan prestasi kerja. Baik buruknya prestasi kerja seseorang ditentukan oleh interaksi tersebut. Prestasi kerja ini dapat diukur atau dinyatakan dengan suatu ukuran tertentu melalui suatu proses penilaian secara jelas dengan kriteria tertentu.

Sementara itu Schermerhom, mengartikan kinerja / performance sebagai berikut : “Performance is a summary measure of the quantity and quality of contributions made by an individual or group to the production purpose of the work unit and organization”. Schermerhom mengartikan kinerja sebagai prestasi atau sumbangan yang di berikan oleh seseorang baik secara kuantitatif maupun kualitatif yang berukur dalam rangka membantu tercapainya suatu organisasi. Jadi kinerja diartikan sama dengan prestasi kerja seseorang. Prestasi kerja ini merupakan hasil yang ditunjukkan dalam rangka mendukung tercapainya tujuan organisasi. Berarti prestasi kerja berkontribusi terhadap pencapaian tujuan organisasi.<sup>45</sup>

Sedangkan Gibson mengemukakan bahwa “ kinerja sama dengan prestasi kerja, yaitu hasil yang diinginkan dari suatu pekerjaan”.<sup>46</sup> Pengertian ini sejalan dengan pengertian yang dikemukakan oleh A Dale Timpe dan Schermerhom di atas, yang mengartikan kinerja sebagai suatu prestasi kerja seseorang. Tetapi Gibson cs. menambahkan penjelasan bahwa prestasi yang dimaksud adalah hasil kerja. Jadi kinerja artinya sama dengan hasil kerja seseorang yang mampu ditunjukkan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan bahwa kinerja adalah (1) sesuatu yang dicapai, (2) prestasi yang diperlihatkan dan (3) kemampuan bekerja.

---

<sup>44</sup> Wibisono, Dermawan, 2006, *Manajemen Kinerja*, Jakarta , E rlangga, h 59.

<sup>45</sup> Wahjosumidjo, 1999, *Kepemimpinan Kepala Sekolah; Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, Jakarta, Raja Grafindo Persada. h. 76

<sup>46</sup> Gibson, Ivancevich, Donelly, 1997, *Organisasi Perilaku, Struktur, Proses*, Jakarta, PT. Gelora Aksara Pratama, h. 29.

Pengertian yang dikemukakan ini juga sejalan dengan pengertian-pengertian di atas, pada dasarnya kinerja itu diartikan sebagai sesuatu (suatu hasil kerja) yang diperoleh atau dicapai.<sup>47</sup> Hasil kerja itu sendiri merupakan prestasi seseorang yang mampu ditunjukkan atau diperlihatkan. Sedangkan untuk mencapai hasil kerja atau prestasi kerja itu akan dapat dicapai jika seseorang memiliki kemampuan untuk bekerja sesuai dengan profesinya. Dengan demikian, seseorang dapat dikatakan kinerjanya baik, jika ia telah mampu menunjukkan atau memperlihatkan hasil apa yang dikerjakannya dengan baik yang didasarkan atas kemampuan bekerjanya.

Dengan demikian dapat ditarik pokok-pokok pemikiran bahwa kinerja adalah keseluruhan unsur dan proses yang terpadu dalam suatu organisasi, yang didalamnya terkandung kekhasan masing-masing individu, perilaku pegawai dalam organisasi atau pola kerja secara keseluruhan, proses kerja serta hasil kerja atau tercapainya tujuan tertentu. Dalam hal ini sebenarnya terdapat hubungan erat antara kinerja perorangan (*individual performance*) dengan kinerja lembaga (*institutional performance*) atau kinerja organisasi (*corporate performance*). Dengan kata lain bila kinerja pegawai baik, maka kemungkinan besar kinerja organisasi juga baik. Kinerja seseorang akan baik bila dia mempunyai keahlian (*skill*) yang tinggi, bersedia karena diberi gaji atau upah sesuai dengan perjanjian, mempunyai harapan (*expectation*) masa depan yang lebih baik. Mengenai adanya harapan (*expectation*) merupakan hal yang menciptakan motivasi seorang pegawai yang bersedia melaksanakan kegiatan kerja dengan kinerja yang lebih baik. Bila sekelompok pegawai dan atasannya mempunyai kinerja yang baik, maka akan berdampak pada kinerja pegawai yang lain pula.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja pegawai adalah hasil kerja yang diciptakan pegawai untuk organisasi berdasarkan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab serta motivasi yang dimiliki. Maka yang dimaksud dengan kinerja personel TNI dalam penelitian ini adalah seberapa besar kontribusi hasil kerja yang dapat diberikan personel TNI (perorangan maupun kelompok) bagi organisasi dalam

---

<sup>47</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1993, Jakarta, Balai Pustaka, h. 563

upaya mewujudkan tercapainya tujuan organisasi sesuai dengan kapasitas dan tanggung jawabnya masing-masing.

## 2.4 Ketahanan Nasional

Ketahanan Nasional (Tannas) ialah kondisi dinamik suatu bangsa, berisi keuletan dan ketangguhan untuk mengembangkan kekuatan nasional dalam menghadapi ATHG ( Ancaman, Tantangan, Hambatan dan Gangguan) baik dari dalam maupun dari luar negeri. Dapat dipandang sebagai satu mata uang dengan dua sisi yakni keamanan (security) dan kesejahteraan (prosperity), dimana keduanya berjalan seimbang antar kesejahteraan dan keamanan serta mengandung muatan utama yakni partisipasi masyarakat yang demokratis<sup>48</sup>

Mengingat kondisi nyata kehidupan nasional yang demikian kompleks maka untuk memahami kondisi dinamiknya diperlukan dua jenis model, yaitu model makro dan mikro<sup>49</sup>. Model makro Ketahanan Nasional ditujukan untuk menganalisa kondisi dinamik tata kehidupan nasional pada lingkup negara, sedangkan model mikro digunakan pada lingkup subnegara atau subnasional. Secara Ontologi didefinisikan bahwa ketahanan nasional yaitu kondisi dinamik suatu bangsa yang berisi ketangguhan dan keuletan yang mampu mengembangkan kekuatan nasional didalam mengatasi dan menghadapi segala ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan baik yang datang dari luar maupun dari dalam yang langsung maupun tidak langsung membahayakan integritas, identitas dan kelangsungan hidup bangsa dan negara serta perjuangan mengejar tujuan perjuangan nasional.

Sejalan dengan itu Armawi menjelaskan bahwa untuk mewujudkan Ketahanan Nasional diperlukan sistem penangkal berlapis. Sistem ini berupa lingkaran-lingkaran yang berpusat pada ketahanan pribadi tiap individu warga masyarakat, ketahanan daerah atau wilayah dan Ketahanan Nasional<sup>50</sup>. Analisa mikro memungkinkan untuk mengadakan kajian tentang Ketahanan pribadi,

---

<sup>48</sup> Wan Usman, 2003, *Daya Tahan Bangsa*, Jakarta, Prosrnam Studi Pengkajian Ketahanan Nasional Program pasca Sarjana Universitas lundonesia,.

<sup>49</sup> Sunardi, R.M., 2004, *Permbinaan Ketahanan Bangsa Dalam Rangka Memperkokoh Keutuhan NKRI*, Jakarta, PT. Kuarternita Adidarma.

<sup>50</sup> Armaidly Armawi, "Ketahanan Nasional dan Pengembangannya", Jurnal Panca Arga, edisi 2/th.I/Nop. 2000, h. 22.

Ketahanan wilayah, Ketahanan sektor tertentu dan lain-lain sehingga kontribusi atau peran tiap unit dalam negara dapat diungkapkan serta dapat ditempuh langkah-langkah penyempumaan apabila ternyata kondisinya kurang memuaskan.

Soemarsono soedarsono berpendapat bahwa "Ketahanan Nasional merupakan kondisi dinamik akan suatu kekuatan nyata dan akan efektif jika dibina secara bertahap melalui adanya ketahanan wilayah, dimana ketahanan wilayah dibina melalui ketahanan rumah tangga/keluarga dan pada akhirnya ketahanan keluarga akan bertumpu pada kekuatan unsurnya yaitu manusia yang harus memiliki ketahanan individu/pribadi".<sup>51</sup>

Berdasarkan konsep tahun 1972, Lembaga Ketahanan Nasional (Lemhanas) merumuskan definisi ketahanan nasional yang bersifat universal dalam arti dapat dipakai di negara-negara yang sedang berkembang. Ketahanan nasional merupakan kondisi dinamis suatu bangsa berisi keuletan dan ketangguhan yang mengandung kemampuan mengembangkan kekuatan nasional didalam menghadapi dan mengatasi segala ancaman, tantangan, halangan dan gangguan baik yang datang dari luar maupun dari dalam, yang langsung maupun tidak langsung membahayakan integritas, identitas, kelangsungan hidup bangsa dan negara serta perjuangan nasional. Inti gagasannya adalah pembagian kehidupan nasional dalam berbagai aspek/unsur-unsur ketahanan nasional yaitu :

1. Aspek alamiah, meliputi letak kedudukan geografi negara, keadaan dan kekayaan alam serta keadaan dan kemampuan penduduk yang selanjutnya dikenal sebagai tri gatra.

2. Aspek Sosial, meliputi ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya, militer/hankam yang dikenal dengan panca gatra. Keseluruhan aspek tersebut dinamakan sebagai asta gatra.<sup>52</sup>

Hubungan timbal balik antar Gatra dalam Trigatra :

---

<sup>51</sup> Soedarsono, Sumarsono, 1997, *Ketahanan Pribadi dan Ketahanan Keluarga Sebagai Tumpuan Ketahanan Nasional*, Jakarta, Intermedia, Cetakan II.

<sup>52</sup> Ermaya Suryadinata dan alex Dinuth, , 2001, *Geopolitik dan Konsepsi Ketahanan Nasional*, Jakarta, PT .Paradigma Cipta Yatsigama, h.123

- 1) Antar kondisi geografi dan kekayaan alam, kualitas dan kuantitas kekayaan alam perlu didaftar dengan cermat. Demikian pula lokasinya, karena di dalam perencanaan dan pemanfaatan sumber daya alam dan lokasinya berhubungan erat.
- 2) Antara kondisi geografi dan penduduk, merupakan factor penting yang langsung mempengaruhi Ketahanan Nasional. Distribusi penduduk erat hubungannya dengan masalah transmigrasi dan pusat pengembangan.
- 3) Antara kekayaan alam dan penduduk, kekayaan alam baru mempunyai manfaat nyata bila telah diolah oleh penduduk yang memiliki kemampuan dan teknologi untuk memanfaatkannya.

Hubungan timbal balik antar Gatra dalam Pancagatra :

- 1) Ideologi sebagai filsafah hidup bangsa dan landasan ideal Negara bernilai sebagai penentu dalam pemeliharaan kelangsungan hidup serta pencapaian tujuan suatu bangsa. Karena itu, Ideologi perlu diamankan dari segala bentuk ancaman yang akan mengubah atau meniadakannya.
- 2) Tingkah laku politik dipengaruhi oleh berbagai factor yang saling berkaitan. Situasi politik yang kacau akan menimbulkan pertikaian dan pemberontakan yang akan membahayakan Ketahanan Nasional. Sebaliknya, pembangunan di segala bidang memberikan rasa aman dan mempertinggi Ketahanan Nasional.
- 3) Hubungan bidang ekonomi dengan ideologi, politik, sosbud dan hankam yaitu bahwa keadaan ekonomi yang stabil dan meju menunjang stabilitas serta meningkatkan ketahanan di bidang-bidang lain tertentu.
- 4) Keadaan sosial yang serasi, stabil, dinamik, berbudaya dan berkpribadian hanya dapat berkembang di dalam suasana damai dan aman. Kemegahan social budaya suatu bangsa mencerminkan tingkat kesejahteraan nasionalnya, baik fisik maupun mental. Sebaliknya, keadaan yang timpang dengan berbagai kontradiksi tanpa budaya dan kepribadian, membahayakan ketahanan nasional.

Sementara itu, di dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 1982 tentang Ketentuan – ketentuan pokok Pertahanan Keamanan Republik Indonesia juga

disebutkan tentang definisi Ketahanan Nasional yaitu : Ketahanan Nasional Indonesia pada hakekatnya adalah konsepsi pengaturan dan penyelenggaraan kesejahteraan dan keamanan yang tata tenteram kerta raharja di dalam kehidupan nasional yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Hasil upaya bidang kesejahteraan nasional menciptakan suasana kehidupan yang kerta raharja disertai hasil upaya yang serasi dalam bidang keamanan nasional yang menciptakan suasana lingkungan yang tata tenteram, memberikan kemampuan kepada bangsa Indonesia untuk dapat memelihara kelangsungan hidup di dalam lingkungan yang penuh dengan tantangan.

Dari rumusan-rumusan tentang konsepsi Ketahanan Nasional di atas, maka jelas bahwa pada intinya Ketahanan Nasional itu merupakan kondisi dinamis suatu bangsa yang meliputi semua aspek/gatra kehidupan agar tetap dapat melangsungkan kehidupan bangsanya di tengah-tengah perubahan. Hal ini sesuai dengan pendapat Wan Usman yang menyatakan bahwa : “ Ketahanan Nasional Indonesia dapat dinyatakan sebagai kondisi dinamis suatu bangsa yang meliputi semua aspek kehidupan untuk tetap jaya, di tengah ketidakteraturan dan perubahan yang selalu ada”.<sup>53</sup>

## **2.5 Hubungan Kinerja Personel TNI dan Ketahanan Nasional**

Dalam Undang-undang nomor 3 tahun 2002 tentang pertahanan negara telah dijelaskan bahwa pertahanan negara merupakan segala usaha untuk mempertahankan kedaulatan negara, keutuhan wilayah NKRI dan keselamatan seluruh bangsa dari ancaman dan gangguan agar keutuhan NKRI tetapi terjamin. Untuk mewujudkan hal itu diperlukan suatu sistem pertahanan negara yang tangguh, bersifat semesta melibatkan seluruh sumber daya nasional yang penyelenggarannya adalah secara terpadu, terarah dan berlanjut.

Dihadapkan pada era globalisasi yang sarat dengan berbagai perubahan bidang iptek dan teknologi informasi, berpengaruh terhadap dinamika tingkat ancaman yang semula tingkat ancaman bersifat militer saat ini telah berkembang

---

<sup>53</sup> Wan Usman, dkk. 2003, *Daya Tahan Bangsa*. Jakarta, Program Studi PKN Pascasarjana UI.



ancaman yang bersifat non militer bersumber dari permasalahan ideologi, politik, ekonomi, sosial dan budaya yang penanggulangannya melibatkan TNI sebagai komponen utama. Personel TNI merupakan sumber daya manusia (SDM) yang terpilih adalah sekaligus bagian integral dari sumber daya nasional (SDN) merupakan faktor penentu keberhasilan kinerja dalam penyelenggaraan pertahanan negara, sudah selayaknya pembinaannya menjadi prioritas utama baik dari segi kualitas maupun kuantitas.

Dalam rangka peningkatan kinerja Personel TNI, perlu dirumuskan kompetensi yang dibutuhkan personel TNI dan PNS dengan mempertimbangkan beberapa karakteristik yang berpengaruh terhadap pembentukan kompetensi, antara lain : pemahaman tentang pertahanan negara secara komprehensif, pemahaman tentang iptek pertahanan, pemahaman tentang manajemen pertahanan dan sebagainya.

Berkaitan dengan perkembangan lingkungan strategis saat ini yang berpengaruh terhadap kompleksitas tingkat ancaman, yang semula bersifat militer saat ini telah berkembang fenomena ancaman non militer. Untuk itu diperlukan upaya peningkatan kinerja dan kualitas personel TNI agar memiliki kompetensi yang diperlukan dalam menghadapi ancaman militer maupun ancaman non militer sesuai yang diamanatkan dalam undang-undang nomor 3 tahun 2002 tentang pertahanan negara dan undang-undang nomor 34 tahun 2004 tentang TNI.

Tugas TNI sebagai komponen utama pertahanan menjadi sangat kompleks, hal ini mengingat apabila dihadapkan dengan luas wilayah NKRI serta saratnya Indonesia dengan interaksi dan interdependensi pihak asing. Sehingga dalam pelaksanaannya perlu personel yang memiliki kompetensi yang diperlukan dalam menghadapi berbagai ancaman. Ancaman pada saat ini tidak hanya berupa ancaman terhadap kedaulatan (nation security) namun juga terhadap kesejahteraan rakyat (human security). Kedua ancaman ini saling mempengaruhi dan saling mengkait sehingga terancamnya kedaulatan negara akan mengancam pula kehidupan kesejahteraan rakyat demikian pula sebaliknya.

Ancaman non militer meliputi spektrum kehidupan nasional yang sangat luas, meliputi aspek ideologi, politik hukum, ekonomi, sosial budaya, demografi dan sebagainya. Pada konteks ini konfigurasi dan variasi ancaman sangat

kompleks dan dari sisi ancaman militer, jelas dirumuskan dalam pasal 7 ayat (2) undang-undang nomor 3 tahun 2002 tentang pertahanan negara, merupakan ancaman yang menggunakan kekuatan bersenjata yang terorganisir yang dinilai mempunyai kemampuan yang membahayakan kedaulatan NKRI, dan keselamatan bangsa, sebagai contoh agresi negara lain pelanggaran wilayah, spionase, sabotase untuk merusak instansi militer dan obyek vital nasional, aksi teror bersenjata dan sebagainya. Jelas disini bahwa penanggulangannya diutamakan secara militer apabila langkah diplomasi menemui jalan buntu. Setiap ancaman menuntut dihadapi menurut karakter ancaman masing-masing, untuk itu diperlukan integritas kemampuan pertahanan melalui pemberdayaan unsur-unsur pertahanan militer serta unsur-unsur pertahanan non militer adalah keterpaduan dan kompetensi personel TNI (militer maupun PNS).

Dalam kaitan peran dan tugas TNI menghadapi tantangan terhadap keamanan nasional, Presiden selaku Kepala pemerintahan dan Kepala Negara telah menggariskan arah dan kebijakan dasar untuk melakukan modernisasi dan pengembangan kekuatan TNI dengan pedoman pada prinsip-prinsip dengan harapan yaitu :<sup>54</sup>

- a. Memiliki kekuatan esensial minimum (minimum essential force).
- b. Pembangunan kekuatan TNI yang bertahap sesuai kemampuan ekonomi dan keuangan negara.
- c. Menyesuaikan dengan perkembangan dunia TNI modern (revolution Military Affair) terutama dalam penguasaan iptek pertahanan.
- d. Penugasan TNI mempertimbangkan pada pelaksanaan tugas nyata dan kepentingan penangkalan.
- e. Perubahan sikap TNI disamping sebagai komponen utama pertahanan negara, tetapi juga harus berperan aktif untuk menjadi motor penggerak kemandirian bangsa.

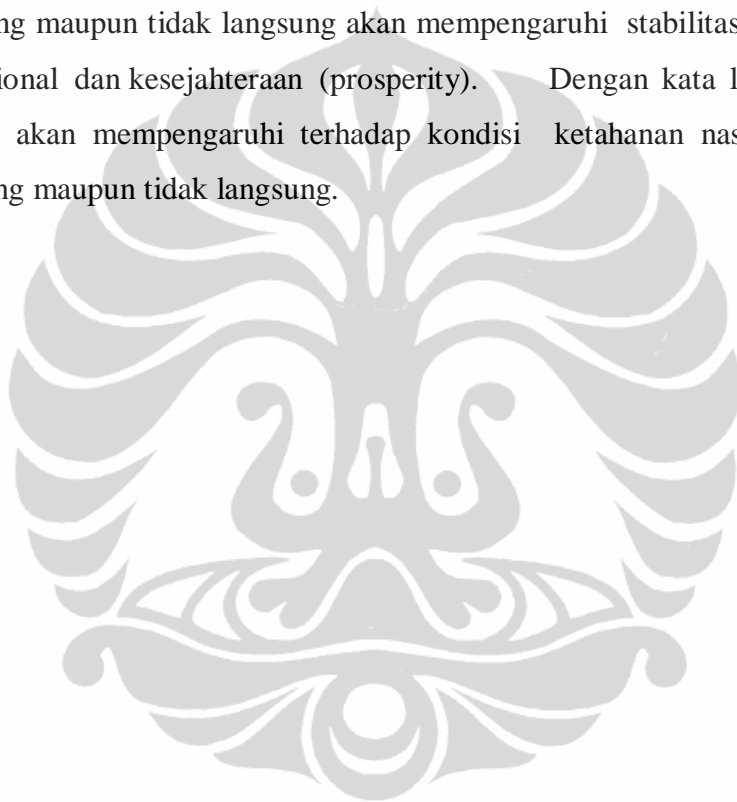
Jika personel TNI dalam melaksanakan tugasnya tidak optimal yang disebabkan oleh tidak terpenuhi kebutuhan hidupnya (tempat tinggal yang terjamin) maka boleh jadi kinerja personel TNI akan menurun. Kemudian cepat

---

<sup>54</sup> <http://www.Kompas.Com>, Jakarta

atau lambat akan mempengaruhi moral dan kesiapsiagaan personel TNI sebagai salah satu komponen utama pertahanan. Selanjutnya kondisi seperti itu dapat dideteksi oleh pihak luar sebagai kelemahan. Kuat lemahnya personel TNI (militer) akan menentukan besarnya ancaman dari pihak yang berkepentingan atas kedaulatan RI untuk menguasai teritorial, sumber daya alam, ekonomi, sosial dan politik.

Ancaman terhadap kondisi dinamis bangsa di berbagai aspek tersebut baik secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi stabilitas keamanan (security) nasional dan kesejahteraan (prosperity). Dengan kata lain kinerja personel TNI akan mempengaruhi terhadap kondisi ketahanan nasional baik secara langsung maupun tidak langsung.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

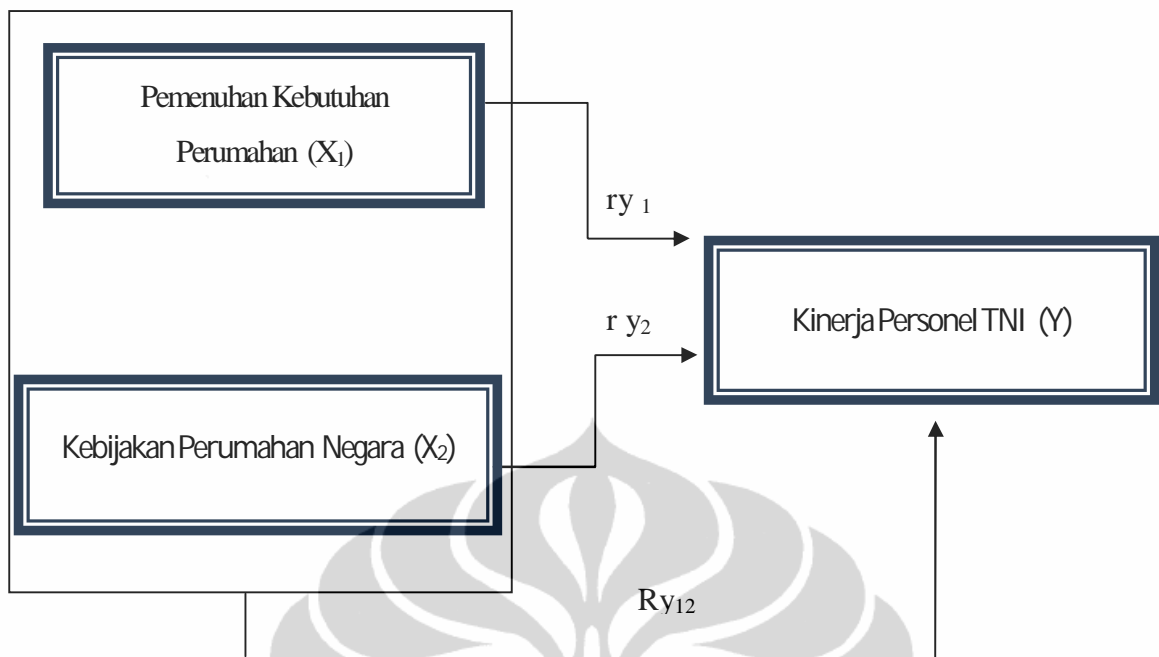
#### 3.1 Jenis Penelitian.

Penelitian ini merupakan penelitian sosial yang memfokuskan pada pengaruh pemenuhan kebutuhan perumahan dan kebijakan perumahan negara terhadap kinerja personel TNI (baik militer maupun PNS). Dalam upaya menjelaskan pola pengaruh antar variabel tersebut digunakan metode korelasional dengan teknik analisis inferensial yang relevan berdasarkan data yang diperoleh maka dengan menggunakan metode itu diharapkan dapat dijelaskan mengenai makna dan pola pengaruh antar variabel yang diteliti, kemudian di buat prediksi dan implikasinya.

Adapun desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

1. Variabel Bebas, dimaksudkan sebagai variabel yang akan mempengaruhi variabel terikat yang diberi simbol " $X_1$ ". Variabel tersebut adalah pemenuhan kebutuhan perumahan.
2. Variabel Independen (bebas) kedua yang diberi simbol " $X_2$ ". dalam penelitian ini variabel kebijakan perumahan negara yang akan mempengaruhi variabel terikat.
3. Variabel Terikat, dimaksudkan sebagai variabel yang akan dipengaruhi variabel bebas yang diberi simbol " $Y$ ". Variabel ini adalah kinerja personel TNI.

Dari ketiga variabel tersebut dapat digambarkan pola hubungan antara variabel yang akan diteliti ke dalam konstelasi penelitian sebagai berikut :



Gambar 3.1 : Model Hubungan Antar Variabel Bebas dengan Variabel Terikat  
(Diolah Dari Berbagai Sumber, 2010)

Dimana :

X<sub>1</sub> : Variabel Pemenuhan Kebutuhan Perumahan

X<sub>2</sub> : Variabel Kebijakan Perumahan Negara

Y : Variabel Kinerja Personel TNI

r<sub>y1</sub> = Korelasi antara pemenuhan kebutuhan perumahan dengan kinerja personel TNI.

r<sub>y2</sub> = Korelasi antara kebijakan perumahan negara dengan kinerja personel TNI .

R<sub>y12</sub> = Korelasi antara pemenuhan kebutuhan perumahan dan kebijakan perumahan negara dengan kinerja personel TNI .

### 3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.

Dalam rangka memperoleh data yang relevan dengan permasalahan maka penelitian ini dilaksanakan di Puspomad (Pusat Polisi Militer Angkatan Darat)

Jakarta. Penentuan lokasi secara purposif dengan pertimbangan Puspomad merupakan salah satu Satker (Satuan Kerja) TNI di wilayah ibu kota Jakarta yang memiliki fasilitas rumah negara bagi personelnya dengan lokasi perumahan negara berada di dalam kota dan diluar kota Jakarta yaitu di wilayah Bogor dan Depok. Sebagian personel Puspomad menempati perumahan dinas yang tersedia di wilayah-wilayah tersebut. Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada akhir tahun 2010 selama kurang lebih tiga bulan.

### 3.3 Populasi / Unit Analisis.

Populasi dalam penelitian adalah personel TNI (militer maupun PNS) yang bertugas/berdinas di Mapuspomad (Markas Pusat Polisi Militer Angkatan Darat) Jakarta sesuai dengan studi kasus penelitian. Populasi ini terdiri dari berbagai kepangkatan dan golongan, dengan kata lain unit analisis pada penelitian ini tidak homogen maka peneliti menentukan kriteria karakteristik responden sebagai berikut :

1. Personel TNI (militer maupun PNS) aktif.
2. Berpangkat/golongan mulai dari prada sampai dengan mayor untuk militer dan gol.II/ a sampai dengan III /d untuk PNS.
3. Personel TNI (militer/PNS) yang belum/sudah mendapat perumahan dinas.
4. Personel TNI (militer/PNS) yang sudah berkeluarga maupun belum berkeluarga.

Adapun data jumlah personel TNI khususnya di Puspomad dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

**Tabel 3.1**

**DATA JUMLAH PERSONEL PUSPOMAD TA 2010**

<b>NO</b>	<b>PERSONEL</b>	<b>JUMLAH</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>
<b>1</b>	<b>PERWIRA</b>	<b>157</b>
<b>2</b>	<b>BINTARA</b>	<b>213</b>

<b>3</b>	<b>TAMTAMA</b>	<b>388</b>
<b>4</b>	<b>PNS</b>	<b>137</b>
<b>JUMLAH</b>		<b>895</b>

(SUMBER DATA DARI BAGPERS PUSPOMAD 2010)

### **3.4 Teknik Pengambilan Sampel dan Pengumpulan Data.**

Adapun teknik pengambilan sampel yang ditempuh dan cara penentuannya adalah sebagai berikut :

1. Teknik sampling. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah dilakukan secara purposive sampling yaitu pengambilan sampel yang dilakukan dengan sengaja dengan tujuan tertentu.
2. Penentuan besar sampel. Besar sampel ditentukan dengan uji statistik. Penentuan besar sampel minimal (n) dilakukan dengan cara iteratif. Penentuan cara iteratif dengan pertimbangan bahwa penelitian ini menggunakan koefisien korelasi dengan sifat penelitian non komparatif. Dalam penelitian ini ditetapkan jumlah sampel sebanyak 90 orang.

Teknik Pengumpulan data adalah untuk mendapatkan informasi atau data yang dapat menjelaskan, menerangkan serta menjawab apa yang ada didalam permasalahan penelitian secara obyektif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, sebagai berikut :

1. Data primer yaitu data yang langsung diperoleh dari sumbernya melalui :
  - a. Kuisisioner yaitu untuk mendapatkan informasi dan data yang relevan dari responden melalui daftar pertanyaan terbuka yang diajukan. Dengan menyajikan beberapa alternatif jawaban yang sudah ditentukan. Kuisisioner dimaksudkan untuk

memperoleh informasi secara tertulis dari responden berkaitan dengan tujuan penelitian

b. Wawancara mendalam. Dalam hal ini dilakukan wawancara mendalam untuk mendapatkan data dengan cara tanya jawab dan berhadapan langsung dengan informan key yang dianggap mengerti permasalahan yang diteliti.

2. Data sekunder yaitu data yang dilakukan dengan cara membaca dan mengutip baik secara langsung maupun tidak langsung dari literatur-literatur yang berhubungan langsung dengan kebijakan-kebijakan publik dan dokumen adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mencatat dokumen yang relevan dan terkait dengan permasalahan penelitian. Data yang dikumpulkan dalam penelitian dengan metode ini adalah semua keterangan mengenai apa yang pernah dialami individu tertentu sebagai sampel dari suatu populasi yang sedang menjadi obyek penelitian.<sup>55</sup>

Untuk menjawab pertanyaan penelitian ini, digunakan pendekatan deskriptif sedangkan teknik pengumpulan data dilaksanakan secara gabungan antara kualitatif dan kuantitatif yaitu penelusuran data melalui pustaka dan kuesioner. Teknik pengumpulan data penelitian ini diurut sebagai berikut :

- 1) Penelusuran dokumen dan pustaka
- 2) Menetapkan konstruk atau definisi konseptual yang dilahirkan dari analisis teoritis
- 3) Menyusun kisi - kisi instrumen penelitian dalam bentuk kuesioner yang dirangkum dalam instrumen penelitian berupa angket dengan menggunakan skala Likert (skala 5).<sup>56</sup>

---

<sup>55</sup> Suwardhi Endraswara, 2009, *Metodologi Penelitian Folklor*, Yogyakarta, Media Pressindo, hal.201.

<sup>56</sup> Sugiono, 2003, *Metode Penelitian Adiministrasi*,. Bandung, Alfabeta, hal .87



- 4) Menentukan jumlah sampel dari populasi yang telah ditentukan
- 5) Menguji validitas dan reabilitas instrument penelitian
- 6) Mengolah data dengan analisis prosentase terhadap masing-masing variabel
- 7) Mengolah data dengan SPSS 17 dengan analisis korelasi antara variabel bebas dan variabel terikat dengan uji normalitas, uji korelasi dan uji regresi.
- 8) Menganalisis hasil/temuan penelitian

Teknik pengambilan sampel dilakukan secara probability sampling, yaitu dengan menggunakan teknik *Proportional Stratified Random Sampling*. Pengambilan sampel secara acak dapat dilakukan dengan tiga cara, yaitu undian, ordinal dan tabel acak (random). Pada penelitian ini digunakan tabel bilangan acak. Teknik ini dilakukan mengingat unit analisisnya terdiri dari berbagai kepangkatan dan golongan. Jumlah sampel yang akan ditarik sebagai responden penelitian ditentukan dengan rumus “Slovin” :<sup>57</sup>

$$n = \frac{N}{N \cdot \epsilon^2 + 1}$$

- n = jumlah populasi menurut stratum  
 N = populasi seluruhnya  
 ε = Nilai kritis (batas ketelitian) yang diinginkan (10% =0,1)

sehingga diperoleh jumlah sampel sebesar :

$$n = \frac{895}{1 + (0,1)^2 \times (895)}$$

---

<sup>57</sup> Husein Umar, 2004, *Metode Riset Ilmu Administrasi*, Jakarta, PT. Gramedia PustakaUtama, hal. 107.

$$= \frac{895}{9,95}$$

$$= 89,94 \longrightarrow \text{dibulatkan menjadi } 90$$

### 3.5 Instrumen Penelitian

#### 1. Variabel Pemenuhan Kebutuhan perumahan ( $X_1$ )

##### a. Definisi Konseptual (konstruk).

Pemenuhan Kebutuhan perumahan dalam penelitian ini adalah kebutuhan dasar setiap individu sebagai suatu komoditas/produk secara fisik maupun non fisik meliputi aspek fasilitas, lingkungan, sosial dan ekonomi dalam rangka mendukung segala aktivitas untuk kelangsungan hidupnya

##### b. Definisi Operasionalnya

Skor Pemenuhan Kebutuhan perumahan adalah skor kebutuhan dasar setiap individu sebagai suatu komoditas/produk secara fisik maupun non fisik meliputi aspek fasilitas, lingkungan, sosial dan ekonomi dalam rangka mendukung segala aktivitas untuk kelangsungan hidupnya yang diukur dengan skala lima yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (R), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS), masing-masing dengan nilai 5, 4, 3, 2,1 untuk pernyataan positif (favorable) sedangkan untuk pernyataan negatif (unfavorable) dengan skor berturut-turut :1,2,3,4,5.

##### c. Kisi-kisi instrumen Pemenuhan Kebutuhan Perumahan.

Kisi-kisi instrumen untuk mengukur Pemenuhan Kebutuhan perumahan adalah kisi-kisi konsep instrumen yang diujicobakan dan hasil uji coba merupakan instrumen final yang digunakan untuk mengukur variabel pemenuhan kebutuhan perumahan, kisi-kisi instrumen penelitian dan sebaran butir untuk mengukur variabel pemenuhan kebutuhan perumahan tercantum dalam tabel 2.

**Tabel 3.2**

**Kisi-kisi Instrumen Penelitian Variabel Pemenuhan Kebutuhan Perumahan**

DIMENSI	INDIKATOR	JENIS ITEM		JUMLAH
		( + )	( - )	
Fisik	- Fasilitas : Kualitas sarana dan prasarana, Ketersediaan fasilitas publik, Jenis alat transportasi, Kondisi fisik personel	1,2,3,4,6	5,7	7
	- Lingkungan : Sanitasi, Tingkat kepadatan, Terjaganya aset alam, Ketersediaan air bersih, Ketersediaan shelter tempat berlindung dari bencana, Akses distribusi bantuan	8,9,10,13	11,12	6
Non Fisik	- Sosial : Waktu tempuh, Waktu dengan keluarga, Intensitas lembur, hubungan dengan rekan kerja, kualitas dan kuantitas kejahatan	14,15,18, 19,20,21, 22,	16,17	9
	- Ekonomi : Biaya transport	23,24,26,	25	4
	Jumlah	20	6	26

Sumber : Olahan peneliti berdasarkan teori-teori.

2. Variabel Kebijakan Perumahan Negara ( $X_2$ )
  - a. Definisi Konseptual (Konstruk)

Variabel Kebijakan Perumahan Negara dalam penelitian ini adalah keputusan yang dipilih /dibuat oleh pemerintah yang digunakan untuk mengatur instansi TNI yang bertujuan sebagai petunjuk dan pengontrol personel TNI dalam memenuhi kebutuhan rumah dinas secara adil (equity) dan efektif (effectiveness) dengan memperhatikan faktor fasilitas, lingkungan, sosial dan ekonomi.

b. Definisi Operasional

Skor Kebijakan Perumahan Negara adalah skor keputusan yang dipilih /dibuat oleh pemerintah yang digunakan untuk mengatur instansi TNI yang bertujuan sebagai petunjuk dan pengontrol personel TNI dalam memenuhi kebutuhan rumah dinas secara adil (equity) dan efektif (effectiveness) dengan memperhatikan faktor fasilitas, lingkungan, sosial dan ekonomi yang diukur dengan skala lima yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (R), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS), masing-masing dengan nilai 5, 4, 3, 2,1 untuk pernyataan positif (favorable) sedangkan untuk pernyataan negatif (unfavorable) dengan skor berturut-turut :1,2,3,4,5.

c. Kisi-kisi instrumen kebijakan perumahan negara.

Kisi-kisi instrumen untuk mengukur kebijakan perumahan negara adalah kisi-kisi konsep instrumen yang diujicobakan dan hasil uji coba merupakan instrumen final yang digunakan untuk mengukur variabel kebijakan Perumahan Negara, kisi-kisi instrumen penelitian dan sebaran butir untuk mengukur variabel kebijakan perumahan negara tampak pada tabel 3.3.

**Tabel 3.3****Kisi-kisi Instrumen Penelitian Variabel Kebijakan Perumahan Negara**

DIMENSI	INDIKATOR	JENIS ITEM		JUMLAH
		( + )	( - )	
Kontrol personel TNI	Pengawasan intensif penghuni rumdis, konsistensi peraturan rumdis	1,2,4,6,7,8,9, 10	3,5	10
Keadilan	Kriteria penghuni rumdis Akurasi dan Kejujuran penghuni rumdis	11,13,14,15,16 ,18,19	12,17	9
Keefektifan	Konsekuensi penghuni rumdis Aturan penghuni rumdis	20,21,23,24,26	22,25	7
	Jumlah	20	6	26

Sumber : Olahan peneliti berdasarkan teori-teori

3. Variabel Kinerja Personel TNI (Y)

a. Definsi Konseptual (Konstruk).

Kinerja personel TNI (militer maupun PNS) dalam penelitian ini adalah seberapa besar kontribusi hasil kerja dan tanggung jawab personel TNI (perorangan maupun kelompok) dalam upaya mewujudkan tercapainya tujuan organisasi sesuai dengan kapasitas / beban tugasnya masing-masing.

b. Definisi Operasional

Skor kinerja personel TNI (militer maupun PNS) adalah seberapa besar kontribusi hasil kerja dan tanggung jawab personel TNI (perorangan maupun kelompok) dalam upaya mewujudkan tercapainya tujuan organisasi sesuai dengan kapasitas / beban tugasnya masing-masing yang diukur dengan skala lima yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (R), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS), masing-masing dengan nilai 5, 4, 3, 2,1

untuk pernyataan positif (favorable) sedangkan untuk pernyataan negatif (unfavorable) dengan skor berturut-turut :1,2,3,4,5.

c. Kisi-kisi instrumen Kinerja Personel TNI.

Kisi-kisi instrumen untuk mengukur kinerja personel TNI adalah kisi-kisi konsep instrumen yang diujicobakan dan hasil uji coba merupakan instrumen final yang digunakan untuk mengukur variabel kinerja personel TNI, kisi-kisi instrumen penelitian dan sebaran butir untuk mengukur variabel kinerja personel TNI tampak pada tabel 3.4.

**Tabel 3.4**  
**Kisi kisi Instrumen Penelitian Variabel Kinerja Personel TNI**

DIMENSI	INDIKATOR	JENIS ITEM		JUMLAH
		( + )	( - )	
Hasil Kerja	- Mutu kerja	1,2	3	3
	- Kecakapan personel	4,6	5	3
	- Keterampilan	8,9	7	3
	- Pelaksanaan tugas	10,11,13	12	4
Tanggung jawab	- Disiplin/ waktu kerja	15,16	14	3
	- Loyalitas/perintah dinas	17,18	19	3
	- Semangat kerjasama	21,22	20	3
	- Dedikasi/ kesungguhan kerja	23,24,25	26	4
	Jumlah	18	8	26

Sumber : Olahan peneliti berdasarkan teori-teori

### 3.6 Uji Coba Instrumen Penelitian

#### 3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mendapatkan item-item instrumen yang valid, sehingga data yang dihasilkan adalah benar-benar valid dengan tepat mengukur apa yang seharusnya diukur. Untuk menguji validitas

instrumen digunakan koefisien korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan skor total> Rumus koefisien korelasi Pearson Product Momen sebagai berikut<sup>58</sup> .

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum X)^2\}\{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana:

$r_{hitung}$  = koefisien korelasi

$\sum X_i$  = jumlah sampel menurut stratum

$\sum Y_i$  = jumlah skor total tiap responden untuk tiap item dari seluruh

$n$  = jumlah responden

Selanjutnya dilakukan Uji - t dengan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Dimana :

$t_{hitung}$  = Nilai t

$r$  = Koefisien korelasi hasil  $r_{hitung}$

$n$  = Jumlah responden

Kriteria yang digunakan untuk menguji validitas tiap pertanyaan kuesioner adalah bila dikonsultasikan pada tabel distribusi (Tabel-t) dengan taraf kesalahan (*alpha*) = 0,05 atau 0,01 dan derajat kebebasan ( $dk = n - 2$ ) jika  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ), maka tiap butir pertanyaan kuesioner adalah valid, dan jika  $t_{hitung}$  lebih kecil dari atau sama dengan  $t_{tabel}$  ( $t_{hitung} < t_{tabel}$ ), maka tiap butir pertanyaan kuesioner adalah tidak valid (drop).

<sup>58</sup> Masri Singarimbun dan Sofian Effendi (ed), *Metode Penelitian Survey*, Jakarta: LP3ES, 1999, h, 137

Seluruh data yang diperoleh melalui kuesioner telah dihitung dengan menggunakan program SPSS 17 (lihat lampiran). Dari perhitungan validitas instrumen penelitian variabel-variabel pemenuhan kebutuhan perumahan, kebijakan perumahan negara dan kinerja personel TNI, diperoleh butir "valid" dan "drop" sebagai berikut :

1) Instrumen pemenuhan kebutuhan perumahan:

Dari 26 butir pernyataan, 20 butir pernyataan dinyatakan valid dan 6 butir pernyataan dinyatakan drop.

**Tabel 3.5**  
**Kisi-kisi Instrumen Penelitian Variabel Pemenuhan Kebutuhan Perumahan (X<sub>1</sub>) setelah uji coba.**

DIMENSI	INDIKATOR	JENIS ITEM		JUMLAH
		(+)	(-)	
Fisik	- Fasilitas : Kualitas sarana dan prasarana, Ketersediaan fasilitas publik, Jenis alat transportasi, Kondisi fisik personel	1,2,3,4,6		5
	- Lingkungan : Sanitasi, Tingkat kepadatan, Terjaganya aset alam, Ketersediaan air bersih, Ketersediaan shelter tempat berlindung dari bencana, Akses distribusi bantuan	8,9,10,	11,12	5
Non Fisik	- Sosial : Waktu tempuh,Waktu dengan keluarga, Intensitas lembur, hubungan dengan rekan kerja, kualitas dan kuantitas kejahatan	14,15,18, 20,22	17	6
	- Ekonomi : Biaya transport	23,24,26,	25	4
	Jumlah	16	4	20

Sumber : Olahan peneliti berdasarkan teori-teori



2) Instrumen kebijakan perumahan negara:

Dari 26 butir pernyataan, 20 butir pernyataan dinyatakan valid dan 6 butir pernyataan dinyatakan drop.

**Tabel 3.6**

**Kisi-kisi Instrumen Penelitian Variabel Kebijakan Perumahan Negara (X<sub>2</sub>) setelah uji coba**

DIMENSI	INDIKATOR	JENIS ITEM		JUMLAH
		(+)	(-)	
Kontrol personel TNI	Pengawasan intensif penghuni rumdis, Konsistensi peraturan rumdis	1,2,4,6,7,9,10	3	7
Keadilan	Kriteria penghuni rumdis Akurasi dan Kejujuran penghuni rumdis	11,13,14,16,18,19	12	7
Keefektifan	Konsekuensi penghuni rumdis Aturan penghuni rumdis	20,21,23,24,26	22	6
	Jumlah	17	3	20

Sumber : Olahan peneliti berdasarkan teori-teori

3) Instrumen kinerja personel TNI:

Dari 26 butir pernyataan, 20 butir pernyataan dinyatakan valid dan 6 butir pernyataan dinyatakan drop.

**Tabel 3.7**

**Kisi-kisi Instrumen Penelitian Variabel Kinerja Personel TNI (Y) setelah uji coba.**

DIMENSI	INDIKATOR	JENIS ITEM		JUMLAH
		(+)	(-)	
	- Mutu kerja	1,2	3	3

Hasil Kerja	- Kecakapan personel	4,6		2
	- Keterampilan	8,9		2
	- Pelaksanaan tugas	11	12	1
Tanggung jawab	- Disiplin/ waktu kerja	15,16	14	3
	- Loyalitas/perintah dinas	17,18		2
	- Semangat kerjasama	21	20	2
	- Dedikasi/ kesungguhan kerja	23,24,25	26	4
	Jumlah	15	5	20

Sumber : Olahan peneliti berdasarkan teori-teori

### 3.6.2 Uji Realibilitas

Uji realibilitas instrumen dilakukan untuk mengetahui tingkat realibilitas keseluruhan item sebagai satu kesatuan instrumen, sehingga hasilnya dianggap mewakili aspek-aspek yang diukurnya. Untuk menguji realibilitas ini digunakan rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut:

$$\text{Alpha } (r_{xx}) = [k/k-1] [ \{(\sigma_y^2) - (\sum \sigma_x^2)\} / \sigma_y^2 ]$$

dengan:

Alpha ( $r_{xx}$ ) = koefisien realibilitas yang dicari

k = jumlah butir pertanyaan atau pernyataan yang valid

$\sum \sigma_x^2$  = jumlah varians skor butir (variabel X)

$\sigma_y^2$  = varians skor total (variabel Y)

Varians dihitung dengan rumus:

$$\sum \sigma^2 = \frac{\sum X^2 - [(\sum X)^2/n]}{N}$$

$\sigma^2$  = varians butir yang dicari

$\sum X^2$  = jumlah kuadrat tiap skor

$(\sum X)^2$  = jumlah skor tiap butir dikuadratkan

$n$  = jumlah responden

Jika nilai  $r_{hitung}$  ( $r_{xx}$ ) lebih besar dari  $r_{tabel}$  ( $r_{hitung} > r_{tabel}$ ), maka tiap butir pertanyaan kuesioner adalah reliabel dan jika  $r_{hitung}$  lebih kecil dari atau sama dengan  $r_{tabel}$  ( $r_{hitung} < r_{tabel}$ ), maka tiap butir pertanyaan kuesioner adalah tidak reliabel dan tidak dapat digunakan sebagai instrumen penelitian, sehingga harus direvisi atau diganti.

Selain itu, untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrumen dalam penelitian ini dapat juga dibandingkan dengan kategori tingkat reliabilitas instrumen sebagai berikut:

0,800 – 1,000 = sangat tinggi

0,600 – 0,799 = tinggi

0,400 – 0,599 = sedang

0,200 – 0,399 = rendah

0,200 = sangat rendah

Jika tingkat realibitas instrumen menunjukkan kategori sangat tinggi, tinggi atau sedang maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel. Sebaliknya, jika tingkat reliabilitas instrumen menunjukkan kategori rendah atau sangat rendah maka instrumen tersebut dinyatakan tidak reliabel.

### 3.7 Teknik Analisis Data.

Dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis nol ( $H_0$ ) yang telah dirumuskan pada uraian sebelumnya, dibutuhkan pengolahan data dengan menggunakan statistik. Analisis statistik ini dilakukan untuk menganalisa data kuantitatif dari hasil transformasi yang diperoleh dari kuesioner para responden. Untuk menganalisa data ini dilakukan dengan langkah ada pengaruh pemenuhan

kebutuhan perumahan dan kebijakan perumahan negara terhadap kinerja personel TNI di Puspomad Jakarta.

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini yaitu : (i) ada pengaruh yang positif dan signifikan antara pemenuhan kebutuhan perumahan terhadap kinerja personel TNI di Puspomad Jakarta, (ii) ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kebijakan perumahan negara terhadap kinerja personel TNI di Puspomad Jakarta, (iii) ada pengaruh yang positif dan signifikan antara pemenuhan kebutuhan perumahan dan kebijakan perumahan negara terhadap kinerja personel TNI di Puspomad Jakarta menggunakan teknik statistik Analisis Regresi. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan pengujian persyaratan analisis, yaitu uji normalitas, uji homogenitas dan uji linearitas.

### **3.7.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan dengan maksud untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk maksud tersebut, uji normalitas digunakan dengan menggunakan Kolmogorov – Smirnov Test yang dihitung dengan Software SPSS 17.

Hipotesis yang akan diuji dalam pengujian normalitas baik untuk pengaruh variabel pemenuhan kebutuhan perumahan ( $X_1$ ), pengaruh variabel kebijakan perumahan negara ( $X_2$ ) maupun untuk variabel kinerja personel TNI ( $Y$ ) adalah sebagai berikut :

$H_0$  : Sampel tidak berasal dari populasi berdistribusi normal.

$H_1$  : Sampel berasal dari populasi berdistribusi normal.

Adapun taraf signifikansi ( $\alpha$ ) yang akan digunakan = 0,05.

### **3.7.2 Uji Homogenitas**

Uji homogenitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang mempunyai distribusi homogen atau tidak.

Untuk tujuan tersebut, uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan ANOVA yang dihitung dengan software SPSS 17.

Hipotesis yang akan diuji dalam pengujian homogenitas baik untuk pengaruh variabel pemenuhan kebutuhan perumahan ( $X_1$ ), pengaruh variabel kebijakan perumahan negara ( $X_2$ ) maupun untuk variabel kinerja personel TNI ( $Y$ ) adalah sebagai berikut :

$H_0$  : varian pada tiap kelompok tidak sama (tidak homogen)

$H_1$  : varian pada tiap kelompok sama (homogen)

Adapun taraf signifikansi ( $\alpha$ ) yang akan digunakan = 0,05.

### 3.7.3 Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh akan menghasilkan persamaan regresi  $Y = a + bX$  yang merupakan garis lurus (linier) atau tidak. Untuk mengetahuinya dilakukan dengan menggunakan ANOVA table yang dihitung dengan software SPSS 17.

Hipotesis yang akan diuji dalam pengujian linieritas baik untuk pengaruh variabel pemenuhan kebutuhan perumahan ( $X_1$ ), pengaruh variabel kebijakan perumahan negara ( $X_2$ ) maupun untuk variabel kinerja personel TNI ( $Y$ ) adalah sebagai berikut :

$H_0$  : Kelinieran tidak dipenuhi

$H_1$  : Kelinieran dipenuhi

Adapun taraf signifikansi ( $\alpha$ ) yang akan digunakan = 0,05.

### 3.7.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian dilakukan melalui analisis data dengan menggunakan statistik deskriptif, yaitu dengan mendeskripsikan data dari variabel  $X$  dan  $Y$ . Statistik deskriptif yang digunakan adalah penyajian data melalui tabel, grafik dan kurva. Kemudian pada tahap akhir

dilakukan analisis data dengan menggunakan statistik inferensial untuk menguji hipotesis.

Sebelum dihitung seberapa besar pengaruh pemenuhan kebutuhan perumahan dan kebijakan perumahan negara terhadap kinerja personel TNI di Puspomad Jakarta, terlebih dahulu akan diperiksa ada atau tidak adanya korelasi dan seberapa besar korelasi variabel-variabel tersebut.

Untuk mengetahui kuat lemahnya hubungan masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat antara variabel-variabel; pemenuhan kebutuhan perumahan ( $X_1$ ), kebijakan perumahan negara ( $X_2$ ) dan kinerja personel TNI ( $Y$ ), secara parsial digunakan rumus korelasi Product Moment sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \cdot (\sum XY) - (\sum X \cdot \sum Y)}{\sqrt{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \cdot \sqrt{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Dimana:

$r_{xy}$  : Koefisien korelasi

$n$  : Jumlah responden

$X$  : Skor total X

$Y$  : Skor total Y

$(\sum X)^2$  : Kuadrat jumlah skor X

$\sum X^2$  : Jumlah kuadrat skor X

$\sum Y^2$  : Jumlah kuadrat skor Y

$(\sum Y)^2$  : Kuadrat jumlah skor Y

Jika nilai  $r_{xy}$  ( $r$  hitung)  $> r_{\text{tabel}}$  berarti ada korelasi antara variabel X dan Y, demikian sebaliknya jika  $r_{xy}$  ( $r$  hitung)  $< r_{\text{tabel}}$  berarti tidak ada korelasi antara variabel X dan Y.

Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi masing-masing variabel pemenuhan kebutuhan perumahan ( $X_1$ ) dan kebijakan perumahan

negara ( $X_2$ ) terhadap kinerja personel TNI (Y) maka akan dihitung koefisien determinasi atau  $r^2$ .

Korelasi masing-masing variabel pengaruh pemenuhan kebutuhan perumahan ( $X_1$ ) dan kebijakan perumahan negara ( $X_2$ ) terhadap kinerja personel TNI (Y) masih berlaku sampel sedangkan untuk mengetahui apakah korelasi tersebut berlaku untuk populasi, maka harus diuji signifikansi korelasinya dengan menggunakan rumus uji t sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Dimana :

- $t_{hitung}$  = Signifikansi hubungan variabel X dan Y
- $r$  = Koefisien korelasi variabel X dan Y
- $n$  = Jumlah responden
- $r^2$  = Koefisien determinasi

Untuk mengetahui tingkat signifikansi korelasinya,  $t_{hitung}$  dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  dengan taraf signifikasni 5 %, uji dua arah (two tailed) dan  $dk = n - 2$ , jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  terdapat korelasi yang signifikan antara masing-masing variabel pengaruh pemenuhan kebutuhan perumahan ( $X_1$ ) dan kebijakan perumahan negara ( $X_2$ ) terhadap kinerja personel TNI (Y). Sebaliknya jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  berarti tidak terdapat korelasi yang signifikan antara masing-masing variabel pengaruh pemenuhan kebutuhan perumahan ( $X_1$ ) dan kebijakan perumahan negara ( $X_2$ ) terhadap kinerja personel TNI (Y), dengan kata lain signifikansi hubungan variabel X dan Y terlalu kecil untuk dapat diberlakukan pada populasi penelitian.

Hubungan variabel bebas dengan variabel terikat dinyatakan dengan  $-1 < r < 1$ , artinya jika  $r$  mendekati -1, maka hubungan variabel bebas dan variabel terikat adalah sangat kuat negatif, jika  $r$  mendekati 1 maka hubungan variabel

bebas dan variabel terikat adalah sangat kuat positif dan bila  $r = 0$  maka tidak ada hubungan antara variabel X dengan variabel Y. Sedangkan untuk menguji signifikansi tingkat hubungan antara variabel dependen dan variabel independen dilakukan uji statistik t. Lebih lanjut untuk memberi interpretasi seberapa kuat hubungan antar variabel, digunakan pedoman seperti yang tertera pada tabel dibawah ini.

**Tabel 3.8**  
**Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi**

INTERVAL KOEFSIEN	TINGKAT HUBUNGAN
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber : Sugiono, 2001

Setelah diketahui ada atau tidaknya korelasi dan signifikansi antara variabel-variabel tersebut selanjutnya dicari ada atau tidaknya pengaruh pemenuhan kebutuhan perumahan ( $X_1$ ) dan kebijakan perumahan negara ( $X_2$ ) terhadap kinerja personel TNI (Y). Untuk mengetahui pengaruh tersebut dapat digunakan melalui analisis regresi linier sederhana. Persamaan regresi linier sederhana adalah :

$$Y = a + bX$$

Dimana :

Y = variabel dependen yang diprediksikan

a = konstanta ( harga Y bila X = 0)

b = koefisien regresi jika nilai  $b < 0$  berarti variabel independen mempunyai hubungan terbalik dengan variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai  $b > 0$  berarti variabel independen mempunyai hubungan terbalik.

X = variabel independen.



Untuk menentukan nilai parameter a dan b digunakan rumus :

$$a = \frac{(\sum Y_i) (\sum X_i^2) - (\sum X_i) (\sum X_i \sum Y_i)}{n (\sum X_i^2) - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{n (\sum X_i Y_i) - (\sum X_i) (\sum Y_i)}{n (\sum X_i^2) - (\sum X_i)^2}$$

Untuk mengetahui apakah garis  $Y = a + b X$  tersebut linier atau tidak linier, dilakukan uji signifikansi dan linieritas regresi untuk mencari harga F. Uji signifikansi dan linieritas regresi dihitung dengan menggunakan software SPSS 17. Untuk mengetahui apakah garis regresi tersebut linier atau tidak linier,  $F_{hitung}$  dibandingkan dengan  $F_{tabel}$  dengan taraf signifikansi tertentu ( 5 %) dengan dk pembilang  $v_1 = (k-1)$  dan dk penyebut  $v_2 = (nk - k)$  atau  $F (1-\alpha) (v_1, v_2)$ . Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  berarti garis regresi tersebut linier. Sebaliknya jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  berarti garis regresi tersebut tidak linier.

Sedangkan untuk mengetahui apaka pengaruhnya signifikan atau tidak signifikan dapat dilihat  $F_{hitung}$  dari Deviation Linearity. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel- variabel yang diteliti. Sebaliknya, jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel-variabel yang diteliti.

### 3.8 Hipotesis Statistik

Hipotesis penelitian ini adalah :

- 1) Ada pengaruh pemenuhan kebutuhan perumahan terhadap kinerja personel TNI di Puspomad Jakarta, jadi hipotesis statistiknya adalah :

$$H_0 : \rho_1 = 0 \text{ (tidak ada pengaruh)}$$

$$H_1 : \rho_1 \neq 0 \text{ (ada pengaruh)}$$

2) Ada pengaruh kebijakan perumahan negara terhadap kinerja personel TNI di Puspomad Jakarta, jadi hipotesis statistiknya adalah :

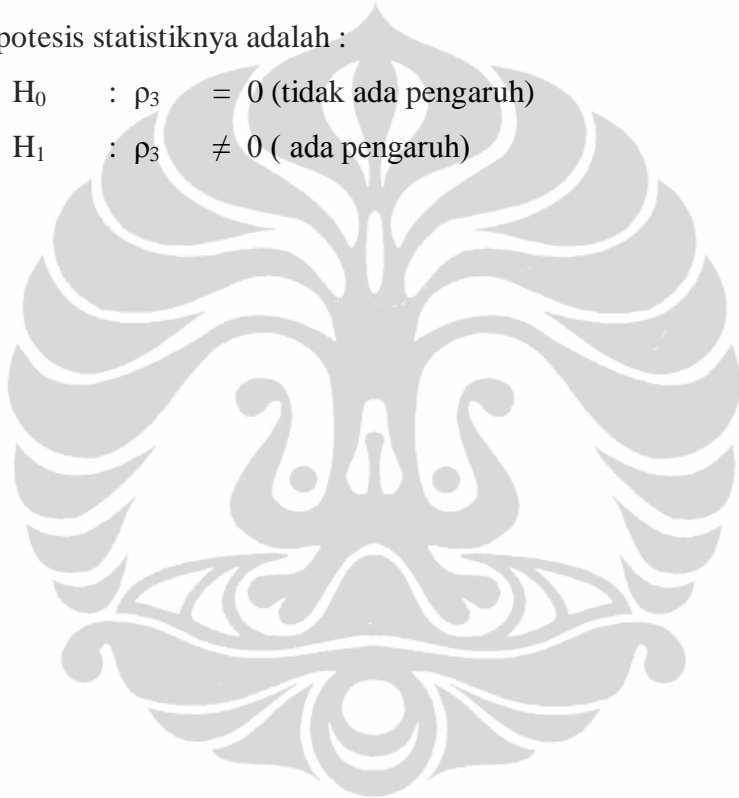
$$H_0 : \rho_2 = 0 \text{ (tidak ada pengaruh)}$$

$$H_1 : \rho_2 \neq 0 \text{ (ada pengaruh)}$$

3) Ada pengaruh pemenuhan kebutuhan perumahan dan kebijakan perumahan negara terhadap kinerja personel TNI di Puspomad Jakarta, jadi hipotesis statistiknya adalah :

$$H_0 : \rho_3 = 0 \text{ (tidak ada pengaruh)}$$

$$H_1 : \rho_3 \neq 0 \text{ (ada pengaruh)}$$



## BAB IV

### ANALISIS HASIL PENELITIAN

#### 4.1 Pengaruh Pemenuhan Kebutuhan Perumahan dan Kebijakan Perumahan Negara terhadap Kinerja Personel TNI.

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini yakni ada pengaruh pemenuhan kebutuhan perumahan dan kebijakan perumahan negara terhadap kinerja personel TNI, digunakan teknik Statistik Analisis Regresi. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu akan dilakukan Pengujian Persyaratan Analisis, yaitu Uji Normalitas, Uji Homogenitas, dan Uji Linieritas dimana perhitungan pengujiannya dilakukan dengan menggunakan software SPSS 17 for Windows.

##### 4.1.1 Uji Normalitas

Hipotesis yang diuji dalam Pengujian Normalitas baik untuk variabel pemenuhan kebutuhan perumahan ( $X_1$ ), variabel kebijakan perumahan negara ( $X_2$ ), maupun untuk variabel kinerja personel TNI ( $Y$ ) adalah sebagai berikut :

$H_0$  : sample tidak berasal dari populasi berdistribusi normal.

$H_1$  : sample berasal dari populasi berdistribusi normal.

Taraf signifikansi uji ( $\alpha$ ) yang digunakan = 0,05. Dengan cara membandingkan antara  $\alpha = 0,05$  dengan taraf signifikansi yang diperoleh (p-value), maka dapat dinyatakan :

Tolak  $H_0$  : jika p-value  $> \alpha$

Terima  $H_0$  : jika p-value  $< \alpha$

Pengujian normalitas dengan menggunakan Kolmogorov Smirnov Test diperoleh sebagai berikut :

1) Hasil perhitungan uji normalitas terhadap variabel pemenuhan kebutuhan perumahan adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.1**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test Pemenuhan**  
**Kebutuhan Perumahan**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pemenuhan Kebutuhan Perumahan
N		90
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	74.69
	Std. Deviation	8.712
Most Extreme Differences	Absolute	.112
	Positive	.098
	Negative	-.112
Kolmogorov-Smirnov Z		1.067
Asymp. Sig. (2-tailed)		.205

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Pada tabel diatas tampak bahwa  $p\text{-value} = 0,205$ , padahal taraf signifikansi uji ( $p\text{-value}$ ) yang digunakan  $= 0,05$ . Karena  $p\text{-value} > \alpha$  berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikain, dapat disimpulkan bahwa sampel pada variabel penelitian pemenuhan kebutuhan perumahan berasal dari populasi berdistribusi normal.

2) Hasil perhitungan uji normalitas terhadap variabel kebijakan perumahan negara adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.2**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test Kebijakan**  
**Perumahan Negara**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kebijakan Perumahan Negara
N		90
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	74.69
	Std. Deviation	10.665
Most Extreme	Absolute	.076

Differences	Positive	.076
	Negative	-.065
Kolmogorov-Smirnov Z		.724
Asymp. Sig. (2-tailed)		.670

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Pada tabel diatas tampak bahwa p-value = 0,670, padahal taraf signifikansi uji (p-value) yang digunakan = 0,05. Karena p-value >  $\alpha$  berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sampel pada variabel penelitian kebijakan perumahan negara berasal dari populasi berdistribusi normal.

3) Hasil perhitungan uji normalitas terhadap variabel penelitian kinerja personel TNI adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.3**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test Kinerja**  
**Personel TNI**  
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kinerja Personel TNI
N		90
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	70.32
	Std. Deviation	9.883
Most Extreme Differences	Absolute	.085
	Positive	.085
	Negative	-.073
Kolmogorov-Smirnov Z		.809
Asymp. Sig. (2-tailed)		.529

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Pada tabel diatas tampak bahwa p-value = 0,529, padahal taraf signifikansi uji ( $\alpha$ ) yang digunakan = 0,05. Karena p-value >  $\alpha$  berarti  $H_0$

ditolak dan H1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sampel pada variabel kinerja personel TNI berasal dari populasi berdistribusi normal.

#### 4.1.2 Uji Homogenitas

Hipotesis yang diuji dalam pengujian homogenitas baik untuk variabel pemenuhan kebutuhan perumahan ( $X_1$ ), variabel kebijakan perumahan negara ( $X_2$ ), maupun untuk variabel kinerja personel TNI ( $Y$ ) adalah sebagai berikut :

$H_0$  : varian pada tiap kelompok tidak sama (tidak homogen).

$H_1$  : varian pada tiap kelompok sama (homogen).

Adapun taraf signifikansi (p-value) yang akan digunakan = 0,05. Dengan cara membandingkan antara p-value = 0,05 dengan taraf signifikansi yang diperoleh (p-value), maka dinyatakan :

Tolak  $H_0$  : jika p-value  $> \alpha$

Terima  $H_0$  : jika p-value  $< \alpha$

Perhitungan homogenitas terhadap masing-masing variabel penelitian ini menggunakan metoda ANOVA yang dihitung dengan program SPSS 17 Windows. Adapun hasil perhitungan uji homogenitas varian terhadap masing-masing variabel penelitian adalah sebagai berikut :

1). Perhitungan uji homogenitas varian terhadap variabel pemenuhan kebutuhan perumahan ( $X_1$ ) adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.4**  
**Test Of Homogeneity Of Variances Pemenuhan**  
**Kebutuhan Perumahan**

Test of Homogeneity of Variances

Pemenuhan kebutuhan perumahan

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.060	2	87	.942

Pada tabel diatas tampak bahwa p-value = 0,942, padahal taraf signifikansi uji (p-value) yang digunakan = 0,05. Karena p-value >  $\alpha$  berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa varian pada tiap kelompok homogen. Dengan kata lain, sampel pada variabel pemenuhan kebutuhan perumahan ( $X_1$ ) berasal dari populasi yang homogen.

2) Perhitungan uji homogenitas varian terhadap variabel penelitian kebijakan perumahan negara ( $X_2$ ) adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.5**  
**Test Of Homogeneity Of Variances Kebijakan Perumahan Negara**

**Test of Homogeneity of Variances**

Kebijakan perumahan negara

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.384	2	87	.256

Pada tabel di atas tampak p-value = 0,256, padahal taraf signifikansi uji (p-value) yang digunakan = 0,05. Karena p-value > 0.05 berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa varian pada tiap kelompok homogen. Dengan kata lain, sampel pada variabel kebijakan perumahan negara berasal dari populasi yang homogen.

3) Perhitungan uji homogenitas varian terhadap variabel penelitian kinerja personel TNI (Y) adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.6**  
**Test Of Homogeneity Of Variances Kinerja Personel TNI**

Test of Homogeneity of Variances

Kinerja personel TNI

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.786	2	87	.459

Pada tabel diatas tampak bahwa p-value = 0,459, padahal taraf signifikansi uji (p-value) yang digunakan = 0,05. Karena p-value >  $\alpha$  berarti H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa varian pada tiap kelompok homogen. Dengan kata lain, sampel pada variabel kinerja personel TNI berasal dari populasi homogen.

#### 4.1.3 Uji Linieritas

Hipotesis yang akan diuji dalam Pengujian Linieritas adalah : variabel independen pemenuhan kebutuhan perumahan(X<sub>1</sub>) terhadap variabel dependen kinerja personel TNI (Y), dan variabel independen kebijakan perumahan negara (X<sub>2</sub>) terhadap variabel dependen kinerja personel TNI (Y), adalah sebagai berikut :

- H<sub>0</sub> : Kelinieran tidak dipenuhi  
H<sub>1</sub> : Kelinieran dipenuhi

Adapun taraf signifikansi (p-value) yang akan digunakan = 0,05. Dengan cara membandingkan antara p-value = 0,05 dengan taraf signifikansi yang akan diperoleh (p-value), maka dinyatakan :

- Tolak H<sub>0</sub> : Jika p-value < a atau F hitung > F tabel  
Terima H<sub>0</sub> : Jika p-value > a atau F hitung < F tabel

Perhitungan Linieritas terhadap masing-masing variabel penelitian ini menggunakan Tabel ANOVA yang dihitung dengan program SPSS 17



for Windows. Adapun hasil perhitungan uji Linieritas terhadap masing-masing variabel penelitian adalah sebagai berikut :

1) Variabel independen pemenuhan kebutuhan perumahan( $X_1$ ) terhadap variabel dependen kinerja personel TNI (Y).

**Tabel 4.7**  
**Uji Linieritas Variabel Pemenuhan Kebutuhan Perumahan( $X_1$ )**  
**Terhadap Variabel Kinerja Personel TNI (Y)**

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pemenuhan kebutuhan perumahan * Kinerja personel TNI	Between Groups	5386.092	27	199.485	9.033	.000
	Linear Term	3964.834	1	3964.834	179.536	.000
	Weighted Deviation	1421.258	26	54.664	2.475	.002
	Within Groups	1369.196	62	22.084		
	Total	6755.289	89			

Pada tabel diatas tampak bahwa p-value = 0,000, padahal taraf signifikansi uji (p-value) yang digunakan = 0,05. Karena p-value < 0.05 berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Cara lain adalah dengan membandingkan F hitung dengan F tabel. Pada tabel di atas tampak F hitung = 179,536 sedangkan F tabel = 3,95. Karena F hitung > F tabel berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Dengan demikian kelinieran variabel pemenuhan kebutuhan perumahan sebagai independent variabel dan variabel kinerja personel TNI sebagai dependen variabel dapat dipenuhi.

2) Variabel independen kebijakan perumahan negara ( $X_2$ ) terhadap variabel dependen kinerja personel TNI (Y)

**Tabel 4.8**  
**Uji Linieritas Variabel Kebijakan Perumahan Negara (X<sub>2</sub>) Terhadap**  
**Variabel Kinerja Personel TNI (Y)**

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kebijakan perumahan negara * Kinerja personel TNI	Between Groups	7489.337	27	277.383	6.529	.000
	Linear Term	5231.612	1	5231.612	123.146	.000
	Weighted Deviation	2257.724	26	86.836	2.044	.011
	Within Groups	2633.952	62	42.483		
	Total	10123.289	89			

Pada tabel di atas tampak bahwa p-value = 0,000, padahal taraf signifikansi uji (p-value) yang digunakan = 0,05. Karena p-value < 0,05 berarti H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima

Cara lain adalah dengan membandingkan F hitung dengan F tabel. Pada tabel di atas tampak bahwa F hitung = 123.146 sedangkan F tabel = 3,95. Karena F hitung > F tabel berarti H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima.

Dengan demikian, kelinieran variabel kinerja personel TNI sebagai dependen variabel dan variabel kebijakan perumahan negara sebagai independen variabel dapat dipenuhi.

#### **4.1.4. Pengujian Hipotesis**

##### **a. Data Penelitian**

Dari hasil pengumpulan data melalui kuesioner, diperoleh data berupa nilai/skor jawaban responden (skor total) tentang pemenuhan kebutuhan perumahan, kebijakan perumahan negara dan kinerja personel TNI seperti terdapat dalam tabel berikut :

**Tabel 4.9**  
**Deskripsi Data Statistik**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pemenuhan kebutuhan perumahan	90	1.15	4.60	3.73	0.435
Kebijakan perumahan negara	90	1.15	4.85	3.73	0.533
Kinerja Personel TNI	90	1.15	4.60	3.51	0.494
Valid N (listwise)	90				

**b. Analisis Data**

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis dengan Analisis Regresi, terlebih dahulu diadakan pengujian ada tidaknya hubungan atau korelasi antara variabel independent pemenuhan kebutuhan perumahan ( $X_1$ ) terhadap variabel dependent kinerja personel TNI (Y), dan antara variabel independent kebijakan perumahan negara ( $X_2$ ) terhadap variabel dependent kinerja personel TNI (Y) serta variabel independent pemenuhan kebutuhan perumahan ( $X_1$ ) dan variabel independent kebijakan perumahan negara ( $X_2$ ) terhadap variabel kinerja personel TNI (Y)

Pengujian ada tidaknya korelasi masing-masing variabel penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS 17 for Windows. Adapun hasil perhitungan pengujian ada tidaknya korelasi terhadap masing-masing variabel penelitian adalah sebagai berikut :

**1) Korelasi Antara Variabel Pemenuhan Kebutuhan Perumahan ( $X_1$ ) Terhadap Variabel Kinerja Personel TNI (Y)**

Setelah dilakukan perhitungan diperoleh korelasi antara variabel pemenuhan kebutuhan perumahan dengan variabel kinerja personel TNI diperoleh sebagai berikut :

**Tabel 4.10**  
**Korelasi Antara Variabel Pemenuhan Kebutuhan Perumahan( $X_1$ ) Dengan**  
**Variabel Kinerja Personel TNI (Y)**

**Correlations**

		Pemenuhan kebutuhan perumahan	Kinerja personel TNI
Pemenuhan kebutuhan perumahan	Pearson Correlation	1	.766**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	90	90
Kinerja personel TNI	Pearson Correlation	.766**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	90	90

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

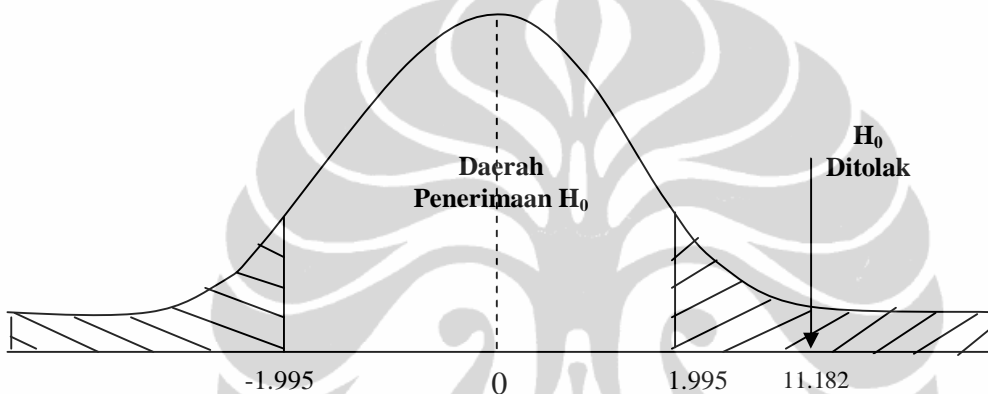
Pada tabel di atas tampak bahwa  $r$  hitung = 0.766, padahal  $r$  tabel dengan  $n = 90$  untuk taraf kesalahan (p-value) 5% = 0.207. Jadi untuk tingkat kesalahan 5%  $r$  hitung >  $r$  tabel. Dengan demikian, dapat disimpulkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan sebesar 0.766 antara variabel pemenuhan kebutuhan perumahan dengan variabel kinerja personel TNI (Y).

Koefisien determinasi korelasinya adalah  $r^2 = (0.766)^2 = 0.586$ . Ini berarti terdapat 58,6% kinerja personel TNI di Puspomad Jakarta disebabkan faktor pemenuhan kebutuhan perumahan. Dengan demikian masih ada 41,4% kinerja personel TNI yang ditentukan oleh pengaruh faktor lain yang belum diketahui penyebabnya. Perlu ditegaskan bahwa korelasi antara kedua variabel di atas, menggunakan sampel sebanyak 90 orang. Sedangkan untuk mengetahui apakah hubungan tersebut berlaku

untuk seluruh populasi, maka perlu diuji signifikansi korelasinya. Dari perhitungan diperoleh  $t_{hitung} = 11.182$  (lihat lampiran).

Untuk taraf signifikansi 5% uji dua arah (two tailed), dengan  $dk = 90 - 2 = 88$ , diperoleh  $t_{tabel} = 1.995$ . Dengan demikian daerah penerimaan  $H_0$  dapat digambarkan sebagai berikut :

**Gambar 4.1**  
**Daerah Penerimaan  $H_0$  Variabel Pemenuhan Kebutuhan Perumahan ( $X_1$ ) dengan Variabel Kinerja Personel TNI (Y)**



Daerah penerimaan  $H_0$  variabel pemenuhan kebutuhan perumahan ( $X_1$ ) dengan variabel kinerja personel TNI (Y).

Untuk perhitungan di atas, berlaku hipotesis sebagai berikut :

$H_0$  = Tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel Pemenuhan kebutuhan perumahan ( $X_1$ ) dengan Variabel Kinerja personel TNI (Y).

$H_1$  = Ada hubungan yang signifikan antara variabel Pemenuhan kebutuhan perumahan ( $X_1$ ) dengan variabel kinerja personel TNI (Y).

Ketentuan/penarikan kesimpulan :

Tolak  $H_0$ , jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$

Terima  $H_0$ , jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$

Berdasarkan hasil perhitungan dan gambar di atas, dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan dari gambar terlihat bahwa nilai  $t_{hitung}$  terletak di daerah penolakan  $H_0$ , berarti  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima. Dengan kata lain, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara variabel pemenuhan kebutuhan perumahan ( $X_1$ ) dengan variabel kinerja personel TNI (Y), dapat dikatakan bahwa koefisien korelasi variabel pemenuhan kebutuhan perumahan terhadap kinerja personel TNI sebesar 11.182 secara signifikan, artinya koefisien tersebut berlaku untuk populasi penelitian.

2) **Korelasi antara variabel Kebijakan perumahan negara ( $X_2$ ) dengan variabel kinerja personel TNI (Y)**

Setelah dilakukan perhitungan diperoleh korelasi antara skor variabel pengaruh kebijakan perumahan negara dengan kinerja personel TNI diperoleh sebagai berikut :

**Tabel 4.11**  
**Korelasi Antara Variabel Kebijakan Perumahan Negara ( $X_2$ ) Terhadap Variabel Kinerja Personel TNI (Y)**

Correlations

		Kebijakan perumahan negara	Kinerja personel TNI
Kebijakan perumahan negara *	Pearson Correlation	1	.719**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	90	90
Kinerja personel TNI	Pearson Correlation	.719**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	90	90

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

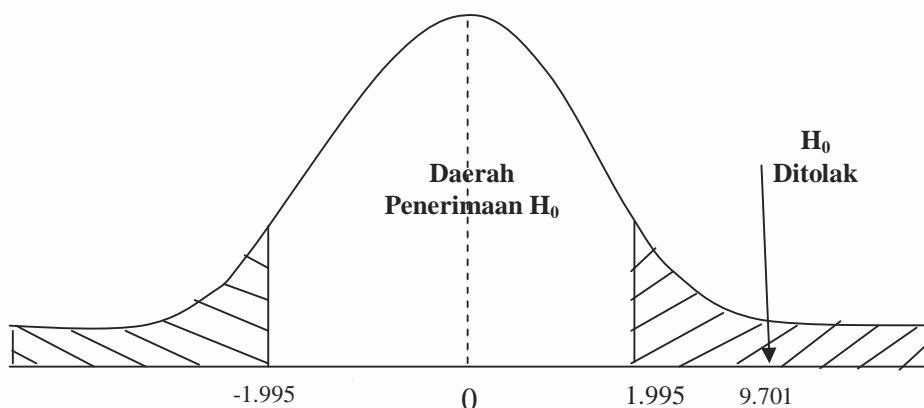
Pada tabel di atas tampak bahwa  $r_{hitung} = 0,719$ , padahal  $r_{tabel}$  dengan  $n = 90$  untuk taraf kesalahan ( $p$ -value)  $5\% = 0,207$ . Jadi untuk tingkat kesalahan  $5\%$  maupun  $1\%$   $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan sebesar  $0,719$  antara variabel Kebijakan perumahan negara ( $X_2$ ) terhadap Variabel Kinerja personel TNI ( $Y$ ).

Koefisien determinasi korelasinya adalah  $r^2 = (0.719)^2 = 0.5169$ . Ini berarti terdapat  $51,69\%$  kinerja personel TNI di Puspomad Jakarta disebabkan faktor kebijakan perumahan negara. Dengan demikian masih ada  $48,31\%$  kinerja personel TNI ditentukan oleh faktor pengaruh lain tidak diketahui penyebabnya karena belum diteliti.

Perlu ditegaskan bahwa korelasi antara kedua variabel di atas menggunakan sampel sebanyak  $90$  orang. Sedangkan untuk mengetahui apakah hubungan tersebut berlaku untuk seluruh populasi, maka perlu diuji signifikansi korelasinya. Dari perhitungan diperoleh  $t_{hitung} = 9.701$  (lihat lampiran).

Untuk taraf signifikansi  $5\%$  uji dua arah (two tailed), dengan  $dk = 90 - 2 = 88$ , diperoleh  $t_{tabel} = 1.995$ . Dengan demikian daerah penerimaan  $H_0$  dapat digambarkan sebagai berikut :

**Gambar 4.2**  
**Daerah Penerimaan  $H_0$  Korelasi Antara Variabel Kebijakan Perumahan Negara ( $X_2$ ) dengan Variabel Kinerja Personel TNI ( $Y$ )**



Untuk perhitungan di atas, berlaku hipotesis sebagai berikut

:

$H_0$  = tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel kebijakan perumahan negara ( $X_2$ ) terhadap variabel kinerja personel TNI (Y).

$H_1$  = ada hubungan yang signifikan antara variabel kebijakan perumahan negara ( $X_2$ ) terhadap variabel kinerja personel TNI (Y).

Ketentuan/penarikan kesimpulan :

Tolak  $H_0$ , jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$

Terima  $H_0$ , jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$

Berdasarkan hasil perhitungan dan gambar di atas, dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan dari gambar terlihat bahwa nilai  $t_{hitung}$  terletak di daerah penolakan  $H_0$ , berarti  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima. Dengan kata lain, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara variabel kebijakan perumahan negara ( $X_2$ ) terhadap variabel kinerja personel TNI (Y), dapat dikatakan bahwa koefisien korelasi variabel kinerja personel TNI dengan variabel kebijakan perumahan negara sebesar 9,701 signifikan, artinya koefisien tersebut berlaku untuk populasi penelitian.

### **3) Pengaruh Pemenuhan kebutuhan perumahan( $X_1$ ) terhadap Kinerja personel TNI (Y).**

Setelah diketahui adanya hubungan yang positif dan signifikan antara variabel Pemenuhan kebutuhan perumahan ( $X_1$ ) terhadap Kinerja personel TNI (Y), selanjutnya akan dilakukan pengujian hipotesis dengan analisis Regresi Linier Sederhana. Perhitungan regresi linier sederhana ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS 17 for Windows. Hasil perhitungan yang diperoleh adalah sebagai berikut :



**Tabel 4.12**  
**Koefisien Regresi Linier Variabel Pemenuhan Kebutuhan Perumahan (X<sub>1</sub>)**  
**Terhadap Variabel Kinerja Personel TNI (Y)**

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5.410	5.844		.926	.357
Pemenuhan kebutuhan perumahan	.869	.078	.766	11.182	.000

a. Dependent Variable: Kinerja personel TNI

Pada tabel di atas tampak bahwa nilai a = 5.410 dan b = 0.869. Dengan demikian, persamaan garis regresi linier skor variabel pemenuhan kebutuhan perumahan terhadap kinerja personel TNI sebagai berikut :

$$Y' = 5.410 + 0.869 X_1$$

Persamaan regresi tersebut di atas dapat digunakan untuk memprediksi bagaimana skor variabel kinerja personel TNI (variabel dependent = Y) dari salah satu responden dipengaruhi jika skor variabel pemenuhan kebutuhan perumahan (variabel independent = X<sub>1</sub>) ditentukan.

Sebagai contoh, jika skor variabel pemenuhan kebutuhan perumahan (X<sub>1</sub>) = 90, maka skor variabel kinerja personel TNI (Y) adalah :

$$\begin{aligned} Y' &= 5.410 + 0.869 (90) \\ &= 83.62 \end{aligned}$$

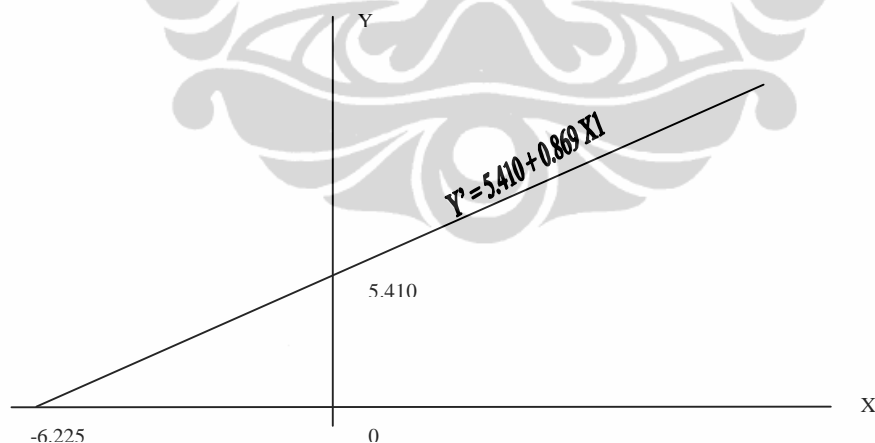
Artinya, jika skor variabel pemenuhan kebutuhan perumahan (X<sub>1</sub>) ditentukan sebesar 90, maka diperkirakan skor variabel kinerja personel TNI (Y) yang akan diperoleh adalah sebesar 83.62. Jika skor variabel pemenuhan kebutuhan perumahan (X<sub>1</sub>) ditentukan

sebesar 100, maka diperkirakan skor variabel kinerja personel TNI(Y) yang akan diperoleh adalah sebesar 92.31.

Dari kedua contoh di atas tampak jelas bahwa setiap skor pemenuhan kebutuhan perumahan ( $X_1$ ) bertambah sebesar 1 maka skor kinerja personel TNI (Y) akan meningkat sebesar 0.869 (sebesar koefisien regresi) atau dengan kata lain, setiap skor pemenuhan kebutuhan perumahan ( $X_1$ ) bertambah sebesar 10 maka skor variabel kinerja personel TNI (Y) akan meningkat sebesar 8.69. Demikian sebaliknya, setiap skor variabel pemenuhan kebutuhan perumahan ( $X_1$ ) berkurang sebesar 10 maka skor variabel kinerja personel TNI (Y) akan menurun sebesar 8,69.

Persamaan regresi  $Y' = 5.410 + 0.869 X_1$  serta contoh prediksi di atas dapat digambarkan seperti tampak dalam grafik berikut :

**Gambar 4.3**  
**Garis Regresi Skor Variabel Pemenuhan**  
**Kebutuhan Perumahan ( $X_1$ ) Terhadap Kinerja Personel TNI (Y)**



Untuk mengetahui apakah model regresi tersebut signifikan dan linier, maka akan dilakukan uji signifikansi dan linieritas regresi terhadap garis  $Y' = 5.410 + 0.869 X_1$ . Uji signifikansi dan linieritas regresi ini menggunakan SPSS 17 for Windows (tabel ANOVA). Adapun rangkuman hasil perhitungan yang diperoleh adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.13**  
**Uji Signifikansi Dan Linieritas Regresi  $Y' = 5.410 + 0.869 X_1$**

ANOVA

X1

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pemenuhan kebutuhan perumahan * Kinerja personel TNI	Between Groups	5386.092	27	199.485	9.033	.000
	Linear Term	3964.834	1	3964.834	179.536	.000
	Weighted Deviation	1421.258	26	54.664	2.475	.002
	Within Groups	1369.196	62	22.084		
	Total	6755.289	89			

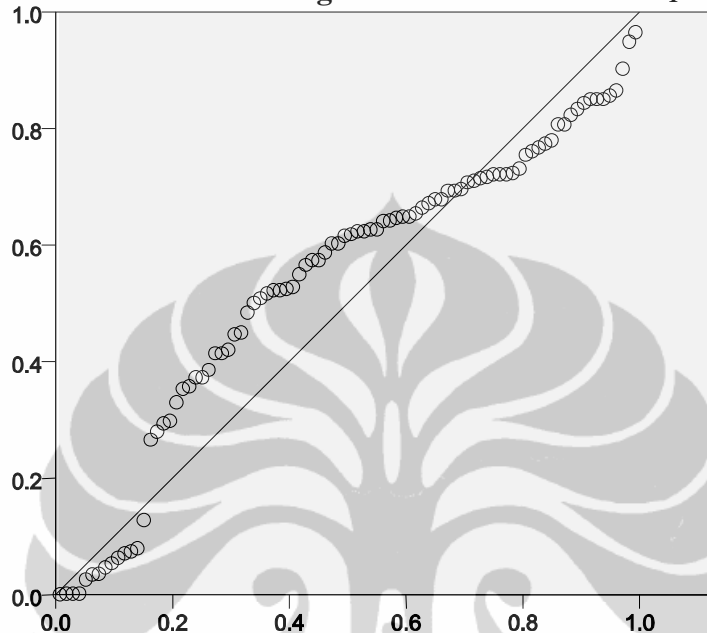
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Constant)	5.410	5.844		.926	.357
Pemenuhan kebutuhan perumahan (	.869	.078	.766	11.182	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Personel TNI

Pada tabel di atas tampak bahwa  $F_{hitung} = 179.536 >$  dari  $F_{tabel} = 4,00$  (pada  $p\text{-value} = 0,05$ ). Jadi dapat disimpulkan bahwa garis regresi :  $Y' = 5.410 + 0.869 X_1$  adalah berbentuk linier, seperti tampak dalam gambar berikut :

**Gambar 4.4**  
**Linieritas Garis Regresi  $Y' = 5.410 + 0.869 X_1$**



Adapun hipotesis yang telah dirumuskan adalah sebagai berikut :

H<sub>0</sub> : tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel pemenuhan kebutuhan perumahan( $X_1$ ) terhadap kinerja personel TNI (Y) di Puspomad.

H<sub>1</sub> : ada pengaruh yang positif dan signifikan antara pemenuhan kebutuhan perumahan( $X_1$ ) terhadap variabel kinerja personel TNI (Y) di Puspomad.

Dasar pemikiran ini adalah sebagai berikut :

Tolak H<sub>0</sub>, jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$

Terima H<sub>1</sub>, jika  $F_{hitung} < f_{tabel}$

Pada tabel diatas tampak  $F_{hitung} = 179.536 >$  dari  $F_{tabel} = 4,00$  (pada p-value = 0,05). Hal ini berarti bahwa H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel pemenuhan kebutuhan

perumahan ( $X_1$ ) terhadap variabel kinerja personel TNI (Y) di Puspomad.

#### 4) Pengaruh Kebijakan perumahan negara ( $X_2$ ) terhadap Kinerja personel TNI (Y)

Setelah diketahui adanya hubungan yang positif dan signifikan antara variabel kebijakan perumahan negara ( $X_2$ ) terhadap variabel kinerja personel TNI (Y), selanjutnya akan dilakukan pengujian hipotesis dengan analisis Regresi linier Sederhana.

Perhitungan Regresi Linier Sederhana ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS 17 for Windows. Hasil perhitungan yang diperoleh adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.14**  
**Kofisien Regresi Linier Kebijakan Perumahan Negara ( $X_2$ ) terhadap Variabel Kinerja Personel TNI (Y)**

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	20.565	5.180		3.970	.000
Kebijakan perumahan negara	.666	.069	.719	9.701	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Personel TNI

Pada tabel diatas tampak bahwa nilai a = 20.565 dan b = 0.666. Dengan demikian, persamaan garis regresi linier skor variabel kebijakan perumahan negara ( $X_2$ ) terhadap variabel kinerja personel TNI (Y) sebagai berikut :

$$Y' = 20.565 + 0.666X_2$$

Persamaan regresi tersebut di atas dapat digunakan untuk memprediksi bagaimana skor kinerja personel TNI (variabel dependent = Y) dari salah satu responden dipengaruhi jika skor kebijakan perumahan negara (variabel independen =  $X_2$ ) ditentukan. Sebagai contoh, jika skor kebijakan perumahan negara ( $X_2$ ) = 90, maka skor kinerja personel TNI adalah :

$$\begin{aligned} Y' &= 20.565 + 0.666 (90) \\ &= 80.505 \end{aligned}$$

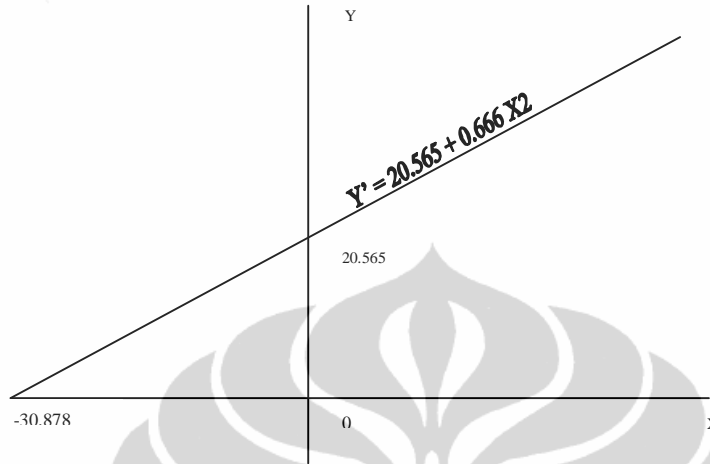
Artinya, jika skor kebijakan perumahan negara ( $X_2$ ) ditetapkan sebesar 90, maka diperkirakan skor variabel kinerja personel TNI (Y) yang akan diperoleh adalah sebesar 80.505. Jika skor variabel kebijakan perumahan negara ( $X_2$ ) = 100, maka skor variabel kinerja personel TNI (Y) adalah :

$$\begin{aligned} Y' &= 20.565 + 0.666 (100) \\ &= 87.165 \end{aligned}$$

Artinya, jika skor variabel pengaruh kebijakan perumahan negara ( $X_2$ ) ditentukan sebesar 100, maka diperkirakan skor variabel kinerja personel TNI (Y) yang akan diperoleh adalah sebesar 87.165.

Dari kedua contoh di atas tampak jelas bahwa setiap skor variabel kebijakan perumahan negara ( $X_2$ ) bertambah sebesar 1 maka skor variabel kinerja personel TNI (Y) akan meningkat sebesar 0,666 (sebesar koefisien regresi), atau dengan kata lain, setiap skor variabel kebijakan perumahan negara ( $X_2$ ) bertambah sebesar 10 maka skor variabel kinerja personel TNI (Y) akan meningkat sebesar 6.66. Demikian sebaliknya, setiap skor variabel kebijakan perumahan negara ( $X_2$ ) berkurang sebesar 10 maka skor variabel kinerja personel TNI (Y) akan berkurang sebesar 6.66. Persamaan regresi  $Y' = 20.565 + 0.666 X_2$  serta contoh prediksi di atas dapat digambarkan seperti tampak dalam gambar berikut :

**Gambar 4.5**  
**Garis Regresi Skor Variabel Kebijakan Perumahan Negara (X<sub>2</sub>)**  
**Terhadap Variabel Kinerja Personel TNI (Y)**



Untuk mengetahui apakah model regresi tersebut signifikan dan linier, maka akan dilakukan Uji Signifikansi dan Linieritas Regresi terhadap garis regresi  $Y' = 20.565 + 0.666 X_2$ . Uji Signifikansi dan Linieritas Regresi ini menggunakan program SPSS 17 for Windows (tabel ANOVA). Adapun rangkuman hasil perhitungan yang diperoleh adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.15**  
**Uji Signifikansi dan Linieritas Regresi  $Y' = 20.565 + 0.666 X_2$**

ANOVA

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kebijakan perumahan negara * Kinerja personel TNI	Between (Combined) Groups	7489.337	27	277.383	6.529	.000
	Linear	5231.612	1	5231.612	123.146	.000
	Term	2257.724	26	86.836	2.044	.011
	Deviation					
	Within Groups	2633.952	62	42.483		

ANOVA

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kebijakan perumahan negara * Kinerja personel TNI	Between Groups	7489.337	27	277.383	6.529	.000
	Linear Term	5231.612	1	5231.612	123.146	.000
	Weighted Deviation	2257.724	26	86.836	2.044	.011
	Within Groups	2633.952	62	42.483		
	Total	10123.289	89			

Coefficients<sup>a</sup>

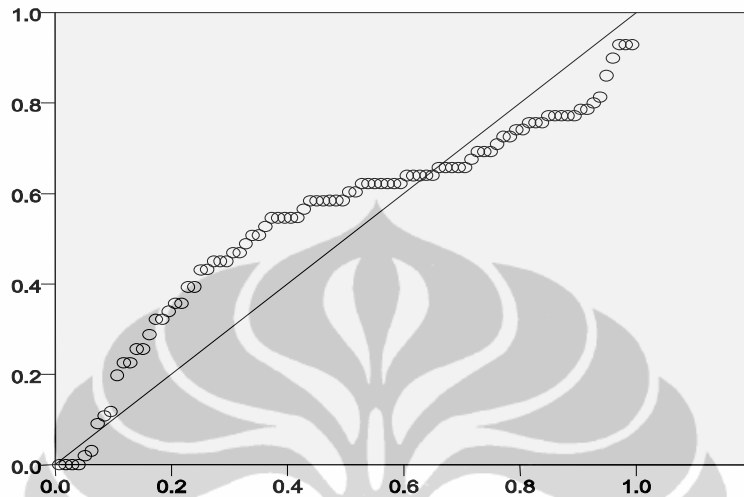
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	20.565	5.180		3.970	.000
Kebijakan perumahan negara	.666	.069	.719	9.701	.000

a. Dependent Variable: Kinerja personel TNI

Pada tabel di atas tampak bahwa F hitung 123.146 > dari F tabel = 4,00 (pada p-value = 0,05). Jadi dapat disimpulkan bahwa garis regresi :  $Y' = 20.565 + 0.666 X_2$  adalah berbentuk linier, seperti tampak dalam gambar berikut :



**Gambar 4.6**  
**Linieritas Garis Regresi  $Y' = 20.565 + 0.666 X_2$**



Hipotesis penelitian yang telah dirumuskan adalah sebagai berikut :

$H_0$  : Tidak ada pengaruh yang negative dan signifikan antara variabel kepemimpinan daerah ( $X_2$ ) terhadap kinerja personel TNI ( $Y$ ) di Puspomad..

$H_1$  : Ada pengaruh yang negative dan signifikan antara variabel kebijakan perumahan negara ( $X_2$ ) terhadap variabel kinerja personel TNI ( $Y$ ) di Puspomad.

Dasar pemikiran dalam penarikan kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tolak  $H_0$ , jika  $F$  hitung  $>$   $F$  tabel

Terima  $H_1$ , jika  $F$  hitung  $<$   $F$  tabel

Pada tabel di atas tampak bahwa  $F$  hitung = 123.146  $>$  dari  $F$  tabel = 4,00 (pada  $p$ -value = 0,05). Hal ini berarti bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel kebijakan perumahan negara ( $X_2$ ) dengan variabel kinerja personel TNI ( $Y$ ) di Puspomad.

**5) Pengaruh pemenuhan kebutuhan perumahan( $X_1$ ) dan kebijakan perumahan negara ( $X_2$ ) terhadap Kinerja personel TNI (Y)**

Secara parsial, telah diketahui adanya korelasi yang positif dan signifikan antara independent variabel pemenuhan kebutuhan perumahan( $X_1$ ) dan independent variabel kebijakan perumahan negara ( $X_2$ ) terhadap dependent variabel kinerja personel TNI (Y). Selanjutnya akan dilakukan pengujian hipotesis dengan analisis Regresi Linier Berganda. Perhitungan Regresi Linier Berganda ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS 17 for Windows. Hasil perhitungan yang diperoleh adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.16**  
**Koefisien Regresi Linier Berganda Pengaruh Tayangan Kekerasan ( $X_1$ ) dan Kebijakan Perumahan Negara ( $X_2$ ) Terhadap Kinerja Personel TNI (Y)**

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6.282	6.045		1.039	.000
Pemenuhan kebutuhan perumahan	.762	.196	.672	3.897	.000
Kebijakan perumahan negara	.095	.160	.103	.596	.000

a. Dependent Variable: Kinerja personel TNI

Pada tabel di atas tampak bahwa nilai  $a = 6.282$ ,  $b = 0.762$  dan  $c = 0.095$ . Dengan demikian, persamaan garis regresi linier berganda skor variabel pemenuhan kebutuhan perumahan ( $X_1$ ) dan skor variabel kebijakan perumahan negara ( $X_2$ ) terhadap variabel kinerja personel TNI (Y) sebagai berikut :

$$Y' = 6.282 + 0.762X_1 + 0.095X_2$$

Persamaan regresi berganda tersebut di atas dapat digunakan untuk memprediksi bagaimana skor variabel kinerja personel TNI (variabel dependent = Y) dari salah satu responden dipengaruhi jika skor variabel pemenuhan kebutuhan perumahan (variabel independent = X<sub>1</sub>) dan skor variabel kebijakan perumahan negara (variabel independent = X<sub>2</sub>) ditentukan.

Sebagai contoh, jika skor variabel pemenuhan kebutuhan perumahan (X<sub>1</sub>) = 90 dan skor variabel kebijakan perumahan negara (X<sub>2</sub>) = 90, maka skor variabel kinerja personel TNI (Y) adalah :

$$\begin{aligned} Y' &= 6.282 + 0.762 (90) + 0.095 (90) \\ &= 83.412 \end{aligned}$$

Artinya, jika skor variabel pemenuhan kebutuhan perumahan (X<sub>1</sub>) = 90 dan skor variabel kebijakan perumahan negara ditentukan sebesar 90, maka diperkirakan skor variabel kinerja personel TNI (Y) yang akan diperoleh adalah sebesar 83.412.

Dari persamaan di atas juga tampak jelas bahwa setiap skor variabel pemenuhan kebutuhan perumahan (X<sub>1</sub>) bertambah sebesar 1 maka skor variabel kinerja personel TNI (Y) akan bertambah sebesar 0,762 (sebesar koefisien regresi X<sub>1</sub>), dan setiap variabel skor variabel kebijakan perumahan negara (X<sub>2</sub>) bertambah 1 maka skor variabel kinerja personel TNI (Y) akan bertambah sebesar 0,095 (sebesar koefisien regresi X<sub>2</sub>).

Dengan kata lain, setiap skor variabel pemenuhan kebutuhan perumahan (X<sub>1</sub>) bertambah sebesar 10 maka skor variabel kinerja personel TNI (Y) akan bertambah sebesar 7.62 dan setiap skor variabel kebijakan perumahan negara (X<sub>2</sub>) bertambah sebesar 10 maka skor variabel kinerja personel TNI (Y) akan

bertambah sebesar 0,95. Demikian sebaliknya, setiap skor variabel pemenuhan kebutuhan perumahan ( $X_1$ ) berkurang sebesar 10 maka skor variabel kinerja personel TNI (Y) akan berkurang sebesar 7.62 dan setiap skor variabel kebijakan perumahan negara ( $X_2$ ) berkurang sebesar 10 maka skor variabel kinerja personel TNI (Y) akan berkurang sebesar 0.95.

Hasil analisis dengan menggunakan perhitungan SPSS 17 for Windows ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang kuat antara variabel pemenuhan kebutuhan perumahan ( $X_1$ ) dan kebijakan perumahan negara ( $X_2$ ) sebagai variabel bebas dalam penelitian ini dengan variabel kinerja personel TNI (Y) sebagai variabel terikat. Implikasi dari hubungan yang ditunjukkan oleh variabel variabel tersebut memberikan makna bahwa kinerja personel TNI secara signifikan dapat dipengaruhi secara bersama-sama maupun terpisah oleh faktor pemenuhan kebutuhan perumahan dan kebijakan perumahan negara tersebut.

Secara umum jawaban yang didapat dari daftar pernyataan dalam angket yang disebarakan kepada 90 responden sesuai dengan variabel dalam penelitian dan hasil perhitungan SPSS 17 for Windows dengan menggunakan analisis Rank Spearman seperti tabel dibawah ini:

**Tabel 4.17.**  
**Uji Heterosketisitas - Uji Rank Spearman**

Correlations			X1	X2	Y
Spearman's rho	X1	Correlation Coefficient	1.000	.924**	.636**
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.000
		N	90	90	90
	X2	Correlation Coefficient	.924**	1.000	.667**
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.000
		N	90	90	90
	Y	Correlation Coefficient	.636**	.667**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.000	.
		N	90	90	90

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

1

diatas dapat menggambarkan bahwa masing-masing variabel yang ditetapkan dalam penelitian mempunyai skor yang hampir seimbang dari ketiganya. Apabila dikaitkan dengan nilai maksimal yang didapat dari setiap butir pertanyaan kuesioner yaitu 450 (hasil perkalian nilai maksimal 5 tiap item pernyataan dikalikan 90 responden) bahwa nilai rata-rata yang ditunjukkan tiap variabel adalah setuju sampai dengan sangat setuju bahwa pemenuhan kebutuhan perumahan dan kebijakan perumahan negara mempunyai hubungan dan berpengaruh terhadap kinerja personel TNI.

Kemudian apabila masing-masing variabel kita analisa maka akan didapat temuan skor maing-masing item pernyataan yang mempunyai nilai tertinggi dan terendah dalam tiap variabel butir pertanyaan. Meskipun pada kenyataanya jarak antara nilai tertinggi dan terendah tidak terpaut jauh. Jumlah dan prosentase jawaban skor tertinggi dan terendah dalam tiap varibel pertanyaan tergambar perolehan skor sebagai berikut :

**Tabel 4.18.**  
**Jumlah dan Prosentase Jawaban Skor Tertinggi dan Terendah Pada**  
**Setiap Variabel Penelitian.**

No	Pilihan			SS (5)	S (4)	R (3)	TS (2)	STS (1)	Jml
	Variabel	3	4						
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1.	Pemenuhan Kebutuhan Perumahan	↗	∑	20	58	11	0	1	366
			%	22,2	64,4	12,2	0	1,1	100
		↘	∑	1	51	20	17	1	304
			%	1,1	56,7	22,2	18,9	1,1	100
2.	Kebijakan Perumahan Negara	↗	∑	32	41	16	0	1	373
			%	35,6	45,6	17,8	0	1,1	100
		↘	∑	1	46	25	17	1	299
			%	1,1	51,1	27,8	18,9	1,1	100
3.	Kinerja Personel TNI	↗	∑	27	35	27	0	1	357
			%	30	38,9	30	0	1,1	100
		↘	∑	0	25	46	18	1	275
			%	0	27,8	51,1	20	1,1	100

Variabel pemenuhan kebutuhan perumahan skor tertinggi adalah 366 dari nilai maksimal 450 pada item pernyataan nomor 3 (tiga) yaitu “Saya menyukai perumahan yang mudah terjangkau oleh transportasi umum dan tersedia angkutan antar jemput dinas.”. Kaitannya dengan jawaban pada item ini 64,4 % responden setuju dan sisanya sangat setuju

dan ragu-ragu bahwa personel TNI menyukai perumahan yang mudah terjangkau oleh transportasi umum dan tersedia angkutan antar jemput dinas. Hal ini menggambarkan stake holder dalam unit analisis penelitian ini sepakat bahwa bahwa perumahan yang mudah terjangkau oleh transportasi umum dan tersedia angkutan antar jemput dinas merupakan dorongan positif personel TNI untuk melaksanakan tugasnya. Kemudian skor terendah adalah 304 dimana pernyataan yang dilontarkan adalah “ Saya menjadi lebih tenang karena dirumah dan dikantor dapat saling membantu dan berkomunikasi cukup baik dengan rekan kerja.”. Pada item ini ternyata 56,7% responden memilih setuju, 18,9% tidak setuju dan 22,2% ragu-ragu sisanya memilih sangat setuju dan sangat tidak setuju. Analisa yang dapat diambil dari jawaban pada item ini adalah bahwa responden dalam melaksanakan tugasnya menjadi lebih tenang bila menempati perumahan negara karena dirumah dan dikantor dapat saling membantu dan berkomunikasi cukup baik dengan rekan kerja.

Melalui data skor tabel 4.18. diatas butir pertanyaan pada variabel kebijakan perumahan negara skor tertinggi adalah 373 point dari nilai maksimal 450 dengan item pernyataan “Saya menyadari bahwa saat bekerja dan diluar jam kerja saya harus tetap patuh akan tata tertib dan aturan yang berlaku.” 73% responden menjawab antara sangat setuju sampai setuju dan tidak ada satupun responden yang menjawab tidak setuju. Hal ini mengindikasikan bahwa para responden sepakat bahwa saat bekerja dan diluar jam kerja harus tetap patuh akan tata-tertib dan aturan yang berlaku.

Meskipun pernyataan “Saya akan cepat mengetahui perkembangan informasi tentang tugas dan pekerjaan karena tinggal di rumah negara.” memperoleh skor terendah dalam dimensi ini (299 point dari nilai maksimal 450), tetapi masih 51,1% responden memberikan persepsi sangat setuju sampai setuju dan 18,9% responden menyatakan tidak setuju dengan sisanya memberikan persepsi sangat tidak setuju. . Kaitannya dengan hasil jawaban ini menggambarkan bahwa salah satu pertimbangan

tinggal di rumah negara adalah personel TNI akan cepat mengetahui perkembangan informasi tentang tugas dan pekerjaannya.

Pada butir pertanyaan variable kinerja personel TNI skor tertinggi diperoleh dari persepsi responden pada item pernyataan yaitu “Saya merasa bangga apabila atasan memberi tugas dan kepercayaan kepada saya.” dengan perolehan skor 357 point dari nilai maksimal 450. 60% responden menyatakan sangat setuju sampai dengan setuju terhadap pernyataan ini. Hal ini dapat dianalisa responden sepakat bahwa para stake holder harus menciptakan suasana yang kondusif dan sesuai dengan kemampuan personel TNI agar pencapaian kinerja personel dan organisasi dapat optimal.

Kemudian untuk skor terendah pada dimensi ini adalah pada pernyataan tentang “Saya merasa sedih bila ada teman kerja yang bekerja tidak dengan sepenuh hati.” dengan skor 275 point. Meskipun berada pada posisi skor terendah tapi masih ada 27,8% responden memberikan persepsi setuju. Perolehan skor ini memberikan gambaran bahwa para responden sepakat bahwa bila ada teman kerja yang bekerja tidak dengan sepenuh hati maka akan menurunkan semangat dan motivasi kerja personel lainnya.

#### **4.2 Hubungan Pengaruh Pemenuhan Kebutuhan Perumahan Dan Kebijakan Perumahan Negara Terhadap Kinerja Personel TNI Dengan Ketahanan Nasional.**

Kajian ini sangat erat kaitannya dengan masalah kesejahteraan. Kesejahteraan yang dimaksud yaitu apabila seseorang telah memenuhi kebutuhan hidup lahir maupun batin yang paling hakiki (kebutuhan fisik dan kebutuhan psikis). Kebutuhan fisik adalah kebutuhan akan pangan (makanan), sandang (pakaian) dan papan (perumahan). Sedangkan kebutuhan yang bersifat psikis adalah kebutuhan biologis (seks), kebutuhan rasa aman, rasa gembira, rasa ketenangan dan sebagainya. Secara sederhana seseorang dapat dikatakan hidup sejahtera apabila telah terpenuhi kebutuhan dasar/pokok/primernya. Terkait



dengan masalah Rumah Negara dalam kajian ini, perumahan merupakan salah satu unsur dari kebutuhan dasar manusia yang harus dipenuhi. Apabila hal tersebut tidak dapat terpenuhi maka akan menimbulkan kurang tentram, frustrasi atau stress. Jadi kesejahteraan sarana dan prasarana dapat dipahami sebagai kondisi puas secara lahir maupun batin.

Hal ini sejalan dengan teori Maslow yang menjelaskan bahwa setiap pemenuhan kebutuhan setiap individu dapat dinikmati setelah kebutuhan yang berada dibawahnya lebih dahulu dipenuhi atau dipuaskan.

Dalam konteks perumahan, manusia memerlukan perumahan sebagai tempat untuk berlindung dan berteduh, namun rumah juga diperlukan sebagai rasa aman bagi penghuninya dari gangguan yang tidak diinginkan. Rumah dapat dijadikan salah satu indikator kesejahteraan bagi pemilikinya. Fasilitas perumahan yang dimiliki seseorang semakin baik dan layak, dapat diasumsikan bahwa keluarga tersebut sejahtera/terpuaskan kebutuhannya. Demikian halnya Kemhan dan TNI dalam menyediakan rumah, merupakan salah satu bentuk kesejahteraan bagi TNI dan PNS. Tersedianya perumahan sebagai tempat tinggal yang baik dan layak sangat penting serta berpengaruh positif terhadap motivasi kerja, pelaksanaan tugas dan tanggung jawab personel TNI (militer dan PNS). Maka yang didefinisikan oleh Achmad S Ruky tentang kinerja sudah terpenuhi yakni beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja atau prestasi kerja pegawai salahsatunya adalah motivasi. Dengan adanya motivasi kerja yang tinggi maka personel tersebut akan menghasilkan kinerja yang optimal sehingga dapat mendukung keberhasilan tugas pokok dan fungsi organisasi. Kesimpulan inipun sesuai dengan penjelasan kinerja yang dikemukakan oleh A. Daale Timpe dan Schermerhom

Perumahan merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia. Sementara para sebagian personel TNI memiliki keterbatasan dalam hal gaji atau penghasilan yang diterimanya setiap bulan untuk disisihkan sebagai biaya kontrak rumah. Dengan kondisi tersebut maka beban dan masalah yang dirasakan oleh anggota TNI yang tidak menempati rumah dinas sudah dimulai dari saat bertugas dan berlanjut seterusnya, serta menjadi beban pikiran yang mengganggu dalam pelaksanaan tugasnya setiap hari. Hal ini dapat di lihat dari hasil penelitian

tentang kinerja personel TNI di Puspomad Jakarta yang dipengaruhi oleh pemenuhan kebutuhan perumahan dan kebijakan perumahan negara yang disimpulkan bahwa terdapat 58,82% kinerja personel TNI di Puspomad Jakarta disebabkan faktor pemenuhan kebutuhan perumahan dan kebijakan perumahan negara.

Permasalahan Rumah Negara saat ini telah menjadi permasalahan nasional, penghuniannya diatur oleh satker masing-masing namun masih ada yang belum sesuai dengan aturan yang berlaku sehingga menimbulkan persoalan baru berupa konflik kepentingan antara penghuni lama (Purnawirawan/Wredatama) dengan Kemhan RI /TNI selaku pengelola. Apabila permasalahan tersebut tidak segera dicari solusinya, dikhawatirkan akan menghambat pelaksanaan tugas Kemhan RI dan TNI.

Dalam rangka kelancaran pelaksanaan tugas kedinasan bagi personel TNI tersebut maka pemerintah telah menyiapkan fasilitas Rumah Negara. Dalam menyediakan Rumah Negara, anggaran pembangunannya masih sangat terbatas karena alokasi anggaran diprioritaskan untuk alutsista (alat utama sistem senjata) untuk memenuhi MEF (minimum essential force). Oleh karena itu kerjasama lintas departemen perlu dilakukan dalam upaya mengatasi masalah perumahan bagi personel TNI seperti yang sudah dikerjakan oleh Kemhan RI dan Kementerian Perumahan Rakyat.

Dihadapkan dengan perkembangan lingkungan strategis yang sangat dinamis, kinerja dan kompetensi TNI dalam tugas pokoknya diperlukan wawasan yang luas terutama yang berkaitan dengan permasalahan politik, ekonomi, keamanan, informasi mutakhir serta mengintegrasikan rasa kebangsaan (nasionalisme) dan solidaritas antarbangsa. Tugas pertahanan akan menjadi sangat kompleks, hal ini mengingat apabila dihadapkan dengan luas wilayah NKRI serta saratnya Indonesia dengan interaksi dan interdependensi pihak asing. Sehingga dalam pelaksanaannya perlu personel TNI yang memiliki kompetensi dan kinerja yang baik dalam menghadapi berbagai ancaman. Hal itu selaras dengan yang dirumuskan oleh R.M. Sunardi mengenai definisi ontologis ketahanan nasional.

Ancaman pada saat ini tidak hanya berupa ancaman terhadap kedaulatan (nation security) namun juga terhadap kesejahteraan rakyat (human security).

Kedua ancaman ini saling mempengaruhi dan saling mengkait sehingga terancamnya kedaulatan negara akan mengancam pula kehidupan kesejahteraan rakyat. Ancaman non-militer terhadap negara meliputi aspek yang sangat luas meliputi aspek ideologi, politik, hukum, ekonomi, sosial budaya, pertahanan dan keamanan.

Aspek ideologi, saat ini Pancasila mengalami gangguan oleh ideologi lain dengan munculnya ancaman terorisme merupakan tantangan yang dihadapi oleh negara dan TNI didalam fungsinya menanggulangi ancaman selain perang. Sekaligus pemahaman garis keras yang disebarkan kepada sebagian rakyat Indonesia yang relatif mudah terpengaruh oleh paham fanatisme yang disalahgunakan untuk kepentingan kelompok tertentu.

Aspek politik bahwa TNI dalam perkembangannya Tentara Nasional Indonesia (TNI) harus berada, hidup dan berkembang, seraya terus menerus memposisikan diri pada tempat yang tepat. Situasi dan kondisi di masa lalu yang telah menyebabkan TNI masuk ke wilayah bermain di luar tugas pokoknya, kiranya menjadi pelajaran yang sangat berharga tidak saja bagi TNI tetapi juga bagi kehidupan bangsa secara keseluruhan.

Aspek hukum bahwa terdapat kemampuan baik birokrasi, aparat hukum dan aparat keamanan yang relatif rendah dalam menyelesaikan berbagai permasalahan di masyarakat, menyebabkan merosotnya kepercayaan rakyat kepada aparat.

Aspek sosial budaya dengan menguatnya semangat kedaerahan yang berlebihan ditambah kekecewaan atas perlakuan pusat yang dipersepsikan tidak cukup adil, telah memicu munculnya semangat separatisme dan memicu terjadinya konflik horizontal di beberapa daerah. Berbagai tindak kejahatan, kerusuhan sosial dan kekerasan antar warga telah membuat hilangnya rasa aman di kalangan masyarakat serta menurunnya rasa saling percaya antar warga masyarakat yang ditandai munculnya aksi-aksi main hakim sendiri dan tindak kekerasan lainnya. Hal ini sudah tidak lagi mencerminkan budaya nasional yang dikenal selalu terbuka, ramah dan kekeluargaan

Aspek ekonomi, proses pemulihan ekonomi yang belum berhasil sepenuhnya telah menyebabkan tingkat kesulitan ekonomi masyarakat menjadi

semakin bertambah. Kesulitan hidup sebagian besar warga masyarakat semakin mendorong orang maupun lembaga (baik lembaga bisnis maupun sosial) untuk mencari jalan pintas. Dalam perkembangannya akhir-akhir ini, terdapat lembaga-lembaga yang menerima bantuan asing secara tidak selektif, sehingga membuka peluang campur tangan asing dalam berbagai permasalahan bangsa. Kondisi seperti ini ternyata bukan saja terjadi di lingkungan masyarakat pada umumnya tetapi juga terjadi di lingkungan TNI, dimana perubahan yang cukup besar dari tatanan yang ada banyak menyentuh lembaga TNI namun belum diikuti dengan perubahan hukum maupun ketentuan-ketentuan baku yang menyangkut prosedur, aturan dan tata cara. Belum tuntasnya perubahan hukum, ketentuan-ketentuan baku dan tata cara menyebabkan penyesuaian atas perubahan yang terjadi di lingkungan TNI belum berjalan mulus, karena kehidupan keprajuritan sangat terbiasa dengan aturan pasti yang mengatur segala tata cara dalam kehidupan personel TNI sehari-hari, baik itu saat berada di basis maupun saat di penugasan.

Aspek pertahanan dan keamanan dari sisi ancaman militer, jelas dirumuskan dalam pasal 7 ayat (2) undang-undang nomor 3 tahun 2002 tentang pertahanan negara, merupakan ancaman yang menggunakan kekuatan bersenjata yang terorganisir yang dinilai mempunyai kemampuan yang membahayakan kedaulatan NKRI dan keselamatan bangsa, sebagai contoh agresi negara lain pelanggaran wilayah, spionase, sabotase untuk merusak instansi militer dan obyek vital nasional, aksi teror bersenjata dan sebagainya. Jelas disini bahwa penanggulangannya diutamakan secara militer apabila langkah diplomasi menemui jalan buntu. Setiap ancaman menuntut dihadapi menurut karakter ancaman masing-masing, untuk itu diperlukan integritas kemampuan pertahanan melalui pemberdayaan unsur-unsur pertahanan militer serta unsur-unsur pertahanan non militer.

## BAB V PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan serta pengujian hipotesis dan analisis dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh antara skor variabel pemenuhan kebutuhan perumahan terhadap skor variabel kinerja personel TNI di Puspomad Jakarta. Dapat dilihat pada grafik garis linier bahwa semakin besar nilai pemenuhan kebutuhan perumahan maka akan semakin meningkatkan kinerja personel TNI. Sebaliknya, semakin kecil nilai pemenuhan kebutuhan perumahan maka semakin memperkecil pula kinerja personel TNI di Puspomad Jakarta.

Persamaan garis regresi linier skor variabel pemenuhan kebutuhan perumahan terhadap variabel kinerja personel TNI dalam penelitian ini adalah  $Y' = 5.410 + 0.869 X_1$ . Artinya, setiap skor pemenuhan kebutuhan perumahan bertambah sebesar 1 maka skor kinerja personel TNI akan bertambah sebesar 0.869 (sebesar koefisien regresi), atau dengan kata lain, setiap skor pemenuhan kebutuhan perumahan bertambah sebesar 10 maka skor kinerja personel TNI akan bertambah sebesar 8.69. Demikian sebaliknya, setiap skor pemenuhan kebutuhan perumahan berkurang sebesar 10 maka skor kinerja personel TNI akan berkurang sebesar 8.69.

Karena koefisien determinasi korelasi ( $r^2$ ) antara skor variabel pemenuhan kebutuhan perumahan terhadap skor variabel kinerja personel TNI di Puspomad Jakarta adalah  $(0.766)^2 = 0.586$ , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat 58,6% kinerja personel TNI di Puspomad Jakarta berkurang yang disebabkan faktor pemenuhan kebutuhan perumahan. Dengan demikian masih ada 41,4% pengurangan kinerja personel TNI di Puspomad Jakarta disebabkan faktor lain yang tidak diketahui karena belum diteliti.

2. Terdapat pengaruh antara skor variabel kebijakan perumahan negara dengan skor variabel kinerja personel TNI di Puspomad Jakarta. Dapat dilihat pada grafik garis linier bahwa semakin besar nilai kebijakan perumahan negara maka akan semakin besar pengaruhnya terhadap kinerja personel TNI di Puspomad Jakarta. Sebaliknya, semakin kecil nilai kebijakan perumahan negara maka akan semakin kecil pula kinerja personel TNI di Puspomad Jakarta tersebut.

Persamaan garis regresi linier skor variabel kebijakan perumahan negara terhadap kinerja personel TNI dalam penelitian ini adalah :

$Y' = 20.565 + 0.666X_2$ . Artinya, setiap skor variabel kebijakan perumahan negara bertambah sebesar 1 maka skor variabel kinerja personel TNI akan bertambah atau meningkat sebesar 0,666 (sebesar koefisien regresi), atau dengan kata lain, setiap skor pemenuhan kebutuhan perumahan bertambah sebesar 10 maka skor kinerja personel TNI akan bertambah sebesar 6.66. Demikian sebaliknya, setiap skor variabel kebijakan perumahan negara berkurang sebesar 10 maka skor variabel kinerja personel TNI juga akan berkurang sebesar 6.66.

Karena koefisien determinasi korelasinya ( $r^2$ ) antara skor variabel kebijakan perumahan negara terhadap skor kinerja personel TNI di Puspomad Jakarta adalah  $(0.719)^2 = 0.5169$ . Ini berarti terdapat 51,69 % kinerja personel TNI di Puspomad Jakarta berkurang yang disebabkan faktor kebijakan perumahan negara. Sedangkan 48,31% pengurangan kinerja personel TNI di Puspomad Jakarta disebabkan oleh faktor lainnya yang tidak diketahui karena belum diteliti.

3. Terdapat pengaruh antara variabel pengaruh pemenuhan kebutuhan perumahan dan kebijakan perumahan negara terhadap kinerja personel TNI di Puspomad Jakarta. Dapat dilihat pada grafik garis linier semakin meningkat jumlah pemenuhan kebutuhan perumahan dan kebijakan perumahan negara akan semakin meningkatkan kinerja personel TNI di Puspomad Jakarta. Sebaliknya, semakin kecil atau berkurang nilai pemenuhan kebutuhan perumahan dan kebijakan perumahan negara akan semakin menurunkan kinerja personel TNI di Puspomad Jakarta.

Persamaan regresi berganda untuk memprediksi bagaimana skor kinerja personel TNI (variabel dependen) dipengaruhi skor pemenuhan kebutuhan perumahan (variabel independen) dan skor kebijakan perumahan negara (variabel independen) dalam penelitian ini adalah :  $Y' = 6.282 + 0.762X_1 + 0.095X_2$ . Artinya setiap skor variabel pemenuhan kebutuhan perumahan bertambah sebesar 1 maka skor variabel kinerja personel TNI akan bertambah sebesar 0,762 dan setiap skor variabel kebijakan perumahan negara bertambah sebesar 1 maka skor variabel kinerja personel TNI akan bertambah sebesar 0,095.

Karena koefisien determinasi korelasi ( $r^2$ ) antara skor variabel kinerja personel TNI di Puspomad Jakarta yang dipengaruhi oleh pemenuhan kebutuhan perumahan dan kebijakan perumahan negara terhadap skor variabel kinerja personel TNI di Puspomad Jakarta adalah  $(0.767)^2 = 0,5882$  maka dapat disimpulkan bahwa terdapat 58,82% kinerja personel TNI di Puspomad Jakarta berkurang yang disebabkan faktor pemenuhan kebutuhan perumahan dan kebijakan perumahan negara. Sedangkan sisanya 41,180% pengurangan kinerja personel TNI disebabkan oleh faktor lain yang tidak ditemukan karena belum diteliti.

4. Melihat pengaruh pemenuhan kebutuhan perumahan dan kebijakan perumahan negara terhadap kinerja personel TNI di Puspomad Jakarta serta implikasinya terhadap ketahanan nasional maka kebutuhan perumahan bagi personel TNI mutlak dipenuhi dan kebijakan yang telah ada harus dilaksanakan secara utuh dan konsekuen sehingga dapat mendukung keberhasilan tugas pokok dan fungsi TNI sebagai komponen utama pertahanan negara. Bila dihadapkan dengan perkembangan lingkungan strategis yang sangat dinamis personel TNI juga dituntut memiliki wawasan yang luas terutama yang berkaitan dengan permasalahan politik, ekonomi, hukum, sosial budaya, pertahanan-keamanan dan informasi mutakhir serta mengintegrasikan rasa kebangsaan (nasionalisme) dan solidaritas antar bangsa. Hal tersebut mengingat kompleksnya permasalahan pertahanan negara dihadapkan dengan luas wilayah NKRI serta saratnya Indonesia dengan interaksi dan

interdependensi pihak asing. Sehingga dalam pelaksanaannya perlu personel TNI yang memiliki kinerja yang baik dalam menghadapi berbagai ancaman baik berupa ancaman terhadap kedaulatan (nation security) namun juga terhadap kesejahteraan rakyat (human security).

## 5.2 Saran-saran

Berdasarkan hasil perhitungan serta pengujian hipotesis dan analisis dalam penelitian ini, maka dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Puspomad perlu menyampaikan saran kepada Mabes TNI dan Kemhan RI untuk menindaklanjuti kebijakan dan regulasi pemerintah tentang perumahan negara yang sudah ada dengan melaksanakannya secara menyeluruh disegenap satuan jajaran TNI dan Kemhan RI sehingga tidak ada lagi akses yang disebabkan oleh permasalahan perumahan negara yang berdampak negatif bagi kinerja personel TNI dimasa mendatang.
2. Bagi Mabes TNI dan Kemhan RI perlu meningkatkan kapasitas dan kemampuannya dalam hal memenuhi kebutuhan perumahan bagi personel TNI melalui program KPR-BTN yang terjangkau dan layak sebagai alternatif pemenuhan kebutuhan perumahan negara yang relatif terbatas.
3. Bagi setiap Warga Negara Indonesia yang diangkat sebagai personel TNI (militer/PNS) mengingat kebutuhan akan perumahan adalah hal yang mutlak untuk diselesaikan maka disarankan setiap personel TNI pada saat menerima gaji pertama kali (mulai berdinast) sudah menyisihkan sebagian gajinya untuk ditabung (diinvestasikan) dan dikelola oleh badan khusus independen dengan bekerjasama dengan Kemhan RI dan Mabes TNI agar di masa purna tugasnya dapat memiliki rumah sendiri secara otomatis sesuai dengan investasi yang disisihkannya selama berdinast.



4. Bagi masyarakat luas, diharapkan kebijakan perumahan negara bagi personel TNI aktif dapat tersosialisasi dan dipahami dengan utuh sehingga tidak menimbulkan persepsi yang bias mengenai kebijakan tersebut.

5. Bagi para peneliti selanjutnya, agar mampu menganalisa dan meneliti lebih jauh lagi berkaitan dengan permasalahan perumahan negara dan faktor-faktor lainnya yang berhubungan dengan kinerja personel TNI.



## DAFTAR PUSTAKA

### 1. Buku :

- Armaidly Armawi, edisi 2/th.I/Nop., 2000, "Ketahanan Nasional dan Pengembangannya", Jakarta, Jurnal Panca Arga.
- Barthos, Basir, 2004, *Manajemen Sumber Daya Manusia, Suatu Pendekatan Makro cet. ke tujuh*, Jakarta, PT. Bumi Aksara.
- Budihardjo, E., 1983, *Arsitektur dan Kota di Indonesia*, Bandung, Alumni Bandung.
- Catanese A.J., Snyder, J.C., 1979, *Introduction to Urban Planning*, New York, Mc. Graw Hill Co.
- Dadi, S.BE, 1981, *Dasar-Dasar Perencanaan Lingkungan*, Bandung, LPMB.
- Direktorat Jenderal Cipta Karya, 1979, *Pedoman Perencanaan Lingkungan Pemukiman Kota Jakarta*, Departemen Pekerjaan Umum.
- Gibson, Ivancevich, Donnelly, 1997, *Organisasi Perilaku, Struktur, Proses*, Jakarta, PT. Gelora Aksara Pratama, h. 29.
- Gold, S.M., 1980, *Recreation Planning Design*, USA, Mc Graw Hill Book Co.
- Husaini Usman, Purnomo Setiady Akbar, 2001, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta, Bumi Aksara.
- Harboenangin, B, 1987, *Rumah Dalam Sorotan Psikologis*, Majalah Asri, Jakarta, Yayasan Eksotika Enterprise.
- Hardjoko, Triatno Y, yang disampaikan dalam materi kuliah Teori Perumahan dan pemukiman 1, dari Turner, J.F.C, 1968, 'Housing Priorities, Settlement Patterns and Urban Development in Modernizing Countries.', USA, Journal of American Institute of Planning vol.34.,
- Hasibuan, Malayu, 1999, *Organisasi & Motivasi*, Jakarta, PT. Bumi Aksara.
- Heimsath, C., 1977, *Behavioral Architecture*, New York, Mc. Graw Hill Book Co.
- Hornby, AS, 1990 'Oxford Advanced Learners Dictionary of Current English,'
- Husein Umar, 2004, *Metode Riset Ilmu Administrasi*, Jakarta, PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Irving, R.M. (ed)., 1989, *Crisis*, London, Macmillan Publishing & Co.
- Justin, M.M. & Rust, I.O, 1953, *Today's Home Living*, USA, J.B. Lippincott Co.,
- Komarudin, MA, Drs, 1997, *Menelusuri Pembangunan Perumahan dan Permukiman*, Jakarta, Yayasan REI- PT.Rakasindo.
- Marsono, 2004, Pengaruh Kurikulum Pendidikan Terhadap Kinerja Prajurit Komando TNI AU (Studi Kasus di Skadron 461 Paskhas), Tesis UI.

- Mayer, Robert R, dan Ernest Greenwood, 1984, “*Rancangan Penelitian Kebijakan Sosial*”, Jakarta, Pustekkom Dikbud dan CV Rajawali.
- Mayer, Robert R, Dan Ernest Greenwood, 1984, “*Rancangan Penelitian Kebijakan Sosial*”, Jakarta , Pustikom Dikbud dan CV Rajawali, h.66
- Neufeld, Victoria, ‘ *Webster New World Dictionary of American English,*’ Third College Edition.
- Prof. Dr. H. Buchari Zainun,M.P.A., 2004, *Administrasi dan Manjamen Sumber Daya Manusia*, Jakarta, Ghalia Indonesia,.
- R.M. Sunardi, 2004, *Pembinaan Ketahanan Nasional*,. Jakarta, Kuaternita Adidarma.
- RM Sunardi, 1999, *Teori Ketahanan Nasional*, Jakarta, Lemhanas.
- Ruky, Achmad, 2006. *Sistem Manajemen Kinerja*, Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sarwono,S.W. , 1983, *Teori-Teori Psikologi Sosial*, Jakarta, CV Rajawali.
- Siagian, Sondang P, 2002, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta, Bumi Aksara.
- Solesbury William,1979, “*Policy in Urban Planning-Structure Plans, Programmes and Local Plans.*” Oxford, Pergamon Press Ltd. p. 111
- Sugiono, 2003, *Metode Penelitian Adiministrasi*,. Bandung, Alfabeta.
- Sumadi Suryabrata, 2000, *Metodologi Penelitian*, Jakarta , PT. Raja Grafindo persada.
- Suwardhi Endraswara, 2009, *Metodologi Penelitian Folklor*, Yogyakarta, Media Pressindo.
- [Suyadi Prawirosentono](#),1999, *Manajemen Sumberdaya Manusia: Kebijakan Kinerja Karyawan : Kiat Membangun Organisasi Kompetitif Menjelang Perdagangan Bebas Dunia*, Jakarta, Badan Penerbit Fakultas Ekonomi (BPFE).h.2
- Tarigan, 2009, *Perencanaan Pembangunan Wilayah*, Jakarta, Bumi Aksara.
- Turner, J.F.C., 1976, “*Housing by People-Towards Autonomy in Buliding Environtments*” New York, Pantheon Books.
- Tarmo, 2008, Analisis Pengaruh Motivasi dan Kedisiplinan Terhadap Kinerja Prajurit TNI AL di Pangkalan TNI AL Dumai, Jakarta, Tesis UT.
- W. Solesbury ,1974, *Issues and innovations in environmental policy: a comparative study of the emergence of environmental issues in Great Britain, West Germany and California*, USA, Solesbury Print. p. 289

Wahjosumidjo, 1999, *Kepemimpinan Kepala Sekolah; Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, Jakarta, Raja Grafindo Persada.

Wahyono SK, , P.hd, 2009, *Keamanan Nasional dan Manajemen Pertahanan PPs PKN UI*, Jakarta, Diktat Kuliah.

Wan Usman, dkk. 2003, *Daya Tahan Bangsa*. Jakarta, Program Studi PKN Pascasarjana UI.

Ward, Peter M, 1962, “ *Self- Help Housing A Critique*, “London, An Alexandrine Press Book.

## **2. Peraturan Perundang-undangan :**

Undang-Undang Dasar Tahun 1945 dan Amandemennya, Penerbit Nuansa Aulia, Bandung,

2006.

UU No.4 tahun 1992 tentang Perumahan dan Permukiman. Salah satu tujuan pembangunan perumahan tersebut (UU No.4/1992 psl 4 (a)

Peraturan Menteri Pertahanan Nomor 30 tahun 2009

Undang-Undang RI Nomor 3 tahun 2002

Undang-Undang RI Nomor 34 tahun 2004.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor : 31 Tahun 2005

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor : 11 Tahun 2008

Keputusan Menteri Pertahanan Keamanan RI Nomor : KEP/28/VII/1975

Surat Telegram Menteri Pertahanan Nomor : ST/17/2008

Surat Edaran Menteri Pertahanan nomor : SE/64/M/IX/2000

Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 22/PRT/M/2008

## **3. Website :**

<http://www.Kompas.Com>, Jakarta



**LAMPIRAN 1**  
**DATA RESPONDEN KUESIONER**

<b>NO</b>	<b>NAMA RESPONDEN</b>	<b>PANGKAT/GOLONGAN/JABATAN</b>
1	RIFIN SUBAGYO	PRAKA / TAMUDI ITPUSPOMAD
2	ADI KURNIANTO, BcHK.	PELDA / KAPOKMIN ITPUSPOMAD
3	NGATNO	II-D / TUR AGENDA/ARSIP ITPUSPOMAD
4	ZAIDI	III-B / OPERATOR KOMPUTER ITPUSPOMAD
5	SRI DWI ASTUTI	II-D / TURMIN ITDYAUM ITPUSPOMAD II-C / OPERATOR KOMPUTER ITDYAUM ITPUSPOMAD
6	SRI SUNARSIH	II-D / TURMIN ITDYAUM ITPUSPOMAD
7	SANTOSO	LETTU / KAUR MATKU ITDYAUM ITPUSPOMAD KAPTEN / KAUR DALGUNA ITDYAUM ITPUSPOMAD
8	BRONTO SUDIRO	II-C /TURMIN ITDYAFUNG ITPUSPOMAD III-A / OPERATOR KOMPUTER ITDYAFUNG ITPUSPOMAD
9	RETNOWATI	III-A / OPERATOR KOMPUTER ITDYAFUNG ITPUSPOMAD
10	AGUS MULYADI	KAPTEN / KAUR FUNG ITDYAFUNG ITPUSPOMAD
11	YULITA	II-D / TURMIN ITDYAFUNG ITPUSPOMAD
12	ENDANG NURPRIYATI	PELTU / KAPOKMIN SDIRBINCAB PUSPOMAD
13	ENDRO SISWANTO	III-B / TUR AGENDA SDIRBINCAB PUSPOMAD II-D / OPERATOR KOMPUTER SDIRBINCAB PUSPOMAD
14	AGUS SUTRISNO	III-B / TUR AGENDA SDIRBINCAB PUSPOMAD
15	GUNAWAN WIBISONO	PRATU / TAMUDI SDIRBINCAB PUSPOMAD
16	TARJONO	II-D / TUR EXSPEDISI SDIRBINCAB PUSPOMAD II-D / TURMIN BAGBINSAT SDIRBINCAB PUSPOMAD
17	KAHONO	II-D / OPERATOR KOMPUTER BAGBINSAT SDIRBINCAB PUSPOMAD
18	JEMINAH	MAYOR / KASI BINKAR BAGBINSAT SDIRBINCAB PUSPOMAD
19	AGUS SUSANTO	LETTU / KAUR DALKUAT BAGBINSAT SDIRBINCAB PUSPOMAD
20	I NYOMAN SUGIARTA, A.Md.	III-D / PENATA DATA PERS BAGBINSAT SDIRBINCAB PUSPOMAD
21	ALIAS	II-D / TURMIN BAGSISDUR SDIRBINCAB PUSPOMAD
22	SUBAKHTIAR	MAYOR / KASI TRACOR BAGSISDUR SDIRBINCAB PUSPOMAD
23	TUGINO, S.SOS	II-D / OPERATOR KOMPUTER BAGSISDUR SDIRBINCAB PUSPOMAD
24	MUNIRIYATI	MAYOR / KASI SISDUR BAGSISDUR SDIRBINCAB PUSPOMAD
25	ASMIN TAPAHING	III-D / PENATA PUSTAKA BAGSISDUR SDIRBINCAB PUSPOMAD
26	DALWANI	III-B / TURMIN BAGLITBANG SDIRBINCAB PUSPOMAD
27	A. NURSALIM	II-C // OPERATOR KOMPUTER BAGLITBANG SDIRBINCAB PUSPOMAD
28	AGUS IRIANA	KAPTEN / KAUR LITBANGMAT & SISDUR BAGLITBANG SDIRBINCAB PUSPOMAD
29	I KADEK JAYA	KAPTEN / KAPOKMIN SDIRBINCAB PUSPOMAD
30	HERMANTO	II-D / TUR AGENDA SDIRBINCAB PUSPOMAD
31	SHERLY NATALIA, A.Md	II-B / OPERATOR KOMPUTER SDIRBINCAB PUSPOMAD
32	NINA DWIWANTI	II-B / OPERATOR KOMPUTER SDIRBINCAB PUSPOMAD

33	TETDY SALIM	KOPDA / TAMUDI SDIRBINDIKLAT PUSPOMAD
34	ROCHMAT	II-C / TUR EXPEDISI SDIRBINDIKLAT PUSPOMAD
35	DJAMHUR	III-B / PENATA RENOPSDIK/BANGUM
36	HENRY SAUL PANDAPOTAN	BAGDIK SDIRBINDIKLAT PUSPOMAD MAYOR / KASIMIN BAGDIK SDIRBINDIKLAT PUSPOMAD
37	HERI ARDIANSYAH	PRATU / TUR URDIK/BANGUM BAGDIK SDIRBINDIKLAT PUSPOMAD
38	PAMUJI	II-D / OPERATOR KOMPUTER BAGDIK SDIRBINDIKLAT PUSPOMAD
39	YULIUS AMRA, S.H	MAYOR / KASI DIK BANGSPES BAGDIK SDIRBINDIKLAT PUSPOMAD
40	KARBALIMA MANALU	III-A / PENATA RENOPSDIK/BANGSPES BAGDIK SDIRBINDIKLAT PUSPOMAD
41	WAGINO	III-B / TUR URDIK SPES BAGDIK SDIRBINDIKLAT PUSPOMAD
42	TARTO	II-C / TUR MONTIR-2 SIMIN DENMA PUSPOMAD
43	SUGIONO	II-D / TURMIN KU SIMIN DENMA PUSPOMAD
44	AGUS IRIANTO	II-D / TURMIN WAT SIMIN DENMA PUSPOMAD
45	SRI WIDARTI	II-C / TURMIN BEK SIMIN DENMA PUSPOMAD
46	SUPARDJO	II-C / TUR TAMAN SIMIN DENMA PUSPOMAD
47	YUDI BATUWAEI	II-D / TURMIN STAL SIMIN DENMA PUSPOMAD
48	SUTIMAN	III-A / TUR HARBANG SIMIN DENMA PUSPOMAD
49	NANO SUHASNO	SERKA / BAMIN OPS SI OPS DENMA PUSPOMAD
50	I WAYAN SUARGA	SERTU / BA LATSAT SI OPS DENMA PUSPOMAD
51	WIWIN WINARZIH	SERTU / OPERATOR KOMPUTER SI OPS DENMA PUSPOMAD
52	SANUSI	KAPTEN / KA POLKES DENMA PUSPOMAD
53	SUPRIYO TRIYONO	SERKA / BAMIN KES POLKES DENMA PUSPOMAD
54	SLAMET	II-D / OPERATOR KOMPUTER POLKES DENMA PUSPOMAD
55	Drg. YULIZA RATNAWATI	III-D / KA POLGI POLKES DENMA PUSPOMAD
56	WARTINI	III-D / KA POLUM POLKES DENMA PUSPOMAD
57	WARDJO	II-D / TURWAT KESUM POLKES DENMA PUSPOMAD
58	dr. YUSACK YULIAN ANDREDHARMA	III-B / KAPOL KIA/KB POLKES DENMA PUSPOMAD
59	I MADE SUASTINI	II-D / TURWAT KIA/KB POLKES DENMA PUSPOMAD
60	SUCIPTO	PELTU / DAN UNIT PROV DENMA PUSPOMAD
61	MUCHAMAD CHAERUDDIN	II-C / TURMIN UNIT PROV DENMA PUSPOMAD

62	SUWARNO	SERKA / BAUR RIKSA UNIT PROV DENMA PUSPOMAD
63	MULYADI	SERMA / DANRU PROV-1 UNIT PROV DENMA PUSPOMAD
64	AHMAD DASUKI	SERKA / DANRU PROV-2 UNIT PROV DENMA PUSPOMAD
65	WARSONO	KOPKA / WADANRU PROV-1 UNIT PROV DENMA PUSPOMAD
66	MISWASIHUDIN	KOPKA / WADANRU PROV-2 UNIT PROV DENMA PUSPOMAD
67	SAIMUN	KOPKA / TA PROV-1 UNIT PROV DENMA PUSPOMAD
68	BAMBANG IRIANTO CU	KOPKA / TA PROV-2 UNIT PROV DENMA PUSPOMAD
69	SUNARTO	KOPKA / TA PROV-3 UNIT PROV DENMA PUSPOMAD
70	SUWARTO	KOPKA / TA PROV-4 UNIT PROV DENMA PUSPOMAD
71	M. YUNUS SINAGA	KOPKA /TA PROV-5 UNIT PROV DENMA PUSPOMAD
72	YOSEPH PELAMONIA	KOPKA /TA PROV-6 UNIT PROV DENMA PUSPOMAD
73	CARSIYAN	KOPKA /TA PROV-7 UNIT PROV DENMA PUSPOMAD
74	MUHAMAD	KOPKA /TA PROV-8 UNIT PROV DENMA PUSPOMAD
75	DIRMANTO	KOPKA /TA PROV-9 UNIT PROV DENMA PUSPOMAD
76	PRIYAJI	KOPKA /TA PROV-10 UNIT PROV DENMA PUSPOMAD
77	YHANWAR SALAMA	KOPKA /TA PROV-11 UNIT PROV DENMA PUSPOMAD
78	KASINO	KOPKA / TA PROV-12 UNIT PROV DENMA PUSPOMAD
79	RUDI PURWANTO	KOPKA /TA PROV-13 UNIT PROV DENMA PUSPOMAD
80	SIRMAN TAKASILI	KOPKA /TA PROV-14 UNIT PROV DENMA PUSPOMAD
81	SAGI	KOPKA /TA PROV-15 UNIT PROV DENMA PUSPOMAD
82	SUWADI	KOPKA /TA PROV-16 UNIT PROV DENMA PUSPOMAD
83	ERWIN PRANGGONO	SERTU / BA KOM
84	MUHAMMAD FADLI H	PRATU / TA KOM RAD
85	HARI NOVRIANSYAH	PRATU /TA KOM RAD
86	MULYAHANI	PRATU /TABAN KOM
87	PURWANTO	PRADA / TABAN KOM
88	HERI SUGIYANTO	PRADA / TABAN KOM
89	WAHYUDI WIDODO	PRADA / TABAN KOM
90	APING	PRADA / TABAN KOM



## DATA RESPONDEN KUESIONER UJI VALIDITAS REALIBILITAS

NO	NAMA RESPONDEN	PANGKAT/GOLONGAN/JABATAN
1.	MUHAMAD	KOPKA/ TA PROVOS PUSPOMAD
2.	DIRMANTO	KOPKA/ TA PROVOS PUSPOMAD
3.	SAGI	KOPTU/ TA PROVOS PUSPOMAD
4.	ABDI MUH IKRAM	SERDA/ BATON KI C YONPOM PUSPOMAD
5.	AJI MOHAMAD SOFYAN	PRATU/ OPERATOR KOMPUTER BAGPERS PUSPOMAD
6.	ARIES PRATAMA	SERDA/ANGRU YONPOM PUSPOMAD
7.	PREDDI S.L.TOBING	PRADA/ ANGRU YONPOM PUSPOMAD
8.	SAHRAIDIN	PRATU/ ANGRU YONPOM PUSPOMAD
9.	ERIZAL	PRATU/ANGRU YONPOM PUSPOMAD
10.	ZULKARNAIN	SERDA/ DANRU YONPOM PUSPOMAD
11.	ROBI	PRATU/ ANGRU YONPOM PUSPOMAD
12.	SUGIMAN	PRATU/ ANGRU YONPOM PUSPOMAD
13.	MA'DOLANGAN	PRADA/ TA YONPOMAD PUSPOMAD
14.	SAHARUDDIN	PRADA/ ANGRU YONPOM PUSPOMAD
15.	SAINO	II-d / STAF BAGPERS SES PUSPOMAD
16.	RUDI EFENDRI SIREGAR	PRADA/ TA YONPOMAD PUSPOMAD
17.	IKHSANUL ARIF	SERDA/ WADANRU YONPOMAD PUSPOMAD
18.	BUDI YONO	PRADA / ANGRU YONPOM PUSPOMAD
19.	AGUS HARYANTO	PRATU / ANGRU YONPOM PUSPOMAD
20.	MARKARUTI	PRATU / ANGRU YONPOM PUSPOMAD
21.	JATNO	PRATU / TA YAN RAD POKKO TON BAN YONPOM PSUPOMAD
22.	ANGA ADI LESMANA	PRADA / ANGRU YONPOM PUSPOMAD
23.	SUSENO	SERKA/ STAF DENMA PUSPOMAD
24.	SUWANDI	PRADA / TA YANRUH YONPOMAD PUSPOMAD
25.	ALI SARBINI	II-B/ OPR.KOMPUTER LABKRIM PUSPOMAD
26.	SUPARMANA	SERMA / BA LABKRIM PUSPOMAD
27.	SUMARIANTO	II-D / TURMIN LABKRIM PUSPOMAD
28.	PURNOMO	SERDA / BAMIN/BASIPERS
29.	IRWAN HASBI	PRAKA / TA OPERATOR KOMPUTER
30.	CARMIDI	PRATU / TA OPERATOR KOMPUTER



**PROGRAM STUDI KAJIAN STRATEGIK KETAHANAN NASIONAL  
PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS INDONESIA  
2011**

Sekretariat : Gedung C FKG UI Lantai IV, Jl. Salemba Raya No. 4 Jakarta Pusat  
10430 Telp. 3907691

---

**ANGKET/ KUESIONER  
PENGARUH PEMENUHAN KEBUTUHAN PERUMAHAN DAN  
KEBIJAKAN PERUMAHAN NEGARA TERHADAP KINERJA  
PERSONEL TNI  
(STUDI KASUS DI PUSPOMAD JAKARTA)**

**A. Pengantar**

Yth. Bapak/Ibu, Saudara/i Responden,

Kebutuhan perumahan adalah salah satu kebutuhan dasar manusia yang harus dipenuhi dalam kehidupannya, dalam hal ini personel TNI (militer/PNS) tidak terlepas dari permasalahan tentang pemenuhan kebutuhan perumahan tersebut dan kebijakan pemerintah mengenai perumahan negara (rumah dinas). Kedua permasalahan tersebut sudah barang tentu akan mempengaruhi kinerja personel TNI dalam melaksanakan tugas pokoknya.

Berdasarkan hal tersebut, dimohon bantuan Bapak/Ibu, Saudara/i untuk mengisi kuesioner berikut yang berkaitan dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh Pemenuhan kebutuhan perumahan dan Kebijakan Perumahan Negara Terhadap Kinerja Personel TNI ( Studi Kasus di Puspomad Jakarta)

Pengisian kuisisioner ini semata-mata untuk tujuan ilmiah dan jawaban yang telah Bapak/Ibu, Saudara/i berikan dijamin kerahasiannya berdasarkan kode etik penelitian. Atas bantuan Bapak/Ibu, Saudara/i untuk mengisi kuisisioner, diucapkan terima kasih.

**B. Petunjuk Pengisian Kuisisioner**

1. Berilah tanda “X” pada salah satu jawaban (kolom sebelah kanan) yang Bapak/Ibu pilih sesuai dengan pertanyaan/pernyataan.
2. Jika ingin merubah pilihan, maka jawaban sebelumnya dapat diberi tanda “X” kemudian memberi tanda “X” pada jawaban terakhir.

3. Jawaban dalam kuisioner ini tidak ada yang salah artinya semua jawaban benar.
4. Pilihan jawaban terdapat empat alternatif yaitu : Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (RG), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS).

### C. Data Responden

Nama : .....

Pangkat/Golongan : .....

Nrp/Nip : .....

### D. Variabel Pemenuhan Kebutuhan Perumahan

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	RG	TS	STS
1	Dalam tugas sehari-hari saya memerlukan rumah yang layak untuk dihuni bersama keluarga saya.	SS	S	RG	TS	STS
2	Saya membutuhkan perumahan yang dilengkapi dengan fasilitas jalan yang baik.	SS	S	RG	TS	STS
3	Saya menyukai perumahan yang mudah terjangkau oleh transportasi umum dan tersedia angkutan antar jemput dinas.	SS	S	RG	TS	STS
4	Setelah selesai bekerja saya dapat beristirahat dengan cukup di perumahan yang layak untuk hunian saya beserta keluarga.	SS	S	RG	TS	STS
5	Saya tidak merasa repot dengan keperluan sehari-hari karena dapat dibeli di pasar yang dekat dengan perumahan .	SS	S	RG	TS	STS
6	Dalam bertugas saya merasa aman karena kondisi sanitasi lingkungan di perumahan yang memadai dan terhindar dari bahaya banjir.	SS	S	RG	TS	STS
7	Saya dapat berkomunikasi baik dengan tetangga setelah bekerja karena masing-masing memiliki halaman dan batas rumah sendiri.	SS	S	RG	TS	STS
8	Saya merasa tenang setelah berada di rumah karena dapat menata halaman dengan tanaman untuk penghijauan dan keindahan..	SS	S	RG	TS	STS
9	Saya tidak merasa khawatir dalam bekerja dan setelah bekerja karena perumahan memiliki sumber air bersih yang memadai untuk keperluan sehari-hari..	SS	S	RG	TS	STS
10	Bila sedang bertugas saya tidak merasa takut dengan keluarga di rumah karena tempat berlindung darurat dari bencana alam sudah diatur tempatnya.	SS	S	RG	TS	STS
11	Saya tidak terganggu dengan tuntutan tepat waktu tiba di tempat tugas karena jarak antara rumah dengan kantor relatif dapat ditempuh dengan tidak terlalu lama.	SS	S	RG	TS	STS
12	Saya sangat senang karena selesai bekerja dapat berkumpul dengan keluarga dan masih memiliki waktu untuk berkomunikasi.	SS	S	RG	TS	STS

13	Saya tidak terganggu saat bekerja bila mendengar berita kejahatan di media massa karena perumahan saya cukup aman dari tindakan kejahatan dari pihak-pihak yang tidak bertanggungjawab.	SS	S	RG	TS	STS
14	Saya dapat menyisihkan gaji untuk ditabung karena biaya transportasi sudah terbantu jasa antar jemput dari kantor ke perumahan.	SS	S	RG	TS	STS
15	Saya merasa nyaman tinggal diperumahan karena keamanan di perumahan dapat dijaga bersama-sama oleh seluruh penghuni perumahan.	SS	S	RG	TS	STS
16	Saya tidak khawatir dengan rumah saya bila harus bekerja lembur di kantor karena bisa menitipkan rumah kepada tetangga yang tidak bekerja lembur saat itu.	SS	S	RG	TS	STS
17	Bila pekerjaan menuntut lembur dan tidak pulang ke rumah saya tidak merasa khawatir karena perumahan saya aman dan tetangga akan menolong jika terjadi sesuatu.	SS	S	RG	TS	STS
18	Saya memiliki waktu yang cukup untuk berbincang-bincang dengan keluarga dan tetangga setelah saya selesai bekerja dari kantor.	SS	S	RG	TS	STS
19	Saya terbiasa dengan kondisi kemacetan di jalan sehingga waktu tempuh rumah dan tempat bekerja sudah dapat diperkirakan.	SS	S	RG	TS	STS
20	Saya menjadi lebih tenang karena dirumah dan dikantor dapat saling membantu dan berkomunikasi cukup baik dengan rekan kerja.	SS	S	RG	TS	STS

#### E. Variabel Kebijakan Perumahan Negara

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	RG	TS	STS
1	Saya merasa dibantu oleh fasilitas perumahan yang didukung oleh negara.	SS	S	RG	TS	STS
2	Saya mengetahui aturan dan tata cara untuk menghuni rumah dinas/negara.	SS	S	RG	TS	STS
3	Saya pikir rumah dinas dapat membantu saya dalam tugas sehari-hari di tempat bekerja.	SS	S	RG	TS	STS
4	Saya merasa nyaman tinggal di rumah dinas karena ketertiban di perumahan sudah diatur dengan baik.	SS	S	RG	TS	STS
5	Saya menjadi lebih dihargai karena hak saya akan perumahan dapat terpenuhi.	SS	S	RG	TS	STS
6	Saya mengetahui dan mengerti peraturan rumah negara terbaru yang dibuat oleh pemerintah.	SS	S	RG	TS	STS
7	Saya menyadari bahwa saat bekerja dan diluar jam kerja saya harus tetap patuh akan tata tertib dan aturan yang berlaku.	SS	S	RG	TS	STS
8	Saya mempelajari peraturan rumah negara yang berlaku saat ini sebagai pedoman untuk menghuni rumah dinas.	SS	S	RG	TS	STS

9	Saya menyadari hak dan kewajiban saya sebagai penghuni rumah negara.	SS	S	RG	TS	STS
10	Saya merasa sudah tepat menghuni rumah dinas/negara yang sekarang saya huni.	SS	S	RG	TS	STS
11	Saya menjadi mengerti akan aturan rumah negara setelah menghuni rumah negara.	SS	S	RG	TS	STS
12	Saya tidak merasa iri terhadap penghuni rumah negara yang pangkatnya lebih tinggi diatas saya.	SS	S	RG	TS	STS
13	Saya merasa aturan dan kebijakan negara sudah tepat unruk mengatur perumahan negara saat ini.	SS	S	RG	TS	STS
14	Saya tetap akan merawat dan menjaga rumah negara sesuai dengan tata tertib rumah negara yang berlaku.	SS	S	RG	TS	STS
15	Saya akan mengingatkan penghuni rumah negara yang lain apabila sudah melanggar aturan main dalam menghuni rumah negara.	SS	S	RG	TS	STS
16	Saya pikir hak dan kewajiban dalam meghuni rumah negara harus ditaati bersama oleh semua penghuni rumah negara tanpa terkecuali.	SS	S	RG	TS	STS
17	Jika sudah tiba saatnya saya keluar dari rumah negara saya akan melaksanakannya dengan ikhlas dan berbesar hati.	SS	S	RG	TS	STS
18	Saya akan selalu ingat kewajiban-kewajiban yang mengikat dalam menghuni rumah negara dan konsekuensi-konsekuensinya.	SS	S	RG	TS	STS
19	Saya merasa jumlah rumah negara yang tersedia sudah memadai bagi seluruh personel yang ada di tempat saya bekerja.	SS	S	RG	TS	STS
20	Saya akan cepat mengetahui perkembangan informasi tentang tugas dan pekerjaan karena tinggal di rumah negara.	SS	S	RG	TS	STS

#### F. Variabel Kinerja Personel TNI

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	RG	TS	STS
1	Saya menguasai bidang tugas saya dan menyajikan produk dengan kualitas baik.	SS	S	RG	TS	STS
2	Saya mampu menyelesaikan setiap tugas yang diberikan oleh atasan secara baik	SS	S	RG	TS	STS
3	Saya dapat mengerjakan setiap tugas dengan keterampilan yang memadai	SS	S	RG	TS	STS
4	Hasil kerja yang dapat saya capai sesuai dengan pangkat dan jabatan sekarang.	SS	S	RG	TS	STS
5	Saya mengetahui resiko kerja dibidang tugas saya sehingga saya harus melatih kemampuan saya.	SS	S	RG	TS	STS

6	Saya akan senang bila ada yang bertanya tentang masalah yang berhubungan dengan kemampuan yang saya miliki.	SS	S	RG	TS	STS
7	Saya akan berusaha meningkatkan kemampuan di bidang tugas saya dengan bekerja sungguh-sungguh..	SS	S	RG	TS	STS
8	Saya berusaha menyelesaikan tugas saya dengan hasil yang terbaik dan sepenuh hati.	SS	S	RG	TS	STS
9	Saya akan memperbaiki kesalahan yang saya buat bila sudah dikoreksi oleh atasan saya tanpa menunggu waktu yang lama.	SS	S	RG	TS	STS
10	Saya senang bila tiba di tempat kerja tepat waktu.	SS	S	RG	TS	STS
11	Saya akan taat perintah atasan bila diminta menyelesaikan beban tugas sesuai waktu yang sudah ditentukan.	SS	S	RG	TS	STS
12	Saya akan melakukan pekerjaan yang menjadi prioritas bagi kepentingan dinas lebih dahulu.	SS	S	RG	TS	STS
13	Saya tidak mau menunda-nunda pekerjaan yang sudah diperintahkan atasan kepada saya.	SS	S	RG	TS	STS
14	Saya merasa sedih bila ada teman kerja yang bekerja tidak dengan sepenuh hati.	SS	S	RG	TS	STS
15	Saya selalu menghormati atasan dan menghargai rekan kerja lainnya agar terjalin suasana bekerja yang harmonis..	SS	S	RG	TS	STS
16	Saya dapat berbagi pengalaman dengan teman kerja yang mendapat kesulitan dan bertanya tentang bidang tugas yang berhubungan dengan saya.	SS	S	RG	TS	STS
17	Saya merasa senang bila menyelesaikan pekerjaan bersama-sama sesuai dengan hasil yang diharapkan.	SS	S	RG	TS	STS
18	Saya akan berusaha meningkatkan kemampuan saya baik diminta ataupun tidak diminta oleh atasan saya.	SS	S	RG	TS	STS
19	Saya merasa bangga apabila atasan memberi tugas dan kepercayaan kepada saya.	SS	S	RG	TS	STS
20	Saya mempelajari hal-hal baru dari buku maupun media lain untuk meningkatkan kemampuan kerja di bidang tugas saya.	SS	S	RG	TS	STS

**Tuliskan Saran dan Komentar anda:**

**(Tigor Arnaldo)**

***Terima Kasih***

### Lampiran 3 Data Entry Kueisioner Variabel Pemenuhan Kebutuhan Perumahan

Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Tot
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	79
2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	75
3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	2	73
4	4	4	4	4	1	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	75
5	2	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	72
6	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	73
7	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	2	4	2	70
8	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	79
9	2	4	4	3	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	72
10	4	4	5	4	4	5	3	5	4	4	5	4	3	5	4	5	4	4	3	5	84
11	5	4	5	4	5	4	3	5	4	5	5	4	5	4	4	5	4	2	4	2	83
12	5	3	5	4	5	4	4	5	3	5	4	4	3	5	4	5	4	5	4	3	84
13	2	4	4	5	4	5	3	2	5	4	5	5	4	4	5	3	5	4	4	4	81
14	3	4	5	3	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	75
15	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	76
16	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	77
17	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	3	4	4	2	3	4	4	2	4	2	69
18	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	74
19	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	2	4	4	3	4	72
20	1	4	4	3	4	4	4	1	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	70
21	5	3	5	4	5	4	5	5	4	5	3	4	3	4	4	4	3	2	5	2	79
22	4	4	4	4	4	4	5	4	2	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	3	80
23	4	4	4	4	4	4	5	4	2	4	5	4	4	4	4	4	4	3	5	4	80
24	3	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	73
25	2	4	4	4	2	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	2	67
26	4	4	4	2	5	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	77
27	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	5	4	5	4	92
28	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	23
29	2	2	5	2	2	4	4	2	4	5	4	4	2	2	4	4	2	4	4	4	66
30	4	4	4	2	4	2	3	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	3	4	71
31	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	70
32	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	2	3	2	69
33	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	2	64
34	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	62
35	2	4	3	3	2	4	3	2	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	63
36	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	4	3	4	60
37	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	2	4	2	70
38	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	70
39	2	3	3	3	2	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	60
40	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	77
41	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	75
42	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	76
43	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	75
44	3	4	4	3	2	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	69
45	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	74
46	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	69
47	3	4	4	2	4	4	3	3	4	4	4	4	4	2	3	4	4	2	3	2	67
48	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	78
49	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	72
50	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	74
51	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	4	4	4	3	3	4	4	4	5	4	85
52	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	3	4	4	3	5	4	81
53	4	4	4	4	4	3	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	3	5	4	81
54	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	76
55	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	78
56	4	4	4	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
57	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	4	92
58	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	70
59	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	82
60	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	82
61	4	4	4	4	4	4	5	3	4	4	4	4	4	3	4	5	4	3	4	4	79
62	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	4	81
63	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	5	4	4	4	4	77
64	4	3	5	4	3	4	4	5	4	4	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	80
65	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	5	3	81
66	4	3	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	83

67	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	2	4	2	72
68	4	4	5	4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	81
69	2	5	4	4	2	4	5	2	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	79
70	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	77
71	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	76
72	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	78
73	2	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	74
74	3	4	4	4	2	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	69
75	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	5	4	83
76	3	4	5	3	4	4	4	3	3	4	5	4	5	4	4	3	4	4	5	3	78	
77	4	4	4	2	5	4	4	5	3	4	4	4	4	2	4	5	4	2	4	2	74	
78	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76	
79	5	4	5	4	4	4	5	4	3	5	4	4	5	4	4	2	5	4	4	4	83	
80	3	5	4	4	5	4	4	3	4	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	84	
81	5	4	5	3	5	4	5	5	3	5	4	4	4	3	3	3	4	2	5	2	78	
82	4	4	4	4	4	3	5	4	2	4	5	4	4	4	3	4	4	3	5	3	77	
83	4	4	4	4	4	3	5	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	3	5	3	76	
84	3	3	4	2	3	4	4	3	4	4	4	3	3	2	3	4	3	4	4	4	68	
85	2	4	4	3	2	4	4	2	3	4	4	4	4	3	3	2	4	2	4	2	64	
86	4	4	4	2	5	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	76	
87	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	4	92	
88	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59	
89	2	2	5	2	2	4	4	2	4	5	4	4	2	2	4	4	2	4	4	4	66	
90	4	4	4	2	5	2	5	4	5	4	4	4	4	2	4	5	4	4	5	4	79	
Tot	316	342	366	311	326	342	359	319	329	362	358	350	339	309	340	343	343	306	358	304		

### Variabel Kebijakan Perumahan Negara

Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Tot
1	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	75
2	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	2	73
3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	2	4	2	71
4	4	3	4	4	1	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	73
5	2	4	4	4	2	4	4	2	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	70
6	4	4	4	2	2	4	4	4	3	4	4	4	3	2	4	4	3	4	4	4	71
7	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	2	4	2	70
8	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	78
9	2	4	4	3	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	71
10	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	97
11	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	4	93
12	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	2	96
13	2	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	91
14	5	5	5	5	2	5	5	5	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	79
15	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	67
16	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	68
17	3	3	4	2	3	3	4	3	3	4	3	4	3	2	3	4	3	2	3	2	61
18	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	62
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	59
20	1	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	56
21	5	3	5	3	5	3	5	5	3	5	3	3	3	3	3	3	3	2	5	2	72
22	4	4	4	4	4	3	5	4	2	4	5	4	4	4	3	4	4	3	5	3	77
23	4	4	4	4	4	3	5	4	2	4	5	4	4	4	3	4	4	3	5	3	77
24	3	3	4	2	3	4	4	3	4	4	4	3	3	2	3	4	3	4	4	4	68
25	2	4	4	3	2	4	4	2	3	4	4	4	4	3	3	2	4	2	4	2	64
26	4	4	4	2	5	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	76
27	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	4	92
28	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	23
29	2	2	5	2	2	4	4	2	4	5	4	4	2	2	4	4	2	4	4	4	66
30	4	4	4	2	3	2	3	4	3	4	4	4	4	2	4	3	4	4	3	4	69
31	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	66
32	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	2	3	2	69
33	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	2	64
34	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	62
35	2	4	3	3	2	4	3	2	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	63
36	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	4	3	4	60
37	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	2	4	2	70
38	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	70
39	2	3	3	3	2	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	60
40	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	77
41	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	75
42	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	76



43	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	75
44	3	4	4	3	2	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	69
45	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	74	
46	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	69	
47	3	4	4	2	4	4	3	3	4	4	4	4	4	2	3	4	4	2	67	
48	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	78	
49	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	72	
50	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	74	
51	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	4	4	4	3	3	4	4	4	85	
52	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	3	4	4	3	81	
53	4	4	4	4	4	3	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	3	81	
54	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	76	
55	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	78	
56	4	4	4	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80	
57	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5	92	
58	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	70	
59	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	82	
60	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	5	85	
61	4	4	5	4	4	4	5	3	4	5	5	4	4	3	4	5	4	3	83	
62	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	3	4	5	4	4	82	
63	3	4	4	3	4	4	5	4	3	4	4	4	4	4	3	5	4	4	79	
64	5	3	5	4	3	5	5	5	4	5	5	4	3	4	4	5	4	4	86	
65	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	3	4	4	4	5	83	
66	5	3	5	4	4	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	88	
67	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	2	72	
68	4	4	5	4	4	4	5	3	4	5	5	4	4	4	5	4	4	5	84	
69	2	5	5	4	2	4	5	2	4	5	5	5	5	4	5	4	5	4	84	
70	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	77	
71	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	76	
72	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	78	
73	2	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	74	
74	3	4	4	4	2	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	69	
75	4	4	5	4	5	5	5	4	4	5	5	4	3	4	4	4	4	5	86	
76	3	5	5	3	4	4	5	3	3	5	5	5	5	4	4	3	5	4	83	
77	5	4	4	2	5	4	5	5	4	4	5	4	4	2	4	5	4	2	79	
78	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	77	
79	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	5	2	5	4	90	
80	3	5	5	4	5	4	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	91	
81	5	4	5	3	5	4	5	5	3	5	4	4	4	3	3	3	4	2	78	
82	4	4	4	4	4	3	5	4	2	4	5	4	4	4	3	4	4	3	77	
83	4	4	4	4	4	3	5	4	2	4	5	4	4	4	3	4	4	3	77	
84	3	3	4	2	3	4	4	3	4	4	4	3	3	2	3	4	3	4	68	
85	2	4	4	3	2	4	4	2	3	4	4	4	4	3	3	2	4	2	64	
86	4	4	4	2	5	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	76	
87	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	5	4	92	
88	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59	
89	2	2	5	2	2	4	4	2	4	5	4	4	2	2	4	4	2	4	66	
90	4	4	4	2	5	2	5	4	5	4	4	4	2	2	4	5	4	4	79	
Tot	316	343	367	312	324	340	373	317	328	365	365	349	339	306	333	344	341	301	360	295

### Variabel Kinerja Personel TNI

Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Tot
1	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	72
2	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	2	4	2	72
3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	2	4	2	67
4	4	3	4	3	1	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	71
5	2	4	4	3	2	4	4	2	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	68
6	4	3	4	2	2	4	4	4	3	4	4	3	3	2	4	4	3	4	4	4	69
7	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	2	4	2	70
8	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	76
9	2	4	4	3	2	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	70
10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	58
12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
13	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	58
14	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
17	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	56
18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60

19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	59
20	1	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	56
21	5	3	5	3	5	3	5	5	3	5	3	3	3	3	3	3	3	2	5	3	72
22	4	4	4	4	4	3	5	4	2	4	5	4	4	4	3	4	4	3	5	3	77
23	4	4	4	4	4	3	5	4	2	4	5	4	4	4	3	4	4	3	5	3	77
24	3	3	4	2	3	4	4	3	4	4	4	3	3	2	3	4	3	4	4	4	68
25	2	4	4	3	2	4	4	2	3	4	4	4	4	3	3	2	4	2	4	2	64
26	4	4	4	2	5	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	76
27	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	4	92
28	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	23
29	2	2	5	2	2	4	4	2	4	5	4	4	2	2	4	4	2	4	4	4	66
30	4	4	4	2	3	2	3	4	3	4	4	4	4	2	4	3	4	4	3	4	69
31	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	66
32	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	2	3	2	69
33	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	2	3	2	64	
34	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	62
35	2	4	3	3	2	4	3	2	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	63
36	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	4	3	4	60
37	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	2	4	2	70
38	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	70
39	2	3	3	3	2	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	60
40	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	74
41	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	75
42	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	74
43	2	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	73
44	3	3	4	3	2	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	64
45	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	70
46	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	62
47	3	4	4	2	3	4	3	3	4	4	3	4	4	2	3	3	4	2	3	2	64
48	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	77
49	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3	4	3	4	64
50	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	66
51	5	4	5	3	5	4	5	5	3	5	4	4	4	3	3	3	4	2	5	2	78
52	4	4	4	4	4	3	5	4	2	4	5	4	4	4	3	4	4	3	5	3	77
53	4	4	4	4	4	3	5	4	2	4	5	4	4	4	3	4	4	3	5	3	77
54	3	3	4	2	3	4	4	3	4	4	4	3	3	2	3	4	3	4	4	4	68
55	2	4	4	3	2	4	4	2	3	4	4	4	4	3	3	2	4	2	4	2	64
56	4	4	4	2	5	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	76
57	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	4	92
58	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59
59	2	2	5	2	2	4	4	2	4	5	4	4	2	2	4	4	2	4	4	4	66
60	4	4	4	2	5	2	5	4	5	4	4	4	4	2	4	5	4	4	5	4	79
61	3	4	5	3	4	4	5	3	3	5	5	4	4	3	3	5	4	3	5	3	78
62	4	4	4	3	3	4	5	4	4	4	4	4	4	3	3	5	4	2	5	2	75
63	3	3	4	3	4	4	5	3	3	4	4	4	3	3	3	5	3	2	5	2	70
64	5	3	5	3	3	5	5	5	3	5	5	4	3	3	4	5	3	4	5	4	82
65	2	4	5	3	2	4	5	2	3	5	5	4	4	3	3	4	4	3	5	3	73
66	5	3	5	2	2	5	5	5	3	5	5	3	3	2	4	5	3	4	5	4	78
67	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	2	4	2	70
68	3	4	5	4	4	4	5	3	4	5	5	4	4	4	5	4	3	5	3	5	82
69	2	5	5	3	2	4	5	2	4	5	5	5	5	3	5	4	5	3	5	3	80
70	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	74
71	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	75
72	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	74
73	2	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	73
74	3	3	4	3	2	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	64
75	4	3	5	4	5	5	5	4	4	5	5	4	3	4	4	4	3	4	5	4	84
76	3	5	5	3	3	4	5	3	3	5	5	5	5	3	4	3	5	3	5	3	80
77	5	4	4	2	5	4	5	5	4	4	5	4	4	2	3	5	4	2	5	2	78
78	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	77
79	5	5	5	4	5	3	5	5	3	5	5	4	5	4	5	2	5	4	5	4	88
80	3	5	5	4	5	4	5	3	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	90
81	5	4	5	3	5	4	5	5	3	5	4	4	4	3	3	3	4	2	5	2	78
82	4	4	4	4	4	3	5	4	2	4	5	4	4	4	3	4	4	3	5	3	77
83	4	4	4	4	4	3	5	4	2	4	5	4	4	4	3	4	4	3	5	3	77
84	3	3	4	2	3	4	4	3	4	4	4	3	3	2	3	4	3	4	4	4	68
85	2	4	4	3	2	4	4	2	3	4	4	4	4	3	3	2	4	2	4	2	64
86	4	4	4	2	5	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	76
87	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	4	92
88	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59
89	2	2	5	2	2	4	4	2	4	5	4	4	2	2	4	4	2	4	4	4	66
90	4	4	4	2	5	2	5	4	5	4	4	4	4	2	4	5	4	4	5	4	79
Tot	295	318	353	275	302	325	357	295	302	353	352	336	318	275	315	327	318	278	357	278	

**Lampiran 4**  
**Perhitungan Validitas Butir Penelitian Variabel Pemenuhan**  
**Kebutuhan Perumahan**

X1-1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	2	2.2	2.2	2.2
Tidak setuju	12	13.3	13.3	15.6
Ragu-ragu	23	25.6	25.6	41.1
Setuju	44	48.9	48.9	90.0
Sangat setuju	9	10.0	10.0	100.0
Total	90	100.0	100.0	

X1-2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sangat Tidak Setuju	1	1.1	1.1	1.1
Tidak setuju	4	4.4	4.4	5.6
Ragu-ragu	12	13.3	13.3	18.9
Setuju	68	75.6	75.6	94.4
Sangat setuju	5	5.6	5.6	100.0
Total	90	100.0	100.0	

X1-3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	1	1.1	1.1	1.1
Ragu-ragu	11	12.2	12.2	13.3
Setuju	58	64.4	64.4	77.8
Sangat setuju	20	22.2	22.2	100.0
Total	90	100.0	100.0	

X1-4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	1	1.1	1.1	1.1
Tidak setuju	13	14.4	14.4	15.6
Ragu-ragu	21	23.3	23.3	38.9
Setuju	54	60.0	60.0	98.9
Sangat setuju	1	1.1	1.1	100.0
Total	90	100.0	100.0	

X1-5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	3	3.3	3.3	3.3
Tidak setuju	14	15.6	15.6	18.9
Ragu-ragu	11	12.2	12.2	31.1
Setuju	48	53.3	53.3	84.4
Sangat setuju	14	15.6	15.6	100.0
Total	90	100.0	100.0	

X1-6

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	1	1.1	1.1	1.1
Tidak setuju	2	2.2	2.2	3.3
Ragu-ragu	14	15.6	15.6	18.9
Setuju	70	77.8	77.8	96.7
Sangat setuju	3	3.3	3.3	100.0
Total	90	100.0	100.0	

X1-7

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	1	1.1	1.1	1.1

Ragu-ragu	17	18.9	18.9	20.0
Setuju	53	58.9	58.9	78.9
Sangat setuju	19	21.1	21.1	100.0
Total	90	100.0	100.0	

**X1-8**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	2	2.2	2.2	2.2
Tidak setuju	12	13.3	13.3	15.6
Ragu-ragu	22	24.4	24.4	40.0
Setuju	43	47.8	47.8	87.8
Sangat setuju	11	12.2	12.2	100.0
Total	90	100.0	100.0	

**X1-9**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak setuju	6	6.7	6.7	6.7
Ragu-ragu	21	23.3	23.3	30.0
Setuju	61	67.8	67.8	97.8
Sangat setuju	2	2.2	2.2	100.0
Total	90	100.0	100.0	

**X1-10**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	1	1.1	1.1	1.1
Ragu-ragu	11	12.2	12.2	13.3
Setuju	62	68.9	68.9	82.2
Sangat setuju	16	17.8	17.8	100.0
Total	90	100.0	100.0	

**X1-11**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	1	1.1	1.1	1.1
Ragu-ragu	13	14.4	14.4	15.6
Setuju	62	68.9	68.9	84.4
Sangat setuju	14	15.6	15.6	100.0
Total	90	100.0	100.0	

**X1-12**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	1	1.1	1.1	1.1
Ragu-ragu	12	13.3	13.3	14.4
Setuju	72	80.0	80.0	94.4
Sangat setuju	5	5.6	5.6	100.0
Total	90	100.0	100.0	

**X1-13**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	1	1.1	1.1	1.1
Tidak setuju	5	5.6	5.6	6.7
Ragu-ragu	15	16.7	16.7	23.3
Setuju	62	68.9	68.9	92.2
Sangat setuju	7	7.8	7.8	100.0
Total	90	100.0	100.0	

**X1-014**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	1	1.1	1.1	1.1
Tidak setuju	13	14.4	14.4	15.6

Ragu-ragu	24	26.7	26.7	42.2
Setuju	50	55.6	55.6	97.8
Sangat setuju	2	2.2	2.2	100.0
Total	90	100.0	100.0	

**X1-15**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Ragu-ragu	22	24.4	24.4	24.4
Setuju	66	73.3	73.3	97.8
Sangat setuju	2	2.2	2.2	100.0
Total	90	100.0	100.0	

**X1-16**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	1	1.1	1.1	1.1
Tidak setuju	4	4.4	4.4	5.6
Ragu-ragu	15	16.7	16.7	22.2
Setuju	61	67.8	67.8	90.0
Sangat setuju	9	10.0	10.0	100.0
Total	90	100.0	100.0	

**X1-17**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	1	1.1	1.1	1.1
Tidak setuju	5	5.6	5.6	6.7
Ragu-ragu	11	12.2	12.2	18.9
Setuju	66	73.3	73.3	92.2
Sangat setuju	7	7.8	7.8	100.0
Total	90	100.0	100.0	

**X1-18**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	1	1.1	1.1	1.1
Tidak setuju	17	18.9	18.9	20.0
Ragu-ragu	18	20.0	20.0	40.0
Setuju	53	58.9	58.9	98.9
Sangat setuju	1	1.1	1.1	100.0
Total	90	100.0	100.0	

**X1-19**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	1	1.1	1.1	1.1
Ragu-ragu	18	20.0	20.0	21.1
Setuju	52	57.8	57.8	78.9
Sangat setuju	19	21.1	21.1	100.0
Total	90	100.0	100.0	

**X1-20**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	1	1.1	1.1	1.1
Tidak setuju	17	18.9	18.9	20.0
Ragu-ragu	20	22.2	22.2	42.2
Setuju	51	56.7	56.7	98.9
Sangat setuju	1	1.1	1.1	100.0
Total	90	100.0	100.0	



**Lampiran 5**  
**Perhitungan Validitas Butir Penelitian Variabel Kebijakan Perumahan**  
**Negara**

**X2-1**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	2	2.2	2.2	2.2
Tidak setuju	12	13.3	13.3	15.6
Ragu-ragu	27	30.0	30.0	45.6
Setuju	36	40.0	40.0	85.6
Sangat setuju	13	14.4	14.4	100.0
Total	90	100.0	100.0	

**X2-2**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	1	1.1	1.1	1.1
Tidak setuju	4	4.4	4.4	5.6
Ragu-ragu	18	20.0	20.0	25.6
Setuju	55	61.1	61.1	86.7
Sangat setuju	12	13.3	13.3	100.0
Total	90	100.0	100.0	

**X2-3**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	1	1.1	1.1	1.1
3	14	15.6	15.6	16.7
4	51	56.7	56.7	73.3
5	24	26.7	26.7	100.0
Total	90	100.0	100.0	

**X2-4**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	1	1.1	1.1	1.1

Tidak setuju	13	14.4	14.4	15.6
Ragu-ragu	24	26.7	26.7	42.2
Setuju	47	52.2	52.2	94.4
Sangat setuju	5	5.6	5.6	100.0
Total	90	100.0	100.0	

X2-5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	3	3.3	3.3	3.3
Tidak setuju	14	15.6	15.6	18.9
Ragu-ragu	18	20.0	20.0	38.9
Setuju	36	40.0	40.0	78.9
Sangat setuju	19	21.1	21.1	100.0
Total	90	100.0	100.0	

X2-6

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	1	1.1	1.1	1.1
Tidak setuju	2	2.2	2.2	3.3
Ragu-ragu	21	23.3	23.3	26.7
Setuju	58	64.4	64.4	91.1
Sangat setuju	8	8.9	8.9	100.0
Total	90	100.0	100.0	

X2-7

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	1	1.1	1.1	1.1
Ragu-ragu	16	17.8	17.8	18.9
Setuju	41	45.6	45.6	64.4
Sangat setuju	32	35.6	35.6	100.0
Total	90	100.0	100.0	

**X2-8**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	2	2.2	2.2	2.2
Tidak setuju	12	13.3	13.3	15.6
Ragu-ragu	27	30.0	30.0	45.6
Setuju	35	38.9	38.9	84.4
Sangat setuju	14	15.6	15.6	100.0
Total	90	100.0	100.0	

**X2-9**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak setuju	6	6.7	6.7	6.7
Ragu-ragu	26	28.9	28.9	35.6
Setuju	52	57.8	57.8	93.3
Sangat setuju	6	6.7	6.7	100.0
Total	90	100.0	100.0	

**X2-10**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	1	1.1	1.1	1.1
Ragu-ragu	15	16.7	16.7	17.8
Setuju	51	56.7	56.7	74.4
Sangat setuju	23	25.6	25.6	100.0
Total	90	100.0	100.0	

**X2-11**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	1	1.1	1.1	1.1
Ragu-ragu	16	17.8	17.8	18.9
Setuju	49	54.4	54.4	73.3

Sangat setuju	24	26.7	26.7	100.0
Total	90	100.0	100.0	

**X2-12**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	1	1.1	1.1	1.1
Ragu-ragu	18	20.0	20.0	21.1
Setuju	61	67.8	67.8	88.9
Sangat setuju	10	11.1	11.1	100.0
Total	90	100.0	100.0	

**X2-13**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	1	1.1	1.1	1.1
Tidak setuju	5	5.6	5.6	6.7
Ragu-ragu	19	21.1	21.1	27.8
Setuju	54	60.0	60.0	87.8
Sangat setuju	11	12.2	12.2	100.0
Total	90	100.0	100.0	

**X2-14**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sangat Tidak Setuju	1	1.1	1.1	1.1
Tidak setuju	13	14.4	14.4	15.6
Ragu-ragu	29	32.2	32.2	47.8
Setuju	43	47.8	47.8	95.6
Sangat setuju	4	4.4	4.4	100.0
Total	90	100.0	100.0	

**X2-15**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Ragu-ragu	34	37.8	37.8	37.8
Setuju	49	54.4	54.4	92.2
Sangat setuju	7	7.8	7.8	100.0
Total	90	100.0	100.0	

**X2-16**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	1	1.1	1.1	1.1
Tidak setuju	4	4.4	4.4	5.6
Ragu-ragu	19	21.1	21.1	26.7
Setuju	52	57.8	57.8	84.4
Sangat setuju	14	15.6	15.6	100.0
Total	90	100.0	100.0	

**X2-17**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	1	1.1	1.1	1.1
Tidak setuju	5	5.6	5.6	6.7
Ragu-ragu	17	18.9	18.9	25.6
Setuju	56	62.2	62.2	87.8
Sangat setuju	11	12.2	12.2	100.0
Total	90	100.0	100.0	

**X2-18**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	1	1.1	1.1	1.1
Tidak setuju	17	18.9	18.9	20.0

Ragu-ragu	25	27.8	27.8	47.8
Setuju	44	48.9	48.9	96.7
Sangat setuju	3	3.3	3.3	100.0
Total	90	100.0	100.0	

**X2-19**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	1	1.1	1.1	1.1
Ragu-ragu	24	26.7	26.7	27.8
Setuju	38	42.2	42.2	70.0
Sangat setuju	27	30.0	30.0	100.0
Total	90	100.0	100.0	

**X2-20**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	1	1.1	1.1	1.1
Tidak setuju	17	18.9	18.9	20.0
Ragu-ragu	25	27.8	27.8	47.8
Setuju	46	51.1	51.1	98.9
Sangat setuju	1	1.1	1.1	100.0
Total	90	100.0	100.0	

**Lampiran 6**  
**Perhitungan Validitas Butir Penelitian Variabel Kinerja Personel TNI**

Y-1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	2	2.2	2.2	2.2
Tidak setuju	15	16.7	16.7	18.9
Ragu-ragu	39	43.3	43.3	62.2
Setuju	24	26.7	26.7	88.9
Sangat setuju	10	11.1	11.1	100.0
Total	90	100.0	100.0	

Y-2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	1	1.1	1.1	1.1
Tidak setuju	6	6.7	6.7	7.8
Ragu-ragu	34	37.8	37.8	45.6
Setuju	42	46.7	46.7	92.2
Sangat setuju	7	7.8	7.8	100.0
Total	90	100.0	100.0	

Y-3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	1	1.1	1.1	1.1
Ragu-ragu	23	25.6	25.6	26.7
Setuju	47	52.2	52.2	78.9
Sangat setuju	19	21.1	21.1	100.0
Total	90	100.0	100.0	

Y-4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	1	1.1	1.1	1.1
Tidak setuju	18	20.0	20.0	21.1

Ragu-ragu	46	51.1	51.1	72.2
Setuju	25	27.8	27.8	100.0
Total	90	100.0	100.0	

Y-5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	3	3.3	3.3	3.3
Tidak setuju	18	20.0	20.0	23.3
Ragu-ragu	28	31.1	31.1	54.4
Setuju	26	28.9	28.9	83.3
Sangat setuju	15	16.7	16.7	100.0
Total	90	100.0	100.0	

Y-6

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	1	1.1	1.1	1.1
Tidak setuju	3	3.3	3.3	4.4
Ragu-ragu	29	32.2	32.2	36.7
Setuju	54	60.0	60.0	96.7
Sangat setuju	3	3.3	3.3	100.0
Total	90	100.0	100.0	

Y-7

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	1	1.1	1.1	1.1
Ragu-ragu	27	30.0	30.0	31.1
Setuju	35	38.9	38.9	70.0
Sangat setuju	27	30.0	30.0	100.0
Total	90	100.0	100.0	

Y-8

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	2	2.2	2.2	2.2



Tidak setuju	15	16.7	16.7	18.9
Ragu-ragu	39	43.3	43.3	62.2
Setuju	24	26.7	26.7	88.9
Sangat setuju	10	11.1	11.1	100.0
Total	90	100.0	100.0	

Y-9

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak setuju	9	10.0	10.0	10.0
Ragu-ragu	42	46.7	46.7	56.7
Setuju	37	41.1	41.1	97.8
Sangat setuju	2	2.2	2.2	100.0
Total	90	100.0	100.0	

Y-10

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	1	1.1	1.1	1.1
Ragu-ragu	23	25.6	25.6	26.7
Setuju	47	52.2	52.2	78.9
Sangat setuju	19	21.1	21.1	100.0
Total	90	100.0	100.0	

Y-11

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	1	1.1	1.1	1.1
Ragu-ragu	25	27.8	27.8	28.9
Setuju	44	48.9	48.9	77.8
Sangat setuju	20	22.2	22.2	100.0
Total	90	100.0	100.0	

Y-12

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
--	-----------	---------	---------------	--------------------

Valid	Sangat Tidak Setuju	1	1.1	1.1	1.1
	Ragu-ragu	27	30.0	30.0	31.1
	Setuju	56	62.2	62.2	93.3
	Sangat setuju	6	6.7	6.7	100.0
	Total	90	100.0	100.0	

Y-13

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	1.1	1.1	1.1
	Tidak setuju	6	6.7	6.7	7.8
	Ragu-ragu	34	37.8	37.8	45.6
	Setuju	42	46.7	46.7	92.2
	Sangat setuju	7	7.8	7.8	100.0
	Total	90	100.0	100.0	

Y-14

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	1.1	1.1	1.1
	Tidak setuju	18	20.0	20.0	21.1
	Ragu-ragu	46	51.1	51.1	72.2
	Setuju	25	27.8	27.8	100.0
	Total	90	100.0	100.0	

Y-15

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-ragu	48	53.3	53.3	53.3
	Setuju	39	43.3	43.3	96.7
	Sangat setuju	3	3.3	3.3	100.0
	Total	90	100.0	100.0	

Y-16

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent

Valid	Sangat Tidak Setuju	1	1.1	1.1	1.1
	Tidak setuju	6	6.7	6.7	7.8
	Ragu-ragu	28	31.1	31.1	38.9
	Setuju	45	50.0	50.0	88.9
	Sangat setuju	10	11.1	11.1	100.0
	Total	90	100.0	100.0	

Y-17

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	1.1	1.1	1.1
	Tidak setuju	6	6.7	6.7	7.8
	Ragu-ragu	34	37.8	37.8	45.6
	Setuju	42	46.7	46.7	92.2
	Sangat setuju	7	7.8	7.8	100.0
	Total	90	100.0	100.0	

Y-18

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	1.1	1.1	1.1
	Tidak setuju	21	23.3	23.3	24.4
	Ragu-ragu	37	41.1	41.1	65.6
	Setuju	31	34.4	34.4	100.0
	Total	90	100.0	100.0	

Y-19

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	1.1	1.1	1.1
	Ragu-ragu	27	30.0	30.0	31.1
	Setuju	35	38.9	38.9	70.0
	Sangat setuju	27	30.0	30.0	100.0
	Total	90	100.0	100.0	

## Y-20

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	1	1.1	1.1	1.1
Tidak setuju	21	23.3	23.3	24.4
Ragu-ragu	37	41.1	41.1	65.6
Setuju	31	34.4	34.4	100.0
Total	90	100.0	100.0	



**Lampiran 7**  
**Perhitungan Reliabilitas Butir Penelitian Variabel Pemenuhan**  
**Kebutuhan Perumahan**

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	90	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	90	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.900	20

**Item Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
X <sub>1</sub> -1	3.51	.927	90
X <sub>1</sub> -2	3.80	.657	90
X <sub>1</sub> -3	4.07	.667	90
X <sub>1</sub> -4	3.46	.796	90
X <sub>1</sub> -5	3.62	1.034	90
X <sub>1</sub> -6	3.80	.584	90
X <sub>1</sub> -7	3.99	.711	90
X <sub>1</sub> -8	3.54	.950	90
X <sub>1</sub> -9	3.66	.639	90
X <sub>1</sub> -10	4.02	.636	90
X <sub>1</sub> -11	3.98	.636	90
X <sub>1</sub> -12	3.89	.529	90
X <sub>1</sub> -13	3.77	.720	90
X <sub>1</sub> -14	3.43	.808	90
X <sub>1</sub> -15	3.78	.469	90
X <sub>1</sub> -16	3.81	.717	90
X <sub>1</sub> -17	3.81	.701	90
X <sub>1</sub> -18	3.40	.845	90
X <sub>1</sub> -19	3.98	.719	90
X <sub>1</sub> -20	3.38	.842	90

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X <sub>1</sub> -1	71.18	66.642	.555	.895
X <sub>1</sub> -2	70.89	69.021	.591	.894
X <sub>1</sub> -3	70.62	67.946	.683	.891
X <sub>1</sub> -4	71.23	68.585	.507	.896
X <sub>1</sub> -5	71.07	65.276	.572	.895
X <sub>1</sub> -6	70.89	71.201	.442	.897
X <sub>1</sub> -7	70.70	67.785	.650	.892
X <sub>1</sub> -8	71.14	66.552	.545	.895
X <sub>1</sub> -9	71.03	72.639	.262	.901
X <sub>1</sub> -10	70.67	68.270	.688	.891
X <sub>1</sub> -11	70.71	68.185	.697	.891
X <sub>1</sub> -12	70.80	69.600	.683	.893
X <sub>1</sub> -13	70.92	68.971	.536	.895
X <sub>1</sub> -14	71.26	68.462	.508	.896
X <sub>1</sub> -15	70.91	72.981	.337	.899
X <sub>1</sub> -16	70.88	69.479	.494	.896
X <sub>1</sub> -17	70.88	67.951	.645	.892
X <sub>1</sub> -18	71.29	70.410	.337	.901
X <sub>1</sub> -19	70.71	67.286	.687	.891
X <sub>1</sub> -20	71.31	70.014	.367	.900

**Scale Statistics**

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
74.69	75.902	8.712	20

**Lampiran 8**  
**Perhitungan Reliabilitas Butir Penelitian Variabel Kebijakan**  
**Perumahan Negara**

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	90	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	90	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.932	20

**Item Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
X <sub>2</sub> -1	3.51	.974	90
X <sub>2</sub> -2	3.81	.763	90
X <sub>2</sub> -3	4.08	.722	90
X <sub>2</sub> -4	3.47	.851	90
X <sub>2</sub> -5	3.60	1.089	90
X <sub>2</sub> -6	3.78	.683	90
X <sub>2</sub> -7	4.14	.787	90
X <sub>2</sub> -8	3.52	.986	90
X <sub>2</sub> -9	3.64	.708	90
X <sub>2</sub> -10	4.06	.725	90
X <sub>2</sub> -11	4.06	.740	90
X <sub>2</sub> -12	3.88	.633	90
X <sub>2</sub> -13	3.77	.780	90
X <sub>2</sub> -14	3.40	.832	90
X <sub>2</sub> -15	3.70	.608	90
X <sub>2</sub> -16	3.82	.787	90
X <sub>2</sub> -17	3.79	.772	90
X <sub>2</sub> -18	3.34	.863	90

X <sub>2</sub> -19	4.00	.821	90
X <sub>2</sub> -20	3.32	.832	90

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X <sub>2</sub> -1	71.18	101.743	.562	.931
X <sub>2</sub> -2	70.88	102.513	.689	.928
X <sub>2</sub> -3	70.61	101.858	.779	.926
X <sub>2</sub> -4	71.22	102.849	.590	.930
X <sub>2</sub> -5	71.09	99.161	.618	.930
X <sub>2</sub> -6	70.91	105.610	.546	.930
X <sub>2</sub> -7	70.54	100.228	.818	.925
X <sub>2</sub> -8	71.17	101.107	.589	.930
X <sub>2</sub> -9	71.04	105.976	.499	.931
X <sub>2</sub> -10	70.63	102.167	.755	.927
X <sub>2</sub> -11	70.63	101.156	.809	.926
X <sub>2</sub> -12	70.81	103.818	.739	.928
X <sub>2</sub> -13	70.92	102.432	.678	.928
X <sub>2</sub> -14	71.29	103.084	.590	.930
X <sub>2</sub> -15	70.99	106.685	.533	.931
X <sub>2</sub> -16	70.87	103.173	.622	.929
X <sub>2</sub> -17	70.90	101.956	.718	.927
X <sub>2</sub> -18	71.34	105.487	.424	.933
X <sub>2</sub> -19	70.69	102.509	.635	.929
X <sub>2</sub> -20	71.37	106.887	.358	.934

**Scale Statistics**

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
74.69	113.745	10.665	20



**Lampiran 9**  
**Perhitungan Reliabilitas Butir Penelitian Variabel Kinerja Personel TNI**

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	90	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	90	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.917	20

**Item Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
Y-1	3.28	.948	90
Y-2	3.53	.782	90
Y-3	3.92	.753	90
Y-4	3.06	.725	90
Y-5	3.36	1.084	90
Y-6	3.61	.665	90
Y-7	3.97	.841	90
Y-8	3.28	.948	90
Y-9	3.36	.692	90
Y-10	3.92	.753	90
Y-11	3.91	.774	90
Y-12	3.73	.632	90
Y-13	3.53	.782	90
Y-14	3.06	.725	90
Y-15	3.50	.566	90
Y-16	3.63	.814	90
Y-17	3.53	.782	90
Y-18	3.09	.788	90

Y-19	3.97	.841	90
Y-20	3.09	.788	90

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y-1	67.04	86.829	.563	.914
Y-2	66.79	87.382	.663	.911
Y-3	66.40	86.265	.776	.909
Y-4	67.27	91.861	.381	.917
Y-5	66.97	85.089	.571	.914
Y-6	66.71	92.320	.385	.917
Y-7	66.36	84.209	.827	.907
Y-8	67.04	86.829	.563	.914
Y-9	66.97	93.606	.269	.919
Y-10	66.40	86.265	.776	.909
Y-11	66.41	85.211	.831	.908
Y-12	66.59	88.290	.757	.910
Y-13	66.79	87.382	.663	.911
Y-14	67.27	91.861	.381	.917
Y-15	66.82	92.328	.463	.916
Y-16	66.69	88.374	.565	.914
Y-17	66.79	87.382	.663	.911
Y-18	67.23	92.563	.297	.920
Y-19	66.36	84.209	.827	.907
Y-20	67.23	92.563	.297	.920

**Scale Statistics**

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
70.32	97.682	9.883	20

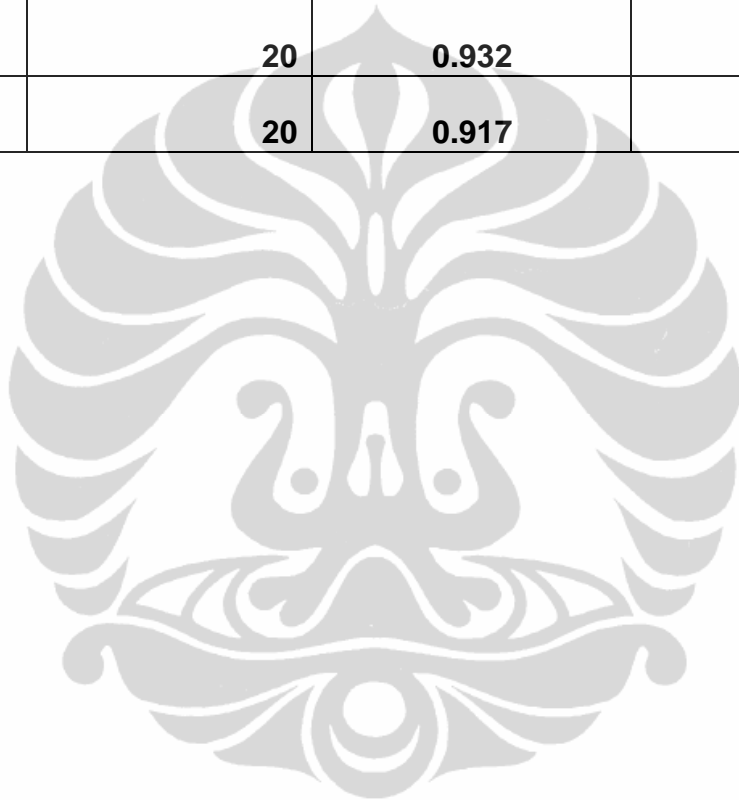
**Lampiran 10**  
**Print Out Hasil Uji Validitas Variabel**

<b>Variabel</b>	<b>Koefisien Korelasi</b>	<b>p-value</b>	<b>Keputusan</b>
X1_1	0.626**	0.000	valid
X1_2	0.639**	0.000	valid
X1_3	0.723**	0.000	valid
X1_4	0.574**	0.000	valid
X1_5	0.649**	0.000	valid
X1_6	0.495**	0.000	valid
X1_7	0.696**	0.000	valid
X1_8	0.619**	0.000	valid
X1_9	0.330**	0.000	valid
X1_10	0.726**	0.000	valid
X1_11	0.733**	0.000	valid
X1_12	0.714**	0.000	valid
X1_13	0.594**	0.000	valid
X1_14	0.575**	0.000	valid
X1_15	0.385**	0.000	valid
X1_16	0.555**	0.000	valid
X1_17	0.691**	0.000	valid
X1_18	0.421**	0.000	valid
X1_19	0.729**	0.000	valid
X1_20	0.449**	0.000	valid
X2_1	0.623**	0.000	valid
X2_2	0.726**	0.000	valid
X2_3	0.805**	0.000	valid
X2_4	0.640**	0.000	valid
X2_5	0.679**	0.000	valid
X2_6	0.590**	0.000	valid
X2_7	0.842**	0.000	valid
X2_8	0.647**	0.000	valid
X2_9	0.548**	0.000	valid
X2_10	0.783**	0.000	valid
X2_11	0.832**	0.000	valid
X2_12	0.765**	0.000	valid
X2_13	0.717**	0.000	valid
X2_14	0.640**	0.000	valid
X2_15	0.573**	0.000	valid
X2_16	0.666**	0.000	valid
X2_17	0.752**	0.000	valid
X2_18	0.489**	0.000	valid
X2_19	0.680**	0.000	valid

Variabel	Koefisien Korelasi	p-value	Keputusan
X2_20	0.425**	0.000	valid
Y1_1	0.627**	0.000	valid
Y1_2	0.706**	0.000	valid
Y1_3	0.805**	0.000	valid
Y1_4	0.443**	0.000	valid
Y1_5	0.642**	0.000	valid
Y1_6	0.441**	0.000	valid
Y1_7	0.853**	0.000	valid
Y1_8	0.627**	0.000	valid
Y1_9	0.333**	0.000	valid
Y1_10	0.805**	0.000	valid
Y1_11	0.854**	0.000	valid
Y1_12	0.783**	0.000	valid
Y1_13	0.706**	0.000	valid
Y1_14	0.443**	0.000	valid
Y1_15	0.507**	0.000	valid
Y1_16	0.620**	0.000	valid
Y1_17	0.706**	0.000	valid
Y1_18	0.368**	0.000	valid
Y1_19	0.853**	0.000	valid
Y1_20	0.368**	0.000	valid

**Lampiran 11**  
**Print Out Hasil Uji Realibilitas Variabel**

<b>Variabel</b>	<b>N of Items</b>	<b>Cronbach's Alpha</b>	<b>Keputusan</b>
<b>X<sub>1</sub></b>	<b>20</b>	<b>0.900</b>	<b>reliabel</b>
<b>X<sub>2</sub></b>	<b>20</b>	<b>0.932</b>	<b>reliabel</b>
<b>Y</b>	<b>20</b>	<b>0.917</b>	<b>reliabel</b>



**Lampiran 12**  
**Print Out Hasil Uji Normalitas Variabel**

		Statistic	Std. Error	z	Keputusan
X1	Mean	3.73	0.046		
	Skewness	-2.321	0.254	-0.905	Normal
	Kurtosis	0.34	0.503	-0.748	Normal
X2	Mean	3.73	0.056		
	Skewness	-1.027	0.254	-0.235	Normal
	Kurtosis	0.88	0.503	-1.864	Normal
Y	Mean	3.52	0.052		
	Skewness	-0.888	0.254	-1.819	Normal
	Kurtosis	0.919	0.503	0.880	Normal

**Lampiran 13**  
**Perhitungan Deskripsi Data Statistik Variabel Pemenuhan**  
**Kebutuhan Perumahan**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X <sub>1</sub> -1	90	1	5	3.51	.927
X <sub>1</sub> -2	90	1	5	3.80	.657
X <sub>1</sub> -3	90	1	5	4.07	.667
X <sub>1</sub> -4	90	1	5	3.46	.796
X <sub>1</sub> -5	90	1	5	3.62	1.034
X <sub>1</sub> -6	90	1	5	3.80	.584
X <sub>1</sub> -7	90	1	5	3.99	.711
X <sub>1</sub> -8	90	1	5	3.54	.950
X <sub>1</sub> -9	90	2	5	3.66	.639
X <sub>1</sub> -10	90	1	5	4.02	.636
X <sub>1</sub> -11	90	1	5	3.98	.636
X <sub>1</sub> -12	90	1	5	3.89	.529
X <sub>1</sub> -13	90	1	5	3.77	.720
X <sub>1</sub> -14	90	1	5	3.43	.808
X <sub>1</sub> -15	90	3	5	3.78	.469
X <sub>1</sub> -16	90	1	5	3.81	.717
X <sub>1</sub> -17	90	1	5	3.81	.701
X <sub>1</sub> -18	90	1	5	3.40	.845
X <sub>1</sub> -19	90	1	5	3.98	.719
X <sub>1</sub> -20	90	1	5	3.38	.842
Valid N (listwise)	90				

**Lampiran 14**  
**Perhitungan Deskripsi Data Statistik Variabel Kebijakan**  
**Perumahan Negara**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X <sub>2</sub> -1	90	1	5	3.51	.974
X <sub>2</sub> -2	90	1	5	3.81	.763
X <sub>2</sub> -3	90	1	5	4.08	.722
X <sub>2</sub> -4	90	1	5	3.47	.851
X <sub>2</sub> -5	90	1	5	3.60	1.089
X <sub>2</sub> -6	90	1	5	3.78	.683
X <sub>2</sub> -7	90	1	5	4.14	.787
X <sub>2</sub> -8	90	1	5	3.52	.986
X <sub>2</sub> -9	90	2	5	3.64	.708
X <sub>2</sub> -10	90	1	5	4.06	.725
X <sub>2</sub> -11	90	1	5	4.06	.740
X <sub>2</sub> -12	90	1	5	3.88	.633
X <sub>2</sub> -13	90	1	5	3.77	.780
X <sub>2</sub> -14	90	1	5	3.40	.832
X <sub>2</sub> -15	90	3	5	3.70	.608
X <sub>2</sub> -16	90	1	5	3.82	.787
X <sub>2</sub> -17	90	1	5	3.79	.772
X <sub>2</sub> -18	90	1	5	3.34	.863
X <sub>2</sub> -19	90	1	5	4.00	.821
X <sub>2</sub> -20	90	1	5	3.32	.832
Valid N (listwise)	90				



**Lampiran 15**  
**Perhitungan Deskripsi Data Statistik Variabel Kinerja Personel**  
**TNI**

**Descriptive Statistics**

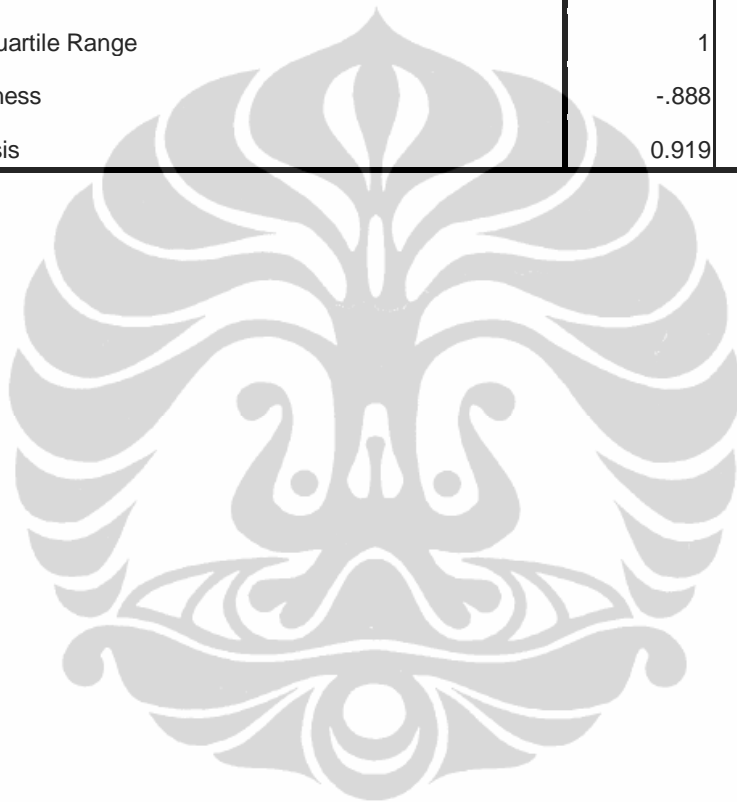
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y-1	90	1	5	3.28	.948
Y-2	90	1	5	3.53	.782
Y-3	90	1	5	3.92	.753
Y-4	90	1	4	3.06	.725
Y-5	90	1	5	3.36	1.084
Y-6	90	1	5	3.61	.665
Y-7	90	1	5	3.97	.841
Y-8	90	1	5	3.28	.948
Y-9	90	2	5	3.36	.692
Y-10	90	1	5	3.92	.753
Y-11	90	1	5	3.91	.774
Y-12	90	1	5	3.73	.632
Y-13	90	1	5	3.53	.782
Y-14	90	1	4	3.06	.725
Y-15	90	3	5	3.50	.566
Y-16	90	1	5	3.63	.814
Y-17	90	1	5	3.53	.782
Y-18	90	1	4	3.09	.788
Y-19	90	1	5	3.97	.841
Y-20	90	1	4	3.09	.788
Valid N (listwise)	90				

**Lampiran 16**  
**Print Out Uji Normalitas**

**Descriptives**

		Statistic	Std. Error	
X1	Mean	3.73	.046	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	3.64	
		Upper Bound	3.83	
	5% Trimmed Mean	3.76		
	Median	3.80		
	Variance	.190		
	Std. Deviation	.436		
	Minimum	1		
	Maximum	5		
	Range	3		
	Interquartile Range	0		
	Skewness	-2.321	.254	
	Kurtosis	0.34	.503	
X2	Mean	3.73	.056	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	3.62	
		Upper Bound	3.85	
	5% Trimmed Mean	3.75		
	Median	3.78		
	Variance	.284		
	Std. Deviation	.533		
	Minimum	1		
	Maximum	5		
	Range	4		
	Interquartile Range	1		
	Skewness	-1.027	.254	
	Kurtosis	.088	.503	
Y	Mean	3.52	.052	
	95% Confidence Interval for Lower Bound	3.41		

Mean	Upper Bound	3.62	
5% Trimmed Mean		3.52	
Median		3.50	
Variance		.244	
Std. Deviation		.494	
Minimum		1	
Maximum		5	
Range		3	
Interquartile Range		1	
Skewness		-.888	.254
Kurtosis		0.919	.503



## Lampiran 17

### Perhitungan Korelasi Butir Penelitian Variabel Pemenuhan Kebutuhan Perumahan

correlation		y1-1	y1-2	y1-3	y1-4	y1-5	y1-6	y1-7	y1-8	y1-9	y1-10	y1-11	y1-12	y1-13	y1-14	y1-15	y1-16	y1-17	y1-18	y1-19	y1-20	X1TOT
X1-1	Pearson Sig. (2- N	.244 .021 .90	.244 .021 .90	.435 .000 .90	.290 .006 .90	.602 .000 .90	.129 .227 .90	.435 .000 .90	.880 .000 .90	.130 .223 .90	.457 .000 .90	.344 .001 .90	.369 .000 .90	.265 .012 .90	.286 .006 .90	.057 .591 .90	.299 .004 .90	.288 .006 .90	.023 .830 .90	.388 .000 .90	.067 .533 .90	.626 .000 .90
X1-2	Pearson Sig. (2- N	.244 .021 .90	1 .000 .90	.236 .025 .90	.327 .002 .90	.351 .001 .90	.304 .004 .90	.404 .000 .90	.266 .011 .90	.129 .227 .90	.280 .008 .90	.501 .000 .90	.485 .000 .90	.827 .000 .90	.292 .005 .90	.182 .085 .90	.181 .087 .90	.819 .000 .90	.227 .032 .90	.443 .000 .90	.260 .013 .90	.639 .000 .90
X1-3	Pearson Sig. (2- N	.435 .000 .90	.236 .025 .90	1 .000 .90	.260 .013 .90	.395 .000 .90	.438 .000 .90	.523 .000 .90	.456 .011 .90	.265 .000 .90	.871 .000 .90	.613 .000 .90	.595 .000 .90	.267 .011 .90	.342 .001 .90	.228 .031 .90	.473 .000 .90	.291 .005 .90	.291 .005 .90	.613 .000 .90	.195 .066 .90	.723 .000 .90
X1-4	Pearson Sig. (2- N	.290 .006 .90	.327 .002 .90	.260 .013 .90	1 .000 .90	.280 .008 .90	.343 .001 .90	.367 .000 .90	.233 .027 .90	.113 .288 .90	.291 .005 .90	.398 .000 .90	.335 .001 .90	.325 .002 .90	.843 .000 .90	.214 .043 .90	.192 .070 .90	.377 .000 .90	.110 .301 .90	.372 .000 .90	.126 .237 .90	.574 .000 .90
X1-5	Pearson Sig. (2- N	.602 .000 .90	.351 .001 .90	.395 .000 .90	.280 .008 .90	1 .000 .90	.208 .049 .90	.361 .000 .90	.578 .000 .90	.175 .089 .90	.440 .000 .90	.363 .000 .90	.436 .000 .90	.348 .001 .90	.279 .008 .90	.196 .064 .90	.372 .000 .90	.458 .000 .90	.021 .847 .90	.442 .000 .90	.088 .498 .90	.649 .000 .90
X1-6	Pearson Sig. (2- N	.129 .227 .90	.304 .004 .90	.438 .000 .90	.343 .001 .90	.208 .049 .90	1 .000 .90	.238 .024 .90	.138 .196 .90	.295 .005 .90	.466 .000 .90	.411 .000 .90	.509 .000 .90	.182 .087 .90	.352 .001 .90	.205 .053 .90	.284 .007 .90	.318 .002 .90	.073 .495 .90	.310 .003 .90	.110 .304 .90	.495 .000 .90
X1-7	Pearson Sig. (2- N	.435 .000 .90	.404 .000 .90	.523 .000 .90	.367 .000 .90	.361 .000 .90	.238 .024 .90	1 .000 .90	.375 .000 .90	.041 .702 .90	.622 .000 .90	.522 .000 .90	.445 .000 .90	.412 .000 .90	.321 .002 .90	.127 .232 .90	.370 .000 .90	.379 .000 .90	.232 .028 .90	.857 .000 .90	.270 .010 .90	.696 .000 .90
X1-8	Pearson Sig. (2- N	.880 .000 .90	.266 .011 .90	.456 .000 .90	.233 .027 .90	.578 .000 .90	.138 .196 .90	.375 .000 .90	1 .000 .90	.090 .397 .90	.426 .000 .90	.411 .000 .90	.323 .002 .90	.188 .076 .90	.275 .009 .90	.098 .358 .90	.367 .000 .90	.274 .009 .90	.048 .656 .90	.413 .000 .90	.077 .470 .90	.619 .000 .90
X1-9	Pearson Sig. (2- N	.130 .223 .90	.129 .227 .90	.265 .011 .90	.113 .288 .90	.175 .099 .90	.295 .005 .90	.041 .702 .90	.090 .397 .90	1 .000 .90	.240 .022 .90	.175 .100 .90	.285 .007 .90	.068 .527 .90	.053 .620 .90	.267 .011 .90	.298 .004 .90	.179 .091 .90	.133 .211 .90	.032 .764 .90	.224 .034 .90	.330 .002 .90
X1-10	Pearson Sig. (2- N	.457 .000 .90	.280 .008 .90	.871 .000 .90	.291 .005 .90	.440 .000 .90	.466 .000 .90	.622 .000 .90	.426 .022 .90	.240 .000 .90	1 .000 .90	.530 .000 .90	.576 .000 .90	.282 .007 .90	.287 .006 .90	.243 .021 .90	.428 .000 .90	.312 .003 .90	.234 .026 .90	.690 .000 .90	.152 .153 .90	.726 .000 .90
X1-11	Pearson Sig. (2- N	.344 .001 .90	.501 .000 .90	.613 .000 .90	.398 .000 .90	.363 .000 .90	.411 .000 .90	.522 .000 .90	.411 .000 .90	.175 .100 .90	.530 .000 .90	1 .000 .90	.561 .000 .90	.455 .000 .90	.435 .000 .90	.247 .019 .90	.385 .000 .90	.469 .000 .90	.226 .032 .90	.614 .000 .90	.268 .011 .90	.733 .000 .90
X1-12	Pearson Sig. (2- N	.369 .000 .90	.485 .000 .90	.595 .000 .90	.335 .001 .90	.436 .000 .90	.509 .000 .90	.445 .000 .90	.323 .002 .90	.285 .007 .90	.576 .000 .90	.561 .000 .90	1 .000 .90	.403 .000 .90	.351 .001 .90	.307 .003 .90	.359 .001 .90	.549 .000 .90	.201 .057 .90	.526 .000 .90	.221 .036 .90	.714 .000 .90
X1-13	Pearson Sig. (2- N	.265 .012 .90	.827 .000 .90	.267 .011 .90	.325 .002 .90	.348 .001 .90	.182 .087 .90	.412 .000 .90	.188 .076 .90	.068 .527 .90	.282 .007 .90	.455 .000 .90	.403 .000 .90	1 .000 .90	.292 .005 .90	.111 .298 .90	.110 .304 .90	.824 .000 .90	.211 .046 .90	.381 .000 .90	.203 .055 .90	.594 .000 .90
X1-14	Pearson Sig. (2- N	.286 .006 .90	.292 .005 .90	.342 .001 .90	.843 .000 .90	.279 .008 .90	.352 .001 .90	.321 .002 .90	.275 .009 .90	.053 .620 .90	.287 .006 .90	.435 .000 .90	.351 .001 .90	.292 .005 .90	1 .000 .90	.227 .031 .90	.259 .014 .90	.344 .001 .90	.105 .323 .90	.326 .002 .90	.136 .200 .90	.575 .000 .90
X1-15	Pearson Sig. (2- N	.057 .591 .90	.182 .085 .90	.228 .031 .90	.214 .043 .90	.196 .064 .90	.205 .053 .90	.127 .232 .90	.098 .358 .90	.267 .011 .90	.243 .021 .90	.247 .019 .90	.307 .003 .90	.111 .298 .90	.227 .031 .90	1 .000 .90	.141 .185 .90	.213 .044 .90	.340 .001 .90	.219 .038 .90	.329 .002 .90	.385 .000 .90
X1-16	Pearson Sig. (2- N	.299 .004 .90	.181 .087 .90	.473 .000 .90	.192 .070 .90	.372 .000 .90	.284 .007 .90	.370 .000 .90	.367 .000 .90	.298 .004 .90	.428 .000 .90	.385 .000 .90	.359 .001 .90	.110 .304 .90	.259 .014 .90	.141 .185 .90	1 .000 .90	.174 .101 .90	.237 .024 .90	.406 .000 .90	.268 .011 .90	.555 .000 .90
X1-17	Pearson Sig. (2- N	.288 .006 .90	.819 .000 .90	.291 .005 .90	.377 .000 .90	.458 .000 .90	.318 .002 .90	.379 .000 .90	.274 .009 .90	.179 .091 .90	.312 .003 .90	.469 .000 .90	.549 .000 .90	.824 .000 .90	.344 .001 .90	.213 .044 .90	.174 .101 .90	1 .000 .90	.318 .002 .90	.371 .000 .90	.350 .001 .90	.691 .000 .90
X1-18	Pearson Sig. (2- N	.023 .830 .90	.227 .032 .90	.291 .005 .90	.110 .301 .90	.021 .847 .90	.073 .495 .90	.232 .028 .90	.048 .656 .90	.133 .211 .90	.234 .026 .90	.226 .032 .90	.201 .057 .90	.211 .046 .90	.105 .323 .90	.340 .001 .90	.237 .024 .90	.318 .002 .90	1 .000 .90	.200 .059 .90	.811 .000 .90	.421 .000 .90
X1-19	Pearson Sig. (2- N	.388 .000 .90	.443 .000 .90	.613 .000 .90	.372 .000 .90	.442 .000 .90	.310 .003 .90	.857 .000 .90	.413 .000 .90	.032 .764 .90	.690 .000 .90	.614 .000 .90	.526 .000 .90	.381 .000 .90	.326 .002 .90	.219 .038 .90	.406 .000 .90	.371 .000 .90	.200 .059 .90	1 .000 .90	.181 .088 .90	.729 .000 .90
X1-20	Pearson Sig. (2- N	.067 .533 .90	.260 .013 .90	.195 .066 .90	.126 .237 .90	.088 .408 .90	.110 .304 .90	.270 .010 .90	.077 .470 .90	.224 .034 .90	.152 .153 .90	.268 .011 .90	.221 .036 .90	.203 .055 .90	.136 .200 .90	.329 .002 .90	.268 .011 .90	.350 .001 .90	.811 .000 .90	.181 .088 .90	1 .000 .90	.449 .000 .90
X1TOT	Pearson Sig. (2- N	.626 .000 .90	.639 .000 .90	.723 .000 .90	.574 .000 .90	.649 .000 .90	.495 .000 .90	.696 .000 .90	.619 .000 .90	.330 .002 .90	.726 .000 .90	.733 .000 .90	.714 .000 .90	.594 .000 .90	.575 .000 .90	.385 .000 .90	.555 .000 .90	.691 .000 .90	.421 .000 .90	.729 .000 .90	.449 .000 .90	1 .000 .90

\*\* correlation is significant at the 0,05 level (2-tailed))

\*correlation is significant at the 0,05 level (2-tailed))

## Lampiran 18

### Perhitungan Korelasi Butir Penelitian Variabel Kebijakan Perumahan Negara

correlation		X2-1	X2-2	X2-3	X2-4	X2-5	X2-6	X2-7	X2-8	X2-9	X2-10	X2-11	X2-12	X2-13	X2-14	X2-15	X2-16	X2-17	X2-18	X2-19	X2-20	X2TO
X2-1	Pearson Sig. (2- N	1 .90	.313 .003 .90	.486 .000 .90	.346 .001 .90	.555 .000 .90	.257 .015 .90	.547 .000 .90	.924 .000 .90	.218 .039 .90	.421 .000 .90	.459 .000 .90	.339 .001 .90	.307 .003 .90	.299 .004 .90	.205 .053 .90	.340 .001 .90	.310 .003 .90	.082 .441 .90	.435 .000 .90	.127 .232 .90	.623 .000 .90
X2-2	Pearson Sig. (2- N	.313 .003 .90	1 .90	.475 .000 .90	.484 .000 .90	.462 .000 .90	.393 .000 .90	.551 .000 .90	.372 .000 .90	.290 .006 .90	.446 .000 .90	.596 .000 .90	.603 .000 .90	.889 .000 .90	.492 .000 .90	.385 .000 .90	.299 .004 .90	.848 .000 .90	.305 .004 .90	.395 .000 .90	.221 .036 .90	.726 .000 .90
X2-3	Pearson Sig. (2- N	.486 .000 .90	.475 .000 .90	1 .90	.379 .000 .90	.468 .000 .90	.559 .000 .90	.770 .000 .90	.495 .000 .90	.450 .000 .90	.915 .000 .90	.770 .000 .90	.684 .000 .90	.451 .000 .90	.378 .000 .90	.412 .000 .90	.538 .000 .90	.453 .000 .90	.353 .001 .90	.663 .000 .90	.024 .024 .90	.805 .000 .90
X2-4	Pearson Sig. (2- N	.346 .001 .90	.484 .000 .90	.379 .000 .90	1 .90	.325 .002 .90	.432 .000 .90	.502 .000 .90	.349 .001 .90	.353 .001 .90	.340 .001 .90	.458 .000 .90	.399 .000 .90	.471 .000 .90	.861 .000 .90	.339 .001 .90	.360 .000 .90	.477 .000 .90	.222 .035 .90	.273 .009 .90	.198 .062 .90	.640 .000 .90
X2-5	Pearson Sig. (2- N	.555 .000 .90	.462 .000 .90	.468 .000 .90	.325 .002 .90	1 .90	.272 .010 .90	.527 .000 .90	.563 .000 .90	.367 .000 .90	.498 .000 .90	.488 .000 .90	.482 .000 .90	.431 .000 .90	.389 .000 .90	.326 .002 .90	.414 .000 .90	.540 .000 .90	.136 .200 .90	.477 .000 .90	.107 .317 .90	.679 .000 .90
X2-6	Pearson Sig. (2- N	.257 .015 .90	.393 .000 .90	.559 .000 .90	.432 .000 .90	.272 .010 .90	1 .90	.436 .000 .90	.274 .009 .90	.508 .000 .90	.524 .000 .90	.491 .000 .90	.508 .000 .90	.323 .002 .90	.435 .000 .90	.325 .002 .90	.469 .000 .90	.358 .001 .90	.188 .075 .90	.280 .007 .90	.127 .232 .90	.590 .000 .90
X2-7	Pearson Sig. (2- N	.547 .000 .90	.551 .000 .90	.770 .000 .90	.502 .000 .90	.527 .000 .90	.436 .000 .90	1 .90	.554 .002 .90	.315 .000 .90	.754 .000 .90	.816 .000 .90	.577 .000 .90	.532 .000 .90	.477 .000 .90	.326 .002 .90	.604 .000 .90	.532 .000 .90	.306 .003 .90	.852 .000 .90	.288 .006 .90	.842 .000 .90
X2-8	Pearson Sig. (2- N	.924 .000 .90	.372 .000 .90	.495 .000 .90	.349 .001 .90	.563 .000 .90	.274 .009 .90	.554 .000 .90	1 .90	.221 .037 .90	.431 .000 .90	.484 .000 .90	.356 .001 .90	.336 .001 .90	.318 .002 .90	.246 .020 .90	.338 .001 .90	.339 .001 .90	.130 .224 .90	.430 .000 .90	.149 .162 .90	.647 .000 .90
X2-9	Pearson Sig. (2- N	.218 .039 .90	.290 .006 .90	.450 .000 .90	.353 .001 .90	.367 .000 .90	.508 .000 .90	.315 .002 .90	.221 .037 .90	1 .90	.389 .000 .90	.338 .001 .90	.403 .000 .90	.255 .015 .90	.378 .000 .90	.532 .000 .90	.530 .000 .90	.334 .001 .90	.276 .008 .90	.135 .204 .90	.254 .016 .90	.548 .000 .90
X2-10	Pearson Sig. (2- N	.421 .000 .90	.446 .000 .90	.915 .000 .90	.340 .001 .90	.498 .000 .90	.524 .000 .90	.750 .000 .90	.431 .000 .90	.389 .000 .90	1 .90	.749 .000 .90	.701 .000 .90	.441 .000 .90	.336 .001 .90	.472 .000 .90	.510 .000 .90	.483 .000 .90	.328 .002 .90	.718 .000 .90	.212 .045 .90	.783 .000 .90
X2-11	Pearson Sig. (2- N	.459 .000 .90	.596 .000 .90	.770 .000 .90	.458 .000 .90	.488 .000 .90	.491 .000 .90	.816 .000 .90	.484 .000 .90	.338 .001 .90	.749 .000 .90	1 .90	.686 .000 .90	.568 .000 .90	.493 .000 .90	.412 .000 .90	.557 .000 .90	.592 .000 .90	.322 .002 .90	.740 .000 .90	.244 .020 .90	.832 .000 .90
X2-12	Pearson Sig. (2- N	.339 .001 .90	.603 .000 .90	.684 .000 .90	.399 .000 .90	.482 .000 .90	.508 .000 .90	.577 .000 .90	.356 .001 .90	.403 .000 .90	.701 .000 .90	.686 .000 .90	1 .90	.602 .000 .90	.499 .000 .90	.488 .000 .90	.542 .000 .90	.660 .000 .90	.284 .007 .90	.497 .000 .90	.182 .086 .90	.765 .000 .90
X2-13	Pearson Sig. (2- N	.307 .003 .90	.889 .000 .90	.451 .000 .90	.471 .000 .90	.431 .000 .90	.323 .002 .90	.532 .000 .90	.336 .001 .90	.255 .015 .90	.441 .000 .90	.568 .000 .90	.602 .000 .90	1 .90	.457 .000 .90	.396 .000 .90	.298 .004 .90	.907 .000 .90	.371 .000 .90	.386 .000 .90	.273 .009 .90	.717 .000 .90
X2-14	Pearson Sig. (2- N	.299 .004 .90	.492 .000 .90	.378 .000 .90	.861 .000 .90	.389 .000 .90	.435 .000 .90	.477 .000 .90	.318 .002 .90	.378 .000 .90	.336 .001 .90	.493 .000 .90	.499 .000 .90	.457 .000 .90	1 .90	.351 .001 .90	.350 .001 .90	.536 .000 .90	.150 .158 .90	.280 .008 .90	.120 .260 .90	.640 .000 .90
X2-15	Pearson Sig. (2- N	.205 .053 .90	.385 .000 .90	.412 .000 .90	.339 .001 .90	.326 .002 .90	.325 .002 .90	.326 .002 .90	.246 .020 .90	.532 .000 .90	.472 .000 .90	.412 .000 .90	.488 .000 .90	.396 .000 .90	.351 .001 .90	1 .90	.357 .001 .90	.390 .000 .90	.456 .000 .90	.203 .056 .90	.326 .002 .90	.573 .000 .90
X2-16	Pearson Sig. (2- N	.340 .001 .90	.299 .004 .90	.538 .000 .90	.360 .000 .90	.414 .000 .90	.469 .000 .90	.604 .000 .90	.338 .001 .90	.530 .000 .90	.510 .000 .90	.557 .000 .90	.542 .000 .90	.288 .004 .90	.350 .001 .90	.357 .001 .90	1 .90	.326 .002 .90	.372 .000 .90	.487 .000 .90	.328 .002 .90	.666 .000 .90
X2-17	Pearson Sig. (2- N	.310 .003 .90	.848 .000 .90	.453 .000 .90	.477 .000 .90	.540 .000 .90	.358 .001 .90	.532 .000 .90	.339 .001 .90	.334 .001 .90	.483 .000 .90	.592 .000 .90	.660 .000 .90	.907 .000 .90	.536 .000 .90	.390 .000 .90	.326 .002 .90	1 .90	.363 .000 .90	.408 .000 .90	.300 .004 .90	.752 .000 .90
X2-18	Pearson Sig. (2- N	.082 .441 .90	.305 .004 .90	.353 .001 .90	.222 .035 .90	.136 .200 .90	.188 .075 .90	.306 .003 .90	.130 .224 .90	.276 .008 .90	.328 .002 .90	.322 .002 .90	.284 .007 .90	.371 .000 .90	.150 .158 .90	.456 .000 .90	.372 .000 .90	.363 .000 .90	1 .90	.206 .051 .90	.798 .000 .90	.489 .000 .90
X2-19	Pearson Sig. (2- N	.435 .000 .90	.395 .000 .90	.663 .000 .90	.273 .009 .90	.477 .000 .90	.280 .007 .90	.852 .000 .90	.430 .000 .90	.135 .204 .90	.718 .000 .90	.740 .000 .90	.497 .000 .90	.386 .000 .90	.280 .008 .90	.203 .056 .90	.487 .000 .90	.408 .000 .90	.206 .051 .90	1 .90	.214 .043 .90	.680 .000 .90
X2-20	Pearson Sig. (2- N	.127 .232 .90	.221 .036 .90	.238 .024 .90	.198 .062 .90	.107 .317 .90	.127 .232 .90	.288 .006 .90	.149 .162 .90	.254 .016 .90	.212 .045 .90	.244 .020 .90	.182 .086 .90	.273 .009 .90	.120 .260 .90	.326 .002 .90	.328 .002 .90	.300 .004 .90	.798 .000 .90	.214 .043 .90	1 .90	.425 .000 .90
X2TOT	Pearson Sig. (2- N	.623 .000 .90	.726 .000 .90	.805 .000 .90	.640 .000 .90	.679 .000 .90	.590 .000 .90	.842 .000 .90	.647 .000 .90	.548 .000 .90	.783 .000 .90	.832 .000 .90	.765 .000 .90	.717 .000 .90	.640 .000 .90	.573 .000 .90	.666 .000 .90	.752 .000 .90	.489 .000 .90	.680 .000 .90	.425 .000 .90	1 .90

\*\* correlation is significant at the 0,05 level (2-tailed)  
\*correlation is significant at the 0,05 level (2-tailed)

## Lampiran 19

### Perhitungan Korelasi Butir Penelitian Variabel Kinerja Personel TNI

correlation		Y-1	Y-2	Y-3	Y-4	Y-5	Y-6	Y-7	Y-8	Y-9	Y-10	Y-11	Y-12	Y-13	Y-14	Y-15	Y-16	Y-17	Y-18	Y-19	Y-20	YTO
Y-1	Pearson Sia. (2- N	1 90	.283 .007 90	.408 .000 90	.255 .015 90	.580 .000 90	.120 .261 90	.519 .000 90	1.00 .859 90	.019 .000 90	.408 .000 90	.447 .000 90	.350 .001 90	.283 .007 90	.255 .015 90	.178 .093 90	.308 .003 90	.283 .007 90	.087 .416 90	.519 .000 90	.087 .416 90	.627 .000 90
Y-2	Pearson Sia. (2- N	.283 .007 90	1 90	.434 .000 90	.324 .002 90	.450 .000 90	.187 .077 90	.523 .000 90	.283 .007 90	.123 .247 90	.434 .000 90	.562 .000 90	.654 .000 90	1.00 .000 90	.324 .002 90	.254 .016 90	.223 .035 90	1.00 .000 90	.141 .185 90	.523 .000 90	.141 .185 90	.706 .000 90
Y-3	Pearson Sia. (2- N	.408 .000 90	.434 .000 90	1 90	.152 .152 90	.365 .000 90	.545 .000 90	.848 .000 90	.408 .005 90	.291 .000 90	1.00 .000 90	.837 .000 90	.664 .000 90	.434 .000 90	.152 .152 90	.409 .000 90	.503 .000 90	.434 .000 90	.220 .037 90	.848 .000 90	.220 .037 90	.805 .000 90
Y-4	Pearson Sia. (2- N	.255 .015 90	.324 .002 90	.152 .152 90	1 90	.318 .002 90	.115 .279 90	.280 .008 90	.255 .015 90	-.017 .870 90	.152 .002 90	.330 .000 90	.425 .000 90	.324 .002 90	1.00 .000 90	.123 .247 90	.073 .494 90	.324 .002 90	-.048 .653 90	.280 .008 90	-.048 .653 90	.443 .000 90
Y-5	Pearson Sia. (2- N	.580 .000 90	.450 .000 90	.365 .000 90	.318 .002 90	1 90	.085 .427 90	.494 .000 90	.580 .000 90	.189 .074 90	.365 .000 90	.400 .000 90	.402 .000 90	.450 .000 90	.318 .002 90	.201 .001 90	.341 .000 90	.450 .000 90	.081 .448 90	.494 .000 90	.081 .448 90	.642 .000 90
Y-6	Pearson Sia. (2- N	.120 .261 90	.187 .077 90	.545 .000 90	.115 .279 90	.085 .427 90	1 90	.358 .001 90	.120 .261 90	.328 .002 90	.545 .000 90	.434 .000 90	.418 .000 90	.187 .077 90	.115 .279 90	.224 .034 90	.398 .000 90	.187 .077 90	.045 .672 90	.358 .001 90	.045 .672 90	.441 .000 90
Y-7	Pearson Sia. (2- N	.519 .000 90	.523 .000 90	.848 .000 90	.280 .008 90	.494 .000 90	.358 .001 90	1 90	.519 .000 90	.136 .200 90	.848 .000 90	.894 .000 90	.617 .000 90	.523 .000 90	.272 .008 90	.623 .010 90	.523 .000 90	.157 .139 90	1.00 .000 90	.157 .139 90	.853 .000 90	
Y-8	Pearson Sia. (2- N	1.000 .000 90	.283 .007 90	.408 .000 90	.255 .015 90	.580 .000 90	.120 .261 90	.519 .000 90	1 90	.019 .859 90	.408 .000 90	.447 .000 90	.350 .001 90	.283 .007 90	.255 .015 90	.178 .093 90	.308 .003 90	.283 .007 90	.087 .416 90	.519 .000 90	.087 .416 90	.627 .000 90
Y-9	Pearson Sia. (2- N	.019 .859 90	.123 .247 90	.005 .870 90	-.017 .074 90	.189 .002 90	.328 .000 90	.136 .200 90	.019 .859 90	1 90	.291 .005 90	.102 .340 90	.296 .005 90	.123 .247 90	-.017 .870 90	.488 .000 90	.414 .000 90	.123 .247 90	.209 .048 90	.136 .200 90	.209 .048 90	.333 .001 90
Y-10	Pearson Sia. (2- N	.408 .000 90	.434 .000 90	1.00 .000 90	.152 .152 90	.365 .000 90	.545 .000 90	.848 .000 90	.408 .000 90	.291 .005 90	1 90	.837 .000 90	.664 .000 90	.434 .000 90	.152 .152 90	.409 .000 90	.503 .000 90	.434 .000 90	.220 .037 90	.848 .000 90	.220 .037 90	.805 .000 90
Y-11	Pearson Sia. (2- N	.447 .000 90	.562 .000 90	.837 .000 90	.330 .002 90	.400 .000 90	.434 .000 90	.894 .000 90	.447 .000 90	.102 .340 90	.837 .000 90	1 90	.686 .000 90	.562 .000 90	.330 .002 90	.334 .001 90	.590 .000 90	.562 .000 90	.234 .026 90	.894 .000 90	.234 .026 90	.854 .000 90
Y-12	Pearson Sia. (2- N	.350 .001 90	.654 .000 90	.664 .000 90	.425 .000 90	.402 .000 90	.418 .000 90	.617 .001 90	.350 .005 90	.296 .000 90	.664 .000 90	.686 .000 90	1 90	.654 .000 90	.425 .000 90	.440 .000 90	.418 .000 90	.654 .000 90	.138 .194 90	.617 .000 90	.138 .194 90	.783 .000 90
Y-13	Pearson Sia. (2- N	.283 .007 90	1.00 .000 90	.434 .000 90	.324 .002 90	.450 .000 90	.187 .077 90	.523 .000 90	.283 .007 90	.123 .247 90	.434 .000 90	.562 .000 90	.654 .000 90	1 90	.324 .002 90	.254 .016 90	.223 .035 90	1.00 .000 90	.141 .185 90	.523 .000 90	.141 .185 90	.706 .000 90
Y-14	Pearson Sia. (2- N	.255 .015 90	.324 .002 90	.152 .152 90	1.00 .000 90	.318 .002 90	.115 .279 90	.280 .008 90	.255 .015 90	-.017 .870 90	.152 .002 90	.330 .000 90	.425 .000 90	.324 .002 90	1 90	.123 .247 90	.073 .494 90	.324 .002 90	-.048 .653 90	.280 .008 90	-.048 .653 90	.443 .000 90
Y-15	Pearson Sia. (2- N	.178 .093 90	.254 .016 90	.409 .000 90	.123 .247 90	.201 .057 90	.224 .034 90	.272 .010 90	.178 .093 90	.488 .000 90	.409 .000 90	.334 .001 90	.440 .000 90	.254 .016 90	.123 .247 90	1 90	.329 .002 90	.254 .016 90	.479 .000 90	.272 .010 90	.479 .000 90	.507 .000 90
Y-16	Pearson Sia. (2- N	.308 .003 90	.223 .035 90	.503 .000 90	.073 .494 90	.341 .001 90	.398 .000 90	.623 .000 90	.308 .003 90	.414 .000 90	.503 .000 90	.590 .000 90	.419 .000 90	.223 .035 90	.073 .494 90	.329 .002 90	1 90	.223 .035 90	.297 .005 90	.623 .000 90	.297 .005 90	.620 .000 90
Y-17	Pearson Sia. (2- N	.283 .007 90	1.00 .000 90	.434 .000 90	.324 .002 90	.450 .000 90	.187 .077 90	.523 .000 90	.283 .007 90	.123 .247 90	.434 .000 90	.562 .000 90	.654 .000 90	1.00 .000 90	.324 .002 90	.254 .016 90	.223 .035 90	1 90	.141 .185 90	.523 .000 90	.141 .185 90	.706 .000 90
Y-18	Pearson Sia. (2- N	.087 .416 90	.141 .185 90	.220 .037 90	-.048 .653 90	.081 .448 90	.045 .672 90	.157 .139 90	.209 .416 90	.220 .048 90	.234 .037 90	.138 .026 90	.141 .185 90	-.048 .653 90	.479 .000 90	.297 .005 90	.297 .005 90	.141 .185 90	1 90	.157 .139 90	1 90	.368 .000 90
Y-19	Pearson Sia. (2- N	.519 .000 90	.523 .000 90	.848 .000 90	.280 .008 90	.494 .000 90	.358 .001 90	1.00 .000 90	.519 .000 90	.136 .200 90	.848 .000 90	.894 .000 90	.617 .000 90	.523 .000 90	.280 .008 90	.272 .010 90	.623 .000 90	.523 .000 90	.157 .139 90	1 90	.157 .139 90	.853 .000 90
Y-20	Pearson Sia. (2- N	.087 .416 90	.141 .185 90	.220 .037 90	-.048 .653 90	.081 .448 90	.045 .672 90	.157 .139 90	.087 .416 90	.209 .048 90	.220 .037 90	.234 .026 90	.138 .194 90	.141 .185 90	-.048 .653 90	.479 .000 90	.297 .005 90	.297 .005 90	.141 .185 90	1.00 .000 90	.157 .139 90	1 90
YTOT	Pearson Sia. (2- N	.627 .000 90	.706 .000 90	.805 .000 90	.642 .000 90	.441 .000 90	.853 .000 90	.627 .000 90	.333 .001 90	.805 .000 90	.854 .000 90	.783 .000 90	.706 .000 90	.443 .000 90	.507 .000 90	.620 .000 90	.706 .000 90	.368 .000 90	.853 .000 90	.368 .000 90	.853 .000 90	1 90

\*\* correlation is significant at the 0,05 level (2-tailed))

\*correlation is significant at the 0,05 level (2-tailed))

**Lampiran 20**  
**Print Out Uji Autokorelasi Pengaruh Pemenuhan Kebutuhan**  
**Perumahan dan Kebijakan Perumahan Negara Terhadap Kinerja**  
**Personel TNI**

**Regression**

**Variables Entered/Removed**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X2, X1 <sup>a</sup>		Enter

a. All requested variables entered.

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.767 <sup>a</sup>	.589	.579	6.41168	.553

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

**Coefficient<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1	.159	6.286
	X2	.159	6.286

a. Dependent Variable: Y

**Coefficient Correlations<sup>a</sup>**

Model			X2	X1
1	Correlations	X2	1.000	-.917
		X1	-.917	1.000
	Covariances	X2	.026	-.029
		X1	-.029	.038

**Coefficient Correlations<sup>a</sup>**

Model			X2	X1
1	Correlations	X2	1.000	-.917
		X1	-.917	1.000
	Covariances	X2	.026	-.029
		X1	-.029	.038

a. Dependent Variable: Y

**Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>**

Model	Dimensi on	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	X1	X2
1	1	2.988	1.000	.00	.00	.00
	2	.011	16.565	.74	.01	.08
	3	.001	48.254	.26	.99	.91

a. Dependent Variable: Y



## Regression Hipotesa

**Variables Entered/Removed**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X2, X1 <sup>a</sup>		. Enter

a. All requested variables entered.

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.767 <sup>a</sup>	.589	.579	6.41168

a. Predictors: (Constant), X2, X1

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5117.114	2	2558.557	62.237	.000 <sup>a</sup>
	Residual	3576.541	87	41.110		
	Total	8693.656	89			

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.282	6.045		1.039	.000
	X1	.762	.196	.672	3.897	.000
	X2	.095	.160	.103	.596	.000

a. Dependent Variable: Y

## Regression X1 (PEMENUHAN KEBUTUHAN PERUMAHAN)

**Variables Entered/Removed<sup>b</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X1 <sup>a</sup>		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Y

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.766 <sup>a</sup>	.587	.582	6.38815

a. Predictors: (Constant), X1

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5102.506	1	5102.506	125.035	.000 <sup>a</sup>
	Residual	3591.150	88	40.809		
	Total	8693.656	89			

a. Predictors: (Constant), X1

b. Dependent Variable: Y

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.410	5.844		.926	.000
	X1	.869	.078	.766	11.182	.000

a. Dependent Variable: Y

## Regression X2 (KEBIJAKAN PERUMAHAN NEGARA)

**Variables Entered/Removed<sup>b</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X2 <sup>a</sup>		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Y

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.719 <sup>a</sup>	.517	.511	6.90920

a. Predictors: (Constant), X2

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4492.792	1	4492.792	94.115	.000 <sup>a</sup>
	Residual	4200.863	88	47.737		
	Total	8693.656	89			

a. Predictors: (Constant), X2

b. Dependent Variable: Y

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	20.565	5.180		3.970	.000
	X2	.666	.069	.719	9.701	.000

a. Dependent Variable: Y

### Residuals Statistics<sup>a</sup>

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	35.8877	85.1856	70.3222	7.10499	90
Std. Predicted Value	-4.847	2.092	.000	1.000	90
Standard Error of Predicted Value	.729	3.623	.963	.368	90
Adjusted Predicted Value	40.7769	86.8013	70.4044	6.92349	90
Residual	-25.18564	10.14531	.00000	6.87028	90
Std. Residual	-3.645	1.468	.000	.994	90
Stud. Residual	-3.760	1.499	-.006	1.021	90
Deleted Residual	-26.80131	10.57589	-.08222	7.25164	90
Stud. Deleted Residual	-4.081	1.510	-.019	1.068	90
Mahal. Distance	.001	23.489	.989	2.582	90
Cook's Distance	.000	.910	.030	.119	90
Centered Leverage Value	.000	.264	.011	.029	90

a. Dependent Variable: Y

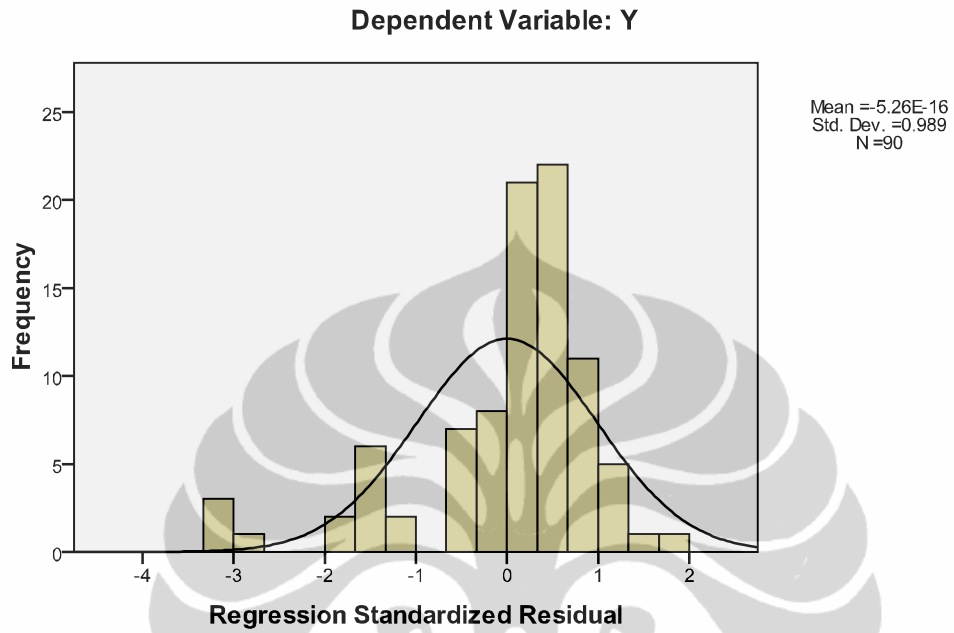
### Uji Heterosketisitas Uji Rank Spearman

#### Correlations

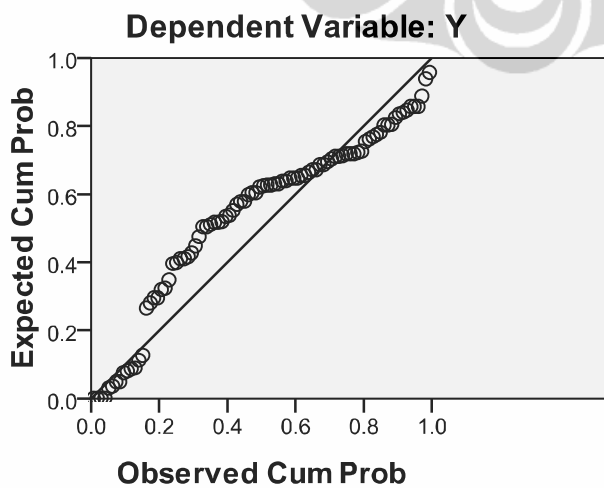
			X1	X2	Y
Spearman's rho	X1	Correlation Coefficient	1.000	.924**	.636**
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.000
		N	90	90	90
	X2	Correlation Coefficient	.924**	1.000	.667**
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.000
		N	90	90	90
	Y	Correlation Coefficient	.636**	.667**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.000	.
		N	90	90	90

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### Histogram



### Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



### Scatterplot

